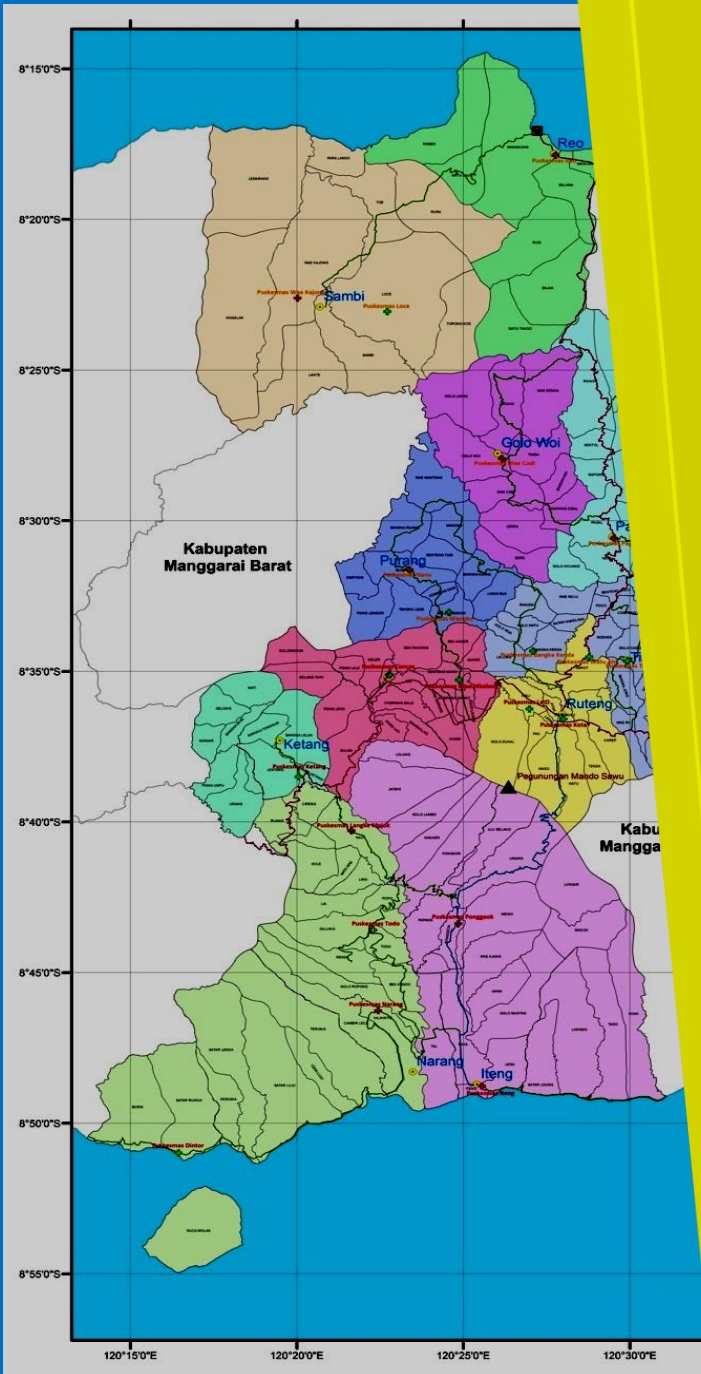




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Buku ini diterbitkan oleh:

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN
MANGGARAI**

Jln. Ahmad Yani No. 11 Telp. (0385) 21120

E-mail: pdedinkes.5313@gmail.com

TIM PENYUSUN

Pengarah

Stanislaus Bagul, S.KM

Ketua

Reinaldis Sara, S.Kep, Ns. M.Kes

Editor

Jackson Nenohaifeto, S.KM

Rosalinda S. Sueng, S.Kep.Ns

Albertus A. Djanggur, S.Kom

Anggota

Anastasia I. Ganis, S.Kep, Ns; Saverinus Baharu, S.Kep.Ns; Florianus Janggur, A.Md.KL;
Ns. Ronald A. Gusmonaldi, S.Kep; Eduardus O. Nggagur, S.Sos.,M.AP.

Kontributor

Dispenduk Capil kabupaten Manggarai; Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai; BLUD RSUD dr. Ben Mboi Ruteng; Rumah Sakit St. Rafael Cancar; Bidang Kesehatan Masyarakat; Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat; Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat; Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Seksi Surveilans dan Imunisasi; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa; Bidang Pelayanan Kesehatan; Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional; Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan; Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Peningkatan Mutu; Bidang Sumber Daya Kesehatan; Seksi Kefarmasian; Seksi Alat Kesehatan; Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan; Subbag Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan; Subbag Keuangan; Subbag Umum & Kepegawaian; 24 UPT Puskesmas se-Kabupaten Manggarai dan Jejaringnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan Buku Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 telah diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan masyarakat Manggarai yang cukup komprehensif. Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Manggarai serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan profil ini, besar harapan kami untuk mendapatkan saran, masukan, maupun kritik untuk kesempurnaan profil kesehatan ini.

Akhirnya semoga Buku Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai Tahun 2021 ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta dan masyarakat Manggarai serta berkontribusi secara positif bagi Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Manggarai untuk mencapai masyarakat Manggarai yang Sehat, Mandiri dan Berkeadilan.

Ruteng, Mei 2022

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Manggarai



dra. Bartolomeus Hermopan

Pembina IV/a

NIP. 19760430 200903 1 002

DAFTAR GAMBAR

BAB I. DEMOGRAFI

GAMBAR 1.1	JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2017 - 2021.....	2
GAMBAR 1.2	PERSEBARAN PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	3
GAMBAR 1.3	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	4

BAB II. SARANA KESEHATAN

GAMBAR 2.1	JUMLAH PUSKESMAS PERAWATAN DAN NON PERAWATAN DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2016 – 2021.....	10
GAMBAR 2.2	PEMBANGUNAN PUSKESMAS CANCAR TAHUN 2021 DI KABUPATEN MANGGARAI	11
GAMBAR 2.3	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN RUMAH SAKIT DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	13
GAMBAR 2.4	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN RUMAH SAKIT DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	14
GAMBAR 2.5	JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAINNYA TAHUN 2021.....	16
GAMBAR 2.6	JUMLAH PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN.....	17

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

GAMBAR 3.1	REKAPITULASI SDM KESEHATAN DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	21
GAMBAR 3.2	JUMLAH TENAGA MEDIS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	22
GAMBAR 3.3	JUMLAH DOKTER DI PUSKESMAS SE KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021....	23
GAMBAR 3.4	PRESENTASE PERAWAT, BIDAN DAN LIMA TENAGA KESEHATAN PROMOTIF DAN PREVENTIF DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	24
GAMBAR 3.5	PERSENTASE TENAGA KESEHATAN PTT DAERAH DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	26
GAMBAR 3.6	JUMLAH TENAGA KESEHATAN PADA NUSANTARA SEHAT INDIVIDU DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	28

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

GAMBAR 4.1	STRUKTUR BELANJA DINAS KESEHATAN TAHUN 2021.....	30
GAMBAR 4.2	ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN TAHUN 2017 – 2021..	31
GAMBAR 4.3	ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN MENURUT BIDANG DI DINAS KESEHATAN TAHUN 2021.....	32
GAMBAR 4.4	ANGGARAN DANA APBD I KESEHATAN TAHUN 2021.....	33
GAMBAR 4.5	ALOKASI DAN REALISASI DANA ALOKASI KHUSUS DINAS KESEHATAN TAHUN 2021.....	35
GAMBAR 4.6	PERKEMBANGAN JUMLAH PESERTA BPJS KESEHATAN TAHUN 2017 – 2021.....	37
GAMBAR 4.7	PROPORSI JUMLAH PESERTA BPJS KESEHATAN PER 31 DESEMBER 2021.....	38

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

GAMBAR 5.1	ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2017 – 2021.....	40
GAMBAR 5.2	PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 dan K4 IBU HAMIL DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	47
GAMBAR 5.3	PERSENTASE CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA	

	KESEHATAN DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2017 – 2021.....	49
GAMBAR 5.4	PERSENTASE CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	50
GAMBAR 5.5	PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS (KF3) TINGKAT PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	51
GAMBAR 5.6	PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PER-PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	52
GAMBAR 5.7	ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2017- 2021.....	53
GAMBAR 5.8	PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL PERTAMA PER-PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	56
GAMBAR 5.9	PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS (KN 3) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	57
GAMBAR 5.10	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	59
GAMBAR 5.11	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BCG, DPT, POLIO, HEPATITIS DAN CAMPAK DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	60
GAMBAR 5.12	PERSENTASE CAKUPAN UCI PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	61
GAMBAR 5.13	PERSENTASE CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS 1 PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	63
GAMBAR 5.14	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	64
GAMBAR 5.15	GRAFIK BALITA GIZI BURUK YANG DITANGANI DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2019 S/D 2021.....	66
GAMBAR 5.16	CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN / TINGGI BADAN (BB/TB) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	67
GAMBAR 5.17	CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BALITA GIZI KURANG (BB/U) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	68
GAMBAR 5.18	CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BALITA PENDEK (TB/U) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	69
GAMBAR 5.19	CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	70
GAMBAR 5.20	CAKUPAN BALITA DITIMBANG PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	71
GAMBAR 5.21	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A BALITA USIA 6–59 BULAN PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	72
GAMBAR 5.22	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A BALITA USIA 6–59 BULAN PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	73

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

GAMBAR 6.1	JUMLAH KASUS BARU TB BTA + DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	76
GAMBAR 6.2	JUMLAH ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	77
GAMBAR 6.3	JUMLAH KASUS HIV DAN AIDS TAHUN 2017 – 2021.....	78
GAMBAR 6.4	JUMLAH KASUS BARU HIV POSITIF DAN AIDS MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2021.....	79
GAMBAR 6.5	JUMLAH PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA PER PUSKESMAS	

	DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	80
GAMBAR 6.6	JUMLAH PENDERITA DIARE DAN DIARE YANG DILAYANI PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	82
GAMBAR 6.7	JUMLAH KASUS DBD PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	84
GAMBAR 6.8	JUMLAH KASUS COVID-19 KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	85
GAMBAR 6.9	JUMLAH ODGJ YANG MENDAPAT PELAYANAN PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	89

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

GAMBAR 7.1	JUMLAH DESA YANG MELAKSANAKAN DESA STOP BABS (SBS) PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	92
GAMBAR 7.2	PENDUDUK DENGAN AKSES AIR MINUM LAYAK DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	94
GAMBAR 7.3	PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT) PER-PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	95
GAMBAR 7.4	JUMLAH TTU YANG MEMENUHI SYARAT PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	97
GAMBAR 7.5	JUMLAH TPM YANG MEMENUHI SYARAT PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 3 PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 4 JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 5 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 6 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 7 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 8 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 9 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 10 JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 11 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 12 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 13 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 14 JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 15 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 16 JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 17 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 18 PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 19 ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 20 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

Lampiran	21	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	22	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	23	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	24	CAKUPAN IMUNISASI TD PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	25	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TD PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	26	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TD PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	27	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	28	PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	29	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	30	JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	31	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	32	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	33	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	34	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	35	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	36	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	37	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	38	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	39	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-HIB 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

Lampiran	40	CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-HIB 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	41	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	42	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	43	JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	44	STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	45	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	46	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	47	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	48	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	49	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	50	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	51	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	52	ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	53	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	54	JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	55	JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	56	KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	57	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	58	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
Lampiran	59	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

- Lampiran 60 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 61 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 62 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 63 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 64 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 65 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 66 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 67 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 68 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 69 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 70 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 71 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 72 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 73 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 74 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 75 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 76 TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 77 KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA DI MANGGARAI TAHUN 2021
- Lampiran 78 JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA DI MANGGARAI TAHUN 2021

Lampiran 79 KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I GAMBARAN UMUM PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI	1
A. DATA KEPENDUDUKAN.....	1
B. KEADAAN EKONOMI	4
C. TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK.....	5
BAB II SARANA KESEHATAN.....	7
A. PUSKESMAS (PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT)	7
B. KLINIK.....	11
C. PRAKTIK MANDIRI TENAGA KESEHATAN	12
D. RUMAH SAKIT.....	12
E. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT	13
F. SARANA KESEHATAN LAINNYA DAN SARANA DISTRIBUSI BIDANG KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	15
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	20
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	20
B. PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN.....	25
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	29
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN.....	29
B. DANA DEKONSENTRASI DAN DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2021	32
C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL.....	35
BAB V KESEHATAN KELUARGA	39
A. KESEHATAN IBU.....	40
B. KESEHATAN ANAK	52
C. KESEHATAN USIA LANJUT	64
D. GIZI	65
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	75

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	75
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	82
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOSIS.....	83
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR	86
E. KESEHATAN JIWA	87
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	90
A. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	91
B. AIR MINUM.....	92
C. AKSES SANITASI LAYAK	94
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	96
E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)	97

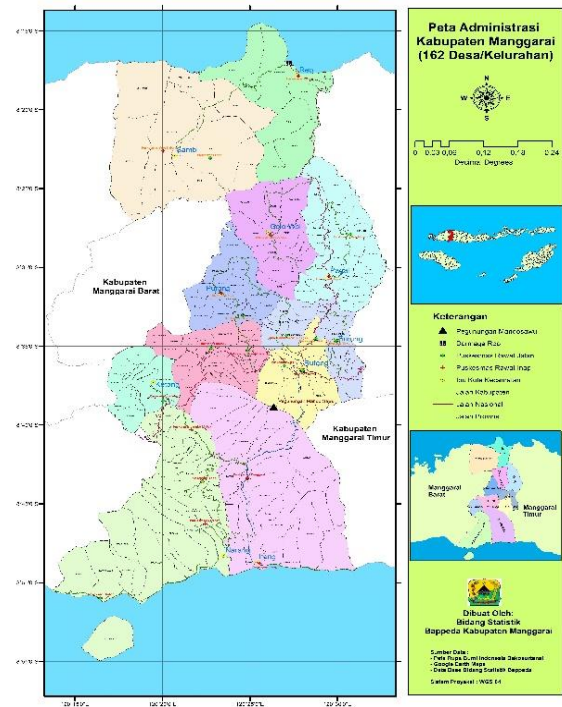
BAB I

GAMBARAN UMUM PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI

Secara astronomis Kabupaten Manggarai terletak antara 08°.14'- 09°.00 Lintang Selatan dan antara 120°.20'-120°.55° Bujur Timur.

Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah mengalami dua kali pemekaran wilayah, mempunyai luas wilayah 2.096,44 km persegi yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules. Adapun batas-batas kabupaten ini adalah sebagai berikut:

- Utara dengan laut Flores;
- Barat dengan Kabupaten Manggarai Barat;
- Selatan dengan Laut Sawu; dan
- Timur dengan Kabupaten Manggarai Timur.



Seperti halnya di wilayah lain di Indonesia, Kabupaten Manggarai juga hanya dikenal 2 musim yaitu kemarau dan hujan. Secara umum, musim kemarau terjadi pada Juni-September, sedangkan musim hujan pada Desember-Maret.

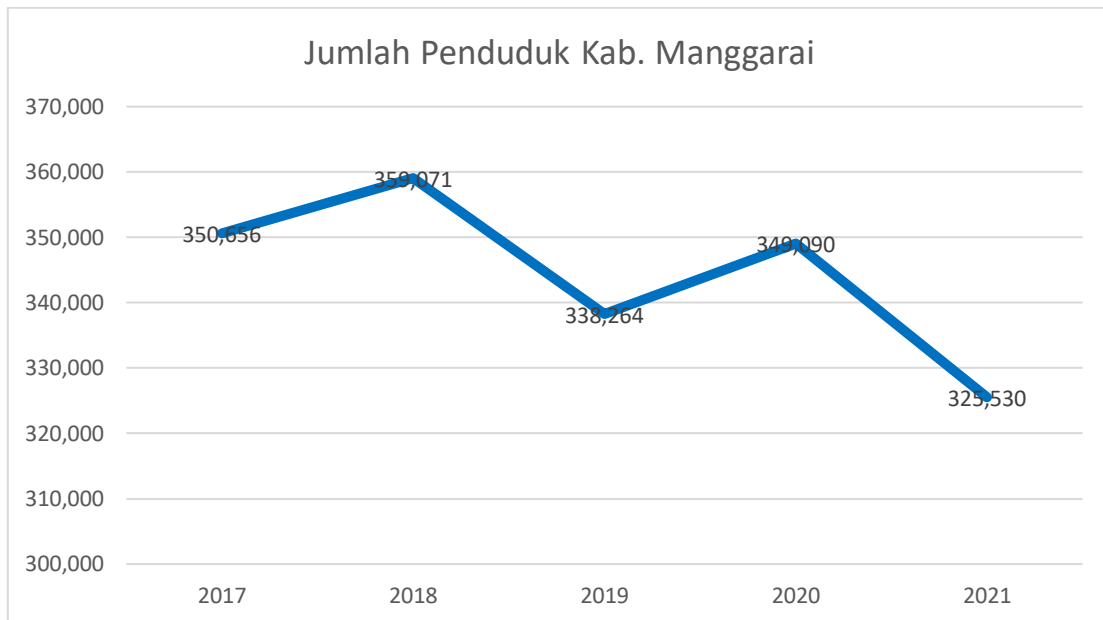
A. DATA KEPENDUDUKAN

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kabupaten Manggarai telah cukup pesat bertumbuh dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar 350.656 jiwa dengan kepadatan penduduk 304 jiwa/km², pada tahun 2018 sebesar 359.071 jiwa dengan kepadatan penduduk 215 jiwa/km², pada tahun 2019 sebesar 338.264 jiwa dengan kepadatan penduduk 161 jiwa/km², pada tahun 2020 sebesar 349.090 jiwa dengan kepadatan penduduk 166,5 jiwa/km² dan pada tahun 2021 menjadi 325.530 jiwa dengan kepadatan penduduk

155,3 jiwa/km². Jumlah penduduk tahun 2021 menurun karena adanya anomali data. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 1.1 dan *Lampiran Tabel 1*.

GAMBAR 1.1
JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2017 – 2021



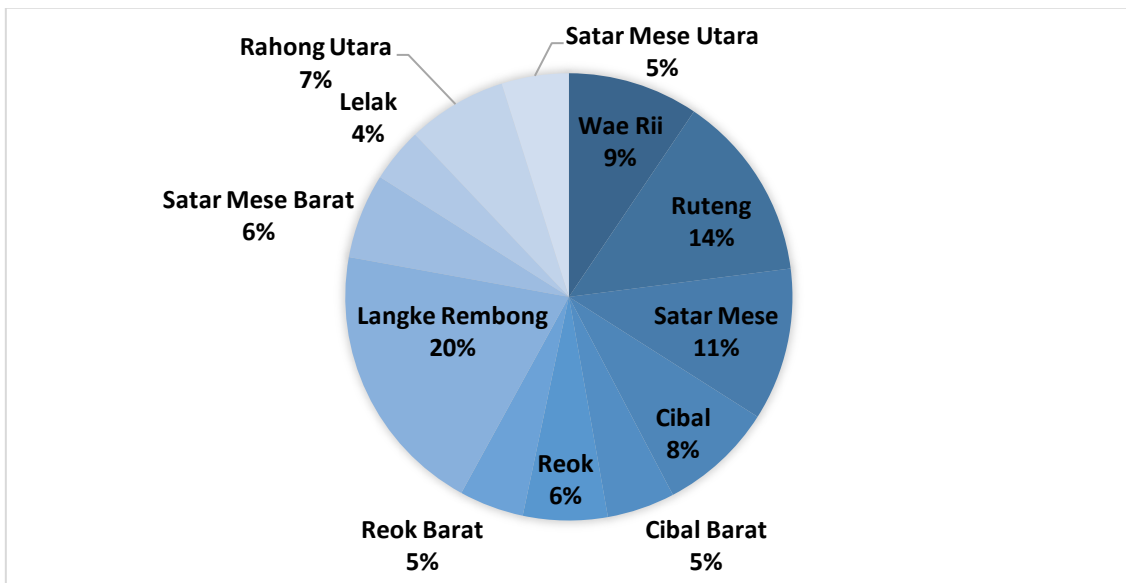
Sumber : Dispenduk Capil kabupaten Manggarai

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Manggarai cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun, yang mana pada tahun 2021 didominasi oleh penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2021 adalah 99,5% yang berarti dari setiap 100 penduduk laki-laki terdapat 99 penduduk perempuan. Jumlah Penduduk terbesar dimiliki oleh Kecamatan Langke Rembong sebesar 64.657 jiwa dan jumlah penduduk terendah dimiliki oleh Kecamatan Lelak sebesar 12.794 jiwa. Kondisi ini disebabkan antara lain besarnya migrasi masuk mengingat wilayah Kecamatan Langke Rembong menjadi tempat tujuan utama arus pendatang karena Kecamatan Langke Rembong merupakan pusat pemerintahan, ekonomi dan pendidikan di Kabupaten Manggarai.

2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Salah satu ciri kependudukan di Kabupaten Manggarai adalah persebaran penduduk antar Kecamatan tidak seimbang. Hal ini sudah berlangsung sejak lama secara alamiah. Namun di beberapa wilayah tampak adanya perubahan persentase distribusi penduduk akibat dari pemekaran wilayah Kecamatan.

GAMBAR 1.2
PERSEBARAN PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber : Dispenduk Capil kabupaten Manggarai

Dari gambar di atas tampak bahwa persebaran tersebut tidak merata di mana sekitar 20% penduduk Kabupaten Manggarai tinggal di Kecamatan Langke Rembong.

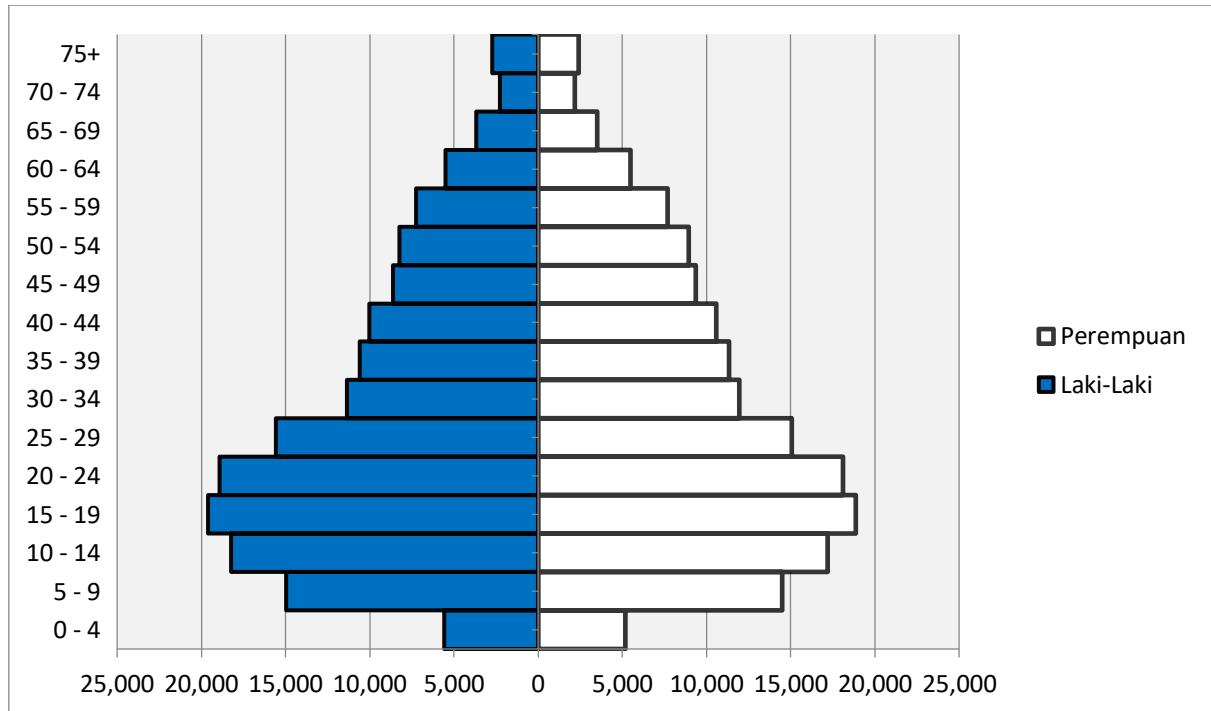
3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi umur penduduk di masa depan akan lebih banyak dipengaruhi oleh arah perkembangan kelahiran dan kematian karena penduduk yang keluar dan masuk ke Kabupaten Manggarai dapat dikatakan relatif seimbang. Jika laju kematian turun sedangkan laju kelahiran tetap tinggi, maka proporsi penduduk yang tergolong usia muda akan meningkat sehingga pada gilirannya akan menambah angka beban tanggungan. Kondisi ini akan mengganggu percepatan pembangunan karena dengan jumlah penduduk yang besar maka sebagian besar sumber daya pembangunan terserap untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Efek program Keluarga Berencana yang berhasil terhadap struktur penduduk baru terasa setelah jangka waktu 10 tahun. Struktur Penduduk Manggarai sudah tergolong penduduk produktif karena persentase penduduk anak-anak (<15 tahun) dan penduduk lanjut usia (>65 tahun) lebih sedikit dibanding penduduk usia produktif (15–65 tahun). Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (15 – 64

tahun) dengan umur tidak produktif (0 – 14 tahun dan umur 65 tahun keatas). Pada grafik 1.3 dibawah ini menunjukkan komposisi penduduk Kabupaten Manggarai menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebagai berikut:

GAMBAR 1.3
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Dispenduk Capil kabupaten Manggarai

Dari gambar di atas, kelompok umur dengan jumlah terbanyak adalah kelompok umur 15-19 tahun, yakni sejumlah 38.487 Jiwa (laki-laki sebanyak 19.618 orang dan perempuan sebanyak 18.869 orang) dan yang paling sedikit ada pada kelompok umur 70-74 tahun, yakni sejumlah 5.147 Jiwa (laki-laki adalah 2.728 orang dan perempuan adalah 2,419 Orang).

B. KEADAAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah (di tingkat provinsi, kabupaten atau kecamatan) dalam menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Penyusunan PDRB secara umum menggunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh kegiatan sektor-sektor ekonomi.

Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Selain itu, PDRB juga terdiri atas 2 (dua) versi penilaian, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan. Pada PDRB atas dasar harga berlaku, produk-produk yang dihasilkan dari sektor-sektor ekonomi dinilai dengan menggunakan harga yang sedang berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Hingga saat ini PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga tahun 2010.

Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari penghitungan PDRB atas dasar harga konstan. Nilai PDRB tahun ke-n dikurangi dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan nilai tambah dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai dan Nusa Tenggara Timur, 2018-2021:

Tahun	Satuan	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2018	%	5,09
2019	%	5,00
2020	%	-0,79

Sumber : Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2021 (BPS, 2022)

C. TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

Pembangunan manusia suatu negara yang paling berpengaruh adalah pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pembangunan nasional dan indikator yang dijadikan sebagai ukuran adalah tingkat pendidikan dilihat dari ijazah atau surat tanda tamat belajar. Terkait dengan kualitas hidup manusia, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman dan pengetahuan semakin baik dan berpengaruh pada bidang kesehatan. Hal mendasar yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menuju kehidupan yang lebih baik yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin, Kabupaten Manggarai, 2021 digambarkan pada tabel berikut:

No	Ijazah Tertinggi	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	SD Kebawah	46.443	45.157	91.600
2	SMP	13.289	12.425	25.714
3	SMA	18.959	13.761	32.720
4	Perguruan Tinggi	11.054	10.668	21.722
Jumlah/Total		89.745	82.011	171.756

Sumber : Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2021 (BPS, 2022)

Berdasarkan data tahun 2021 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Manggarai sangatlah rendah karena masih banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat SD/ sederajat. Sejak tahun 2015 pemerintah mengadakan program wajib belajar 9 tahun yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan masyarakat sampai ke jenjang SLTP/MTS/ Sederajat. Penyebab tingkat pendidikan rendah karena keterbatasan akses menuju sekolah, hal ini terkait dengan keberadaan fasilitas sekolah yang lebih banyak dipertanian dari pada pedesaan.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Keberadaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Proses dalam mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Salah satu faktor eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu menyelenggarakan UKBM secara mandiri dan menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis UKBM diantaranya Posyandu lansia, Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

A. PUSKESMAS (PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif,

preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

1. Akreditasi Puskesmas

Akreditasi merupakan suatu pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk untuk pelayanan FKTP. Sesuai Permenkes Nomor 46 Tahun 2015, akreditasi FKTP bertujuan untuk 1) meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, 2) meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat dan lingkungannya, serta Puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi sebagai institusi, dan 3) meningkatkan kinerja Puskesmas, Klinik Pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola:

- manajemen secara institusi,
- manajemen program,
- manajemen risiko, dan
- manajemen mutu.

Sampai dengan tahun 2021 Puskesmas yang telah terakreditasi di Kabupaten Manggarai sejumlah 20 Puskesmas dari total 25 Puskesmas, dengan rincian status akreditasi sebagai berikut:

Status Akreditasi	Puskesmas	Penilaian/ Survey Akreditasi
Dasar	Wae Mbeleng	Tahun 2017, (Perdana)
	Wangko	Tahun 2016, (Perdana)
	Pagal	Tahun 2018, (Perdana)
	Reo	Tahun 2017, (Perdana)
	Wae Kajong	Tahun 2018, (Perdana)
	Iteng	Tahun 2018, (Perdana)
	Loce	Tahun 2018, (Perdana)
	Narang	Tahun 2018, (Perdana)

Status Akreditasi	Puskesmas	Penilaian/ Survey Akreditasi
	Langke Majok	Tahun 2018, (Perdana)
Madya	Ketang	Tahun 2018, (Perdana)
	Nanu	Tahun 2019, (Perdana)
	Kota	Tahun 2017, (Perdana)
	LaO	Tahun 2019, (Perdana)
	Watu Alo	Tahun 2019, (Perdana)
	Bangka Kenda	Tahun 2019, (Perdana)
	Timung	Tahun 2018, (Perdana)
	Bea Mese	Tahun 2019, (Perdana)
	Ponggeok	Tahun 2019, (Perdana)
Wae Codi	Tahun 2019, (Perdana)	
Utama	Cancar	Tahun 2019, (Perdana)

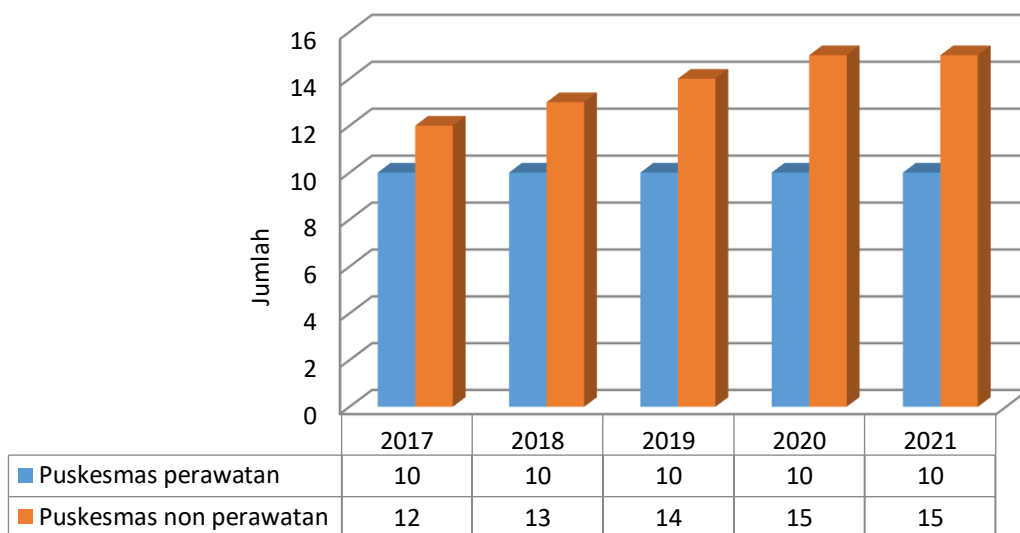
2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dasar, Puskesmas melaksanakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Upaya kesehatan perseorangan yang diberikan terdiri dari pelayanan rawat jalan dan rawat inap untuk puskesmas tertentu jika dianggap diperlukan. Pada rentang waktu tahun 2015 sampai 2021, jumlah puskesmas rawat jalan dan rawat inap mengalami peningkatan yang berarti. Pada tahun 2015 jumlah puskesmas perawatan 9 unit dan Puskesmas non perawatan sebanyak 12 unit, pada tahun 2016 jumlah puskesmas perawatan sebanyak 10 unit dan puskesmas non perawatan sebanyak 11 unit, pada tahun 2017 jumlah puskesmas perawatan sebanyak 10 unit dan 12 unit puskesmas non perawatan, pada tahun 2018 jumlah puskesmas perawatan tetap sebanyak 10 unit dan adanya penambahan 1 puskesmas non perawatan sehingga menjadi 13 unit puskesmas non perawatan. Pada tahun 2019 jumlah puskesmas perawatan tetap sebanyak 10 unit dan adanya penambahan 1 puskesmas non perawatan sehingga menjadi 14 unit puskesmas non perawatan (2 Puskesmas belum teregistrasi yakni Puskesmas Todo dan Puskesmas Anam, 1 Puskesmas belum beroperasi yakni Puskesmas Langgo). Pada Tahun 2020 jumlah puskesmas perawatan tetap sebanyak 10 unit dan adanya penambahan 1 puskesmas non perawatan sehingga menjadi 15 unit puskesmas non perawatan (4 Puskesmas belum teregistrasi yakni Puskesmas Todo, Puskesmas Anam dan Puskesmas Langgo, 1 Puskesmas belum beroperasi yakni Puskesmas Lemarang).

Pada Tahun 2021 jumlah puskesmas perawatan tetap sebanyak 10 unit dan puskesmas non perawatan tetap sebanyak 15 unit (4 Puskesmas belum teregistrasi yakni Puskesmas Todo, Puskesmas Anam dan Puskesmas Langgo dan Puskesmas Lemarang).

Rincian jumlah puskesmas dari tahun 2017-2021 di Kabupaten Manggarai disajikan pada lampiran tabel 4 dan perkembangan jumlah puskesmas perawatan dan puskesmas non perawatan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar:

GAMBAR 2.1
JUMLAH PUSKESMAS PERAWATAN DAN NON PERAWATAN
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2017– 2021



Sumber : Bidang Yankes Kabupaten Manggarai Tahun 2021

Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai mendapat bantuan Anggaran DAK Reguler dan terdapat 1 kegiatan pembangunan gedung baru puskesmas yang menjadi lokus dari DAK Reguler yakni Puskesmas Cancar di Kelurahan Wae Belang, kecamatan Ruteng yang direkolasi dari lokasi yang lama.

GAMBAR 2.2
PEMBANGUNAN PUSKESMAS CANCAR TAHUN 2021
DI KABUPATEN MANGGARAI



Sumber : Subbag PEP Dinkes Kab. Manggarai Tahun 2021

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas dibantu dengan sarana pelayanan kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (Pustu). Pustu sebagai unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil. Pada tahun 2016 terdapat 60 unit, pada tahun 2017 bertambah 1 unit menjadi 61 pustu dan pada tahun 2018 berkurang menjadi 60 unit karena adanya peningkatan status 1 pustu menjadi puskesmas non perawatan. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 jumlah Pustu tidak mengalami perubahan yakni tetap 60 Unit pustu.

B. KLINIK

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/atau spesialistik. Rincian Klinik yang ada di Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada lampiran tabel No 4.

C. PRAKTIK MANDIRI TENAGA KESEHATAN

Setiap Dokter/dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki SIP (Surat Izin Praktik) yang merupakan suatu bukti tertulis yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada dokter dan dokter gigi yang akan menjalankan praktik kedokteran setelah memenuhi persyaratan.

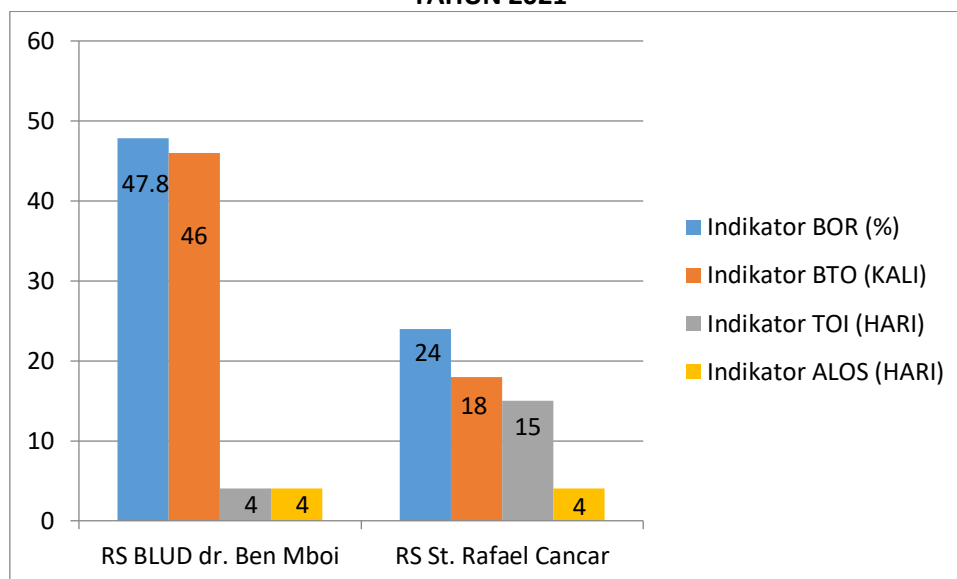
D. RUMAH SAKIT

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit pemerintah daerah, dan rumah sakit swasta. Rumah sakit pemerintah adalah unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah (Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia dan kementerian Lainnya). Rumah sakit daerah adalah pelaksana teknis dari daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota). Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba.

Jumlah Rumah Sakit pada tahun 2016 sampai tahun 2021 sebanyak 2 unit yang terdiri dari 1 unit milik Pemda Kabupaten Manggarai dan 1 unit milik swasta. Data tentang indikator kinerja pelayanan rumah sakit rumah sakit pada periode tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 2.3 dan data tentang fasilitas kesehatan berdasarkan kepemilikannya dapat dilihat pada lampiran Tabel 4.

GAMBAR 2. 3
INDIKATOR KINERJA PELAYANAN RUMAH SAKIT
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Data dari bidang Yankes tahun 2021

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa cakupan indikator pelayanan Rumah Sakit pada tahun 2021 yang tertinggi terdapat pada RS BLUD dr. Ben Mboi.

E. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

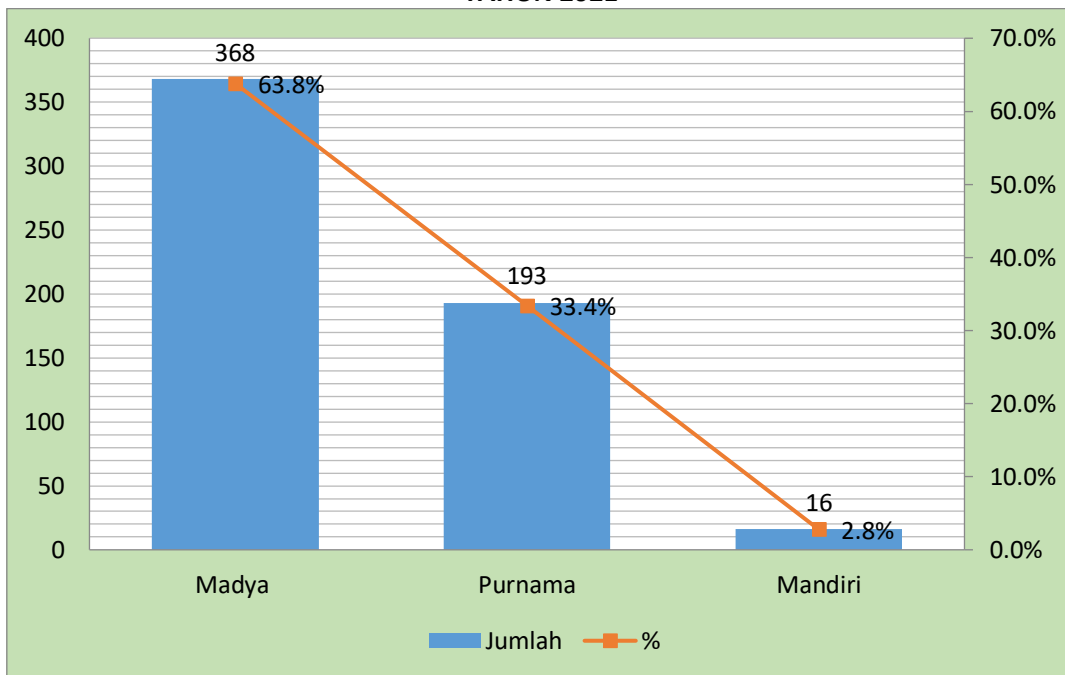
Pengembangan Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang melibatkan potensi masyarakat didalamnya. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), Desa Siaga, POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) dan sebagainya.

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang telah lama dikembangkan dan paling dikenal di masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, Posyandu diharapkan dapat menyelenggarakan 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangan dan penilaian kinerjanya, Posyandu diklasifikasikan menjadi 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Pada tahun 2017 terdapat 577 Posyandu terdiri dari Posyandu

Mandiri sebanyak 15 Posyandu (2,59%) dan Posyandu Purnama sebanyak 219 Posyandu (37,9%), Posyandu madya sebanyak 343 Posyandu (59,44%), dan pada tahun 2018 terdapat 577 Posyandu terdiri dari Posyandu Mandiri sebanyak 13 Posyandu (2,3%), Posyandu Purnama sebanyak 219 Posyandu (38,0%), Posyandu madya sebanyak 343 Posyandu (59,44%) dan tidak ada Posyandu Pratama. Pada tahun 2019 terdapat 577 Posyandu terdiri dari Posyandu Mandiri sebanyak 15 Posyandu (2,59%). Posyandu Purnama sebanyak 219 Posyandu (37,9%), Posyandu madya sebanyak 343 Posyandu (59,44%). pada tahun 2020 terdapat 577 Posyandu terdiri dari Posyandu Mandiri sebanyak 16 Posyandu (2,8%) dan Posyandu Purnama sebanyak 193 Posyandu (33,4%), Posyandu madya sebanyak 368 Posyandu (63,8%). Jumlah Posyandu pada tahun 2021 menurut Puskesmas se-Kabupaten Manggarai disajikan pada lampiran Tabel 10 dan pada gambar 2.4 dibawah ini.

GAMBAR 2. 4
STRATA POSYANDU DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Data dari bidang Yankes tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2021, jumlah posyandu tidak berubah dari tahun sebelumnya yakni berjumlah 577 Posyandu yang terdiri dari Posyandu Mandiri sebanyak 16 Posyandu (2,8%) dan Posyandu Purnama sebanyak 193 Posyandu (33,4%), Posyandu madya sebanyak 368 Posyandu (63,8%).

2. Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Polindes merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang mana lokasinya berada di Desa. Dalam memberikan pelayanan lebih difokuskan kepada pelayanan dasar kepada Ibu dan Anak seperti pelayanan ANC, pemeriksaan ibu nifas dan bayi sekaligus adanya pembinaan kemitraan bidan dan dukun dalam melakukan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Jumlah Polindes pada tahun 2021 sebanyak 22 unit.

3. Pos Kesehatan Desa

Poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Poskesdes merupakan salah satu upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan utama poskesdes yaitu pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans perilaku berisiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan.

Pelayanan yang diberikan di Poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA. Tenaga poskesdes minimal 1 (satu) orang bidan dan 2 (dua) orang kader. Jumlah poskesdes pada tahun 2015 sebanyak 79 unit, pada tahun 2016 meningkat menjadi 85 unit, pada tahun 2017 meningkat menjadi 86 unit, pada tahun 2019 meningkat menjadi 90 unit, pada tahun 2020 dan 2021 jumlahnya tetap yakni 90 unit Poskesdes.

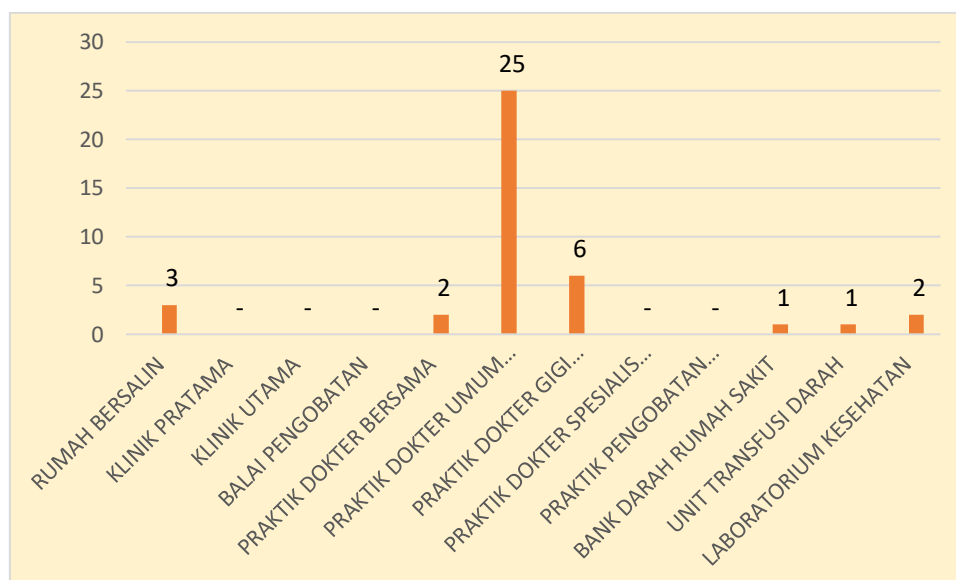
F. SARANA KESEHATAN LAINNYA DAN SARANA DISTRIBUSI BIDANG KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Kesehatan dan Distribusi Kefarmasian

Ketersediaan sarana kesehatan lainnya, farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan sarana kesehatan, obat dan alkes merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta. Sebagai pendukung sarana kesehatan ada beberapa sarana kesehatan yang dapat membantu untuk

memberikan pelayanan kesehatan seperti klinik besalin, praktik dokter, praktik pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit dan unit transfusi darah.

GAMBAR 2.5
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAINNYA
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Bidang Yankes Dinkes Kab. Manggarai Tahun 2021

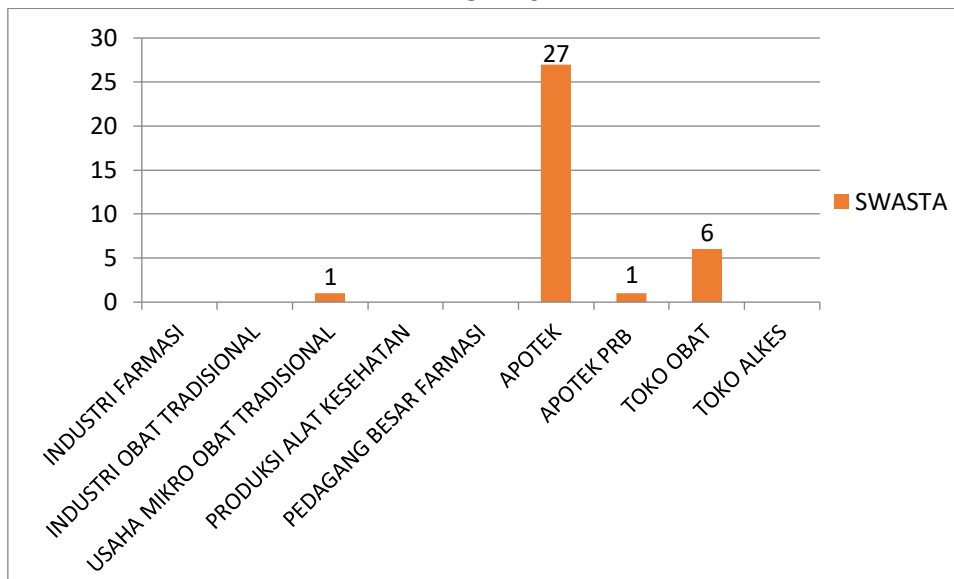
Tidak hanya sarana kesehatan, distribusi obat yang beredar di masyarakat harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan sarana kesehatan, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Salah satu kebijakan dalam Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) sesuai tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan yaitu meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan/khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak

memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), Produksi Alat Kesehatan (Alkes) dan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Ketersediaan ini terkait dengan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di wilayah Indonesia lainnya, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlah oleh bidang sumber daya kesehatan kabupaten Manggarai pada tahun 2016 sebanyak 35 sarana yang terdiri dari Pedagang besar farmasi 2 buah, apotek 23 buah, toko obat 9 buah, penyalur alat kesehatan 1 buah, pada tahun 2017 jumlah sarana menurun menjadi 28 sarana yang terdiri dari apotek 24 buah dan toko obat 4 buah, tahun 2018 jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian sebanyak 36 sarana yang terdiri dari Usaha Mikro Obat Tradisional 1 buah, Pedagang Besar Farmasi 1 buah, Apotek 27 buah, Apotek PRB 1 buah, Toko Obat 6 buah. Tahun 2019 jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian sebanyak 35 sarana yang terdiri dari Usaha Mikro Obat Tradisional 1 Buah, Apotek 27 Buah, Apotek PRB 1 buah, dan Toko Obat 6 buah, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian sama dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 35 sarana yang terdiri dari Usaha Mikro Obat Tradisional 1 Buah, Apotek 27 Buah, Apotek PRB 1 buah, dan Toko Obat 6 buah.

GAMBAR 2.6
JUMLAH PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber data: Bidang SDK dinas Kesehatan Kab. Manggarai tahun 2021

2. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Dalam upaya peningkatan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan melalui tersedianya obat, vaksin dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di pelayanan kesehatan pemerintah, Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator rencana strategis tahun 2016-2021 terkait program kefarmasian dan alat kesehatan, yaitu meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT). Pemantauan ketersediaan obat tahun 2021 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang.

Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke Kabupaten/Kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas di tiap Kabupaten/Kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di Provinsi atau Kabupaten/Kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia, dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan

kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial terdapat pada lampiran tabel 9.

BAB III

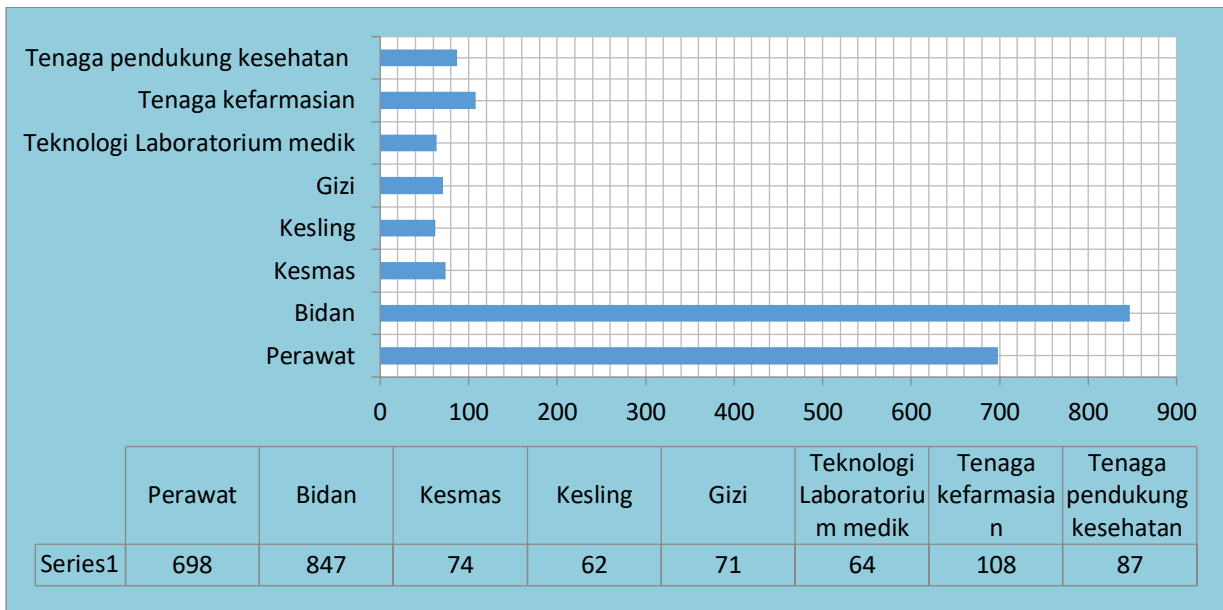
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 – 2019, program kesehatan terdiri dari lima program teknis dan empat program generik. Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program – program kesehatan lainnya. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah, rasio, registrasi, jumlah lulusan, dan pendayagunaan tenaga kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

GAMBAR 3.1
REKAPITULASI SDM KESEHATAN DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



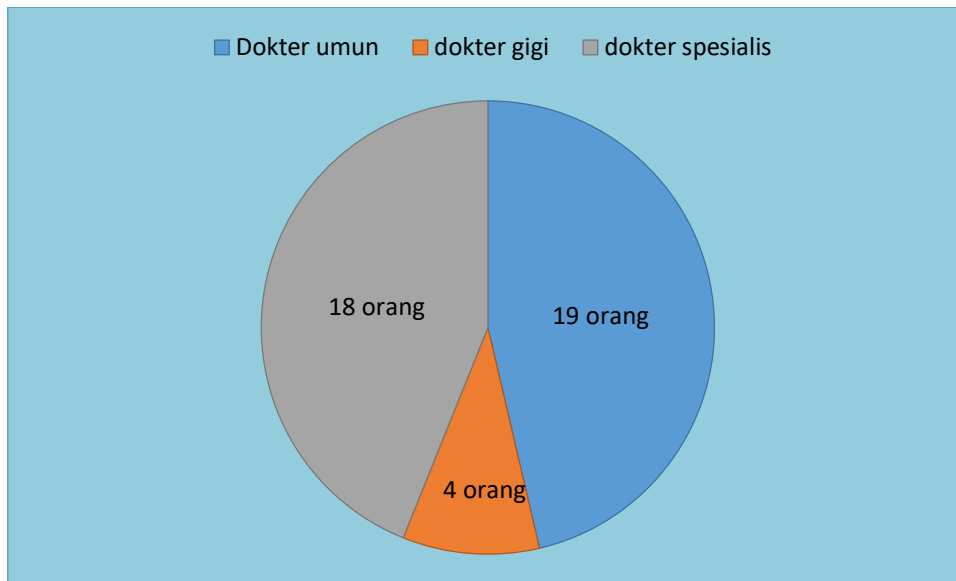
Sumber : Subbag Umum & Kepegawaian Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar di atas dapat kita ketahui bahwa SDM Kesehatan yang paling banyak di Kabupaten Manggarai adalah Bidan dengan jumlah 847 Orang, sedangkan SDM Kesehatan yang paling sedikit yakni Kesling dengan jumlah 62 orang.

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas sesuai fungsinya berjumlah sebanyak 38 orang. Proporsi tenaga medis terbanyak yaitu dokter umum sebesar 58% dan diikuti oleh dokter gigi sebesar 42% sedangkan untuk dokter spesialis tidak ada di puskesmas yang beroperasi di Kabupaten Manggarai.

Jika Tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas ditambah dengan tenaga medis yang berada di Rumah Sakit Daerah BLUD dr. Ben Mboi Ruteng dan RS St. Rafael Cancar maka jumlah tenaga medis di Kabupaten manggarai berjumlah 41 Orang. Proporsi tenaga medis terbanyak yaitu dokter umum sebesar 46% dan diikuti oleh dokter spesialis sebesar 44 % sedangkan untuk dokter gigi sebesar 10 %.

GAMBAR 3.2
JUMLAH TENAGA MEDIS DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Subbag Umum & Kepegawaian Dinkes Kab. Manggarai

1. Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan. Pada peraturan yang sama di Pasal 16 Ayat 3 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Sedangkan tenaga penunjang kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya.

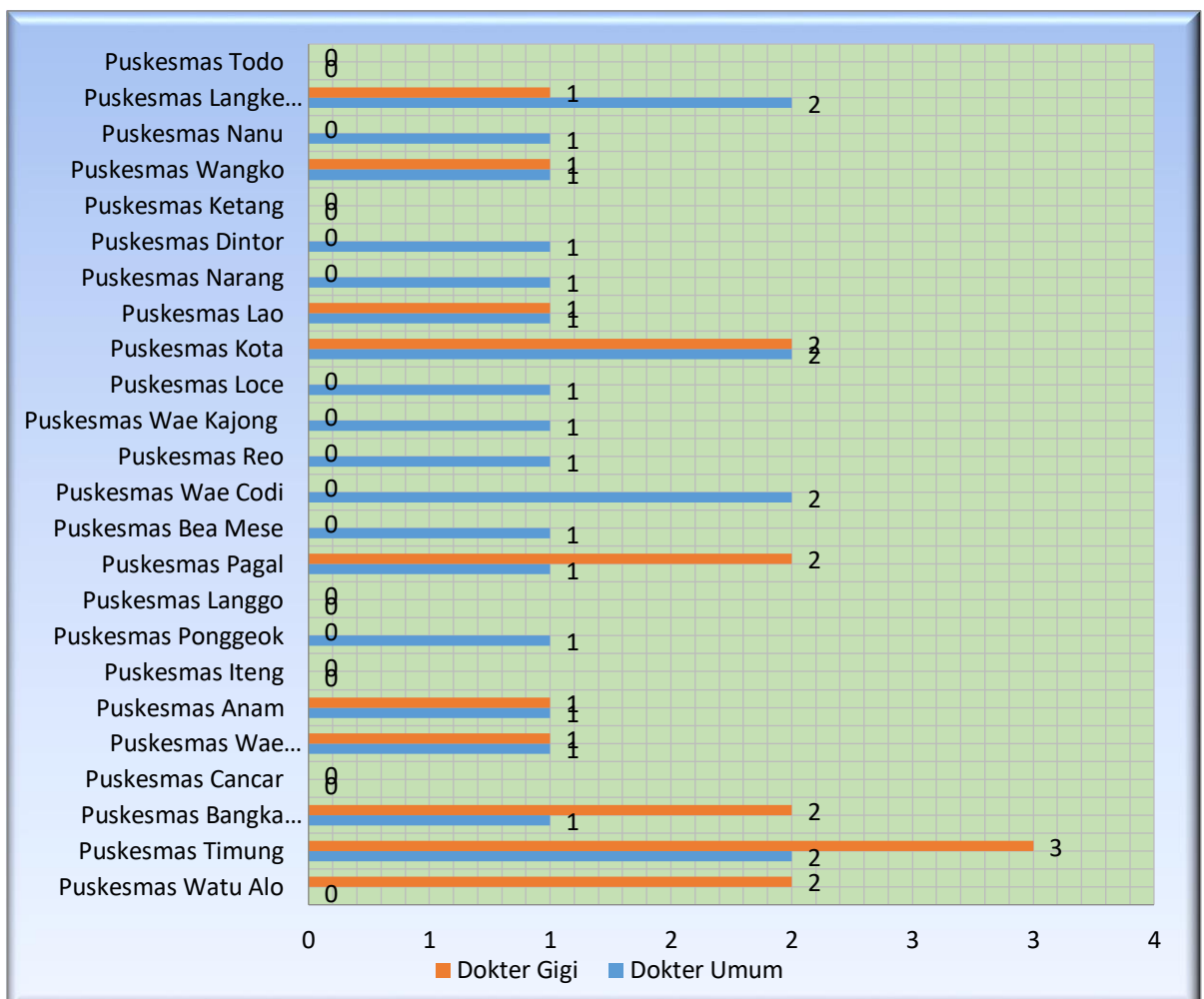
a. Kecukupan Dokter di Puskesmas (Dokter Umum dan Dokter Gigi)

Kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas juga diatur pada Permenkes tentang Puskesmas yang membedakan antara puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Pada Puskesmas non rawat inap, minimal jumlah dokter adalah satu orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal jumlah dokter dua orang, baik pada wilayah perkotaan, perdesaan, maupun kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Standar kecukupan dokter gigi di puskesmas adalah minimal satu orang, baik di puskesmas rawat inap dan non rawat inap dan di wilayah perkotaan, perdesaan, maupun di kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Pada tahun 2021, jumlah dokter terbanyak ada di Puskesmas Timung sebanyak 5 orang yaitu dokter umum 2 orang dan dokter gigi 3 orang, sedangkan puskesmas yang sama sekali tidak memiliki dokter ada 5 Puskesmas yaitu Puskesmas Cancar, Puskesmas Iteng, Puskesmas Langgo , Puskesmas Ketang, Puskesmas Todo. Jumlah tenaga medis dengan kecukupan dokter menurut Puskesmas ada pada gambar 3.3

GAMBAR 3.3
JUMLAH DOKTER DI PUSKESMAS SE KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Subbag Umum & Kepegawaian Dinkes Kab. Manggarai

b. Kecukupan Perawat, Bidan dan lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif di Puskesmas

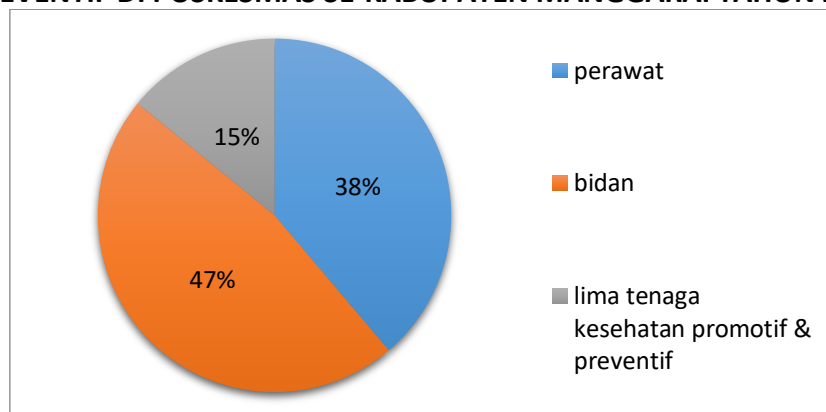
Suatu puskesmas dianggap memiliki perawat yang cukup apabila memiliki minimal 5 (lima) perawat pada puskesmas non rawat inap dan minimal delapan perawat pada Puskesmas rawat inap. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, perdesaan, dan kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Jumlah bidan di Puskesmas non rawat inap minimal empat orang dan di Puskesmas rawat inap minimal 7 (tujuh) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, perdesaan, dan kawasan terpencil dan sangat terpencil.

Tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas tidak hanya medis dan paramedis, namun juga terdapat tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2016-2021, salah satu indikator dalam meningkatkan ketersediaan dan mutu SDMK sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yaitu jumlah Puskesmas yang memiliki 5 (lima) jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga kesehatan lingkungan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan analis kesehatan.

Persentase perawat, bidan dan lima tenaga kesehatan promotif dan preventif di puskesmas ada di gambar 3.4

GAMBAR 3.4
PERSENTASE PERAWAT, BIDAN DAN LIMA TENAGA KESEHATAN PROMOTIF DAN PREVENTIF DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber : Subbag Umum & Kepegawaian Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan data diatas persentase tenaga kesehatan yang tertinggi adalah tenaga Bidan yaitu sebesar 47 % atau berjumlah 847 orang, sedangkan tenaga Perawat sebesar 38 % atau berjumlah 698 orang dan persentase tenaga kesehatan yang paling sedikit adalah tenaga kesehatan promotif dan preventif sebanyak 15 % atau berjumlah 274 orang.

B. PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN

1. Tenaga Kesehatan dengan Status Pegawai Tidak Tetap (PTT)

PTT adalah pegawai yang diangkat untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis operasional dan administrasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengangkatan dan Penempatan Dokter dan Bidan sebagai Pegawai Tidak Tetap) Pengangkatan dan penempatan dokter dan bidan sebagai PTT dapat dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pada pemerintah pusat dilaksanakan oleh Menteri Kesehatan melalui Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Kesehatan, sedangkan pada pemerintah daerah dilaksanakan oleh gubernur dan bupati/walikota.

Penugasan PTT bagi tenaga medis meliputi dokter, dokter gigi, dan dokter spesialis. Pengangkatan dokter PTT dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, kawasan perbatasan, daerah bermasalah kesehatan, daerah rawan konflik; rumah sakit provinsi sebagai dokter brigade siaga bencana; dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) pada wilayah terpencil dan sangat terpencil. Masa penugasan dokter PTT adalah satu tahun untuk dokter spesialis dan dokter gigi spesialis yang ditugaskan pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan kriteria terpencil dan sangat terpencil; dua tahun untuk dokter atau dokter gigi yang ditugaskan pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan kriteria terpencil dan sangat terpencil; dan tiga tahun untuk dokter, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis yang ditugaskan pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan kriteria biasa. Dokter PTT dapat diangkat kembali atau diperpanjang paling banyak untuk satu kali masa penugasan.

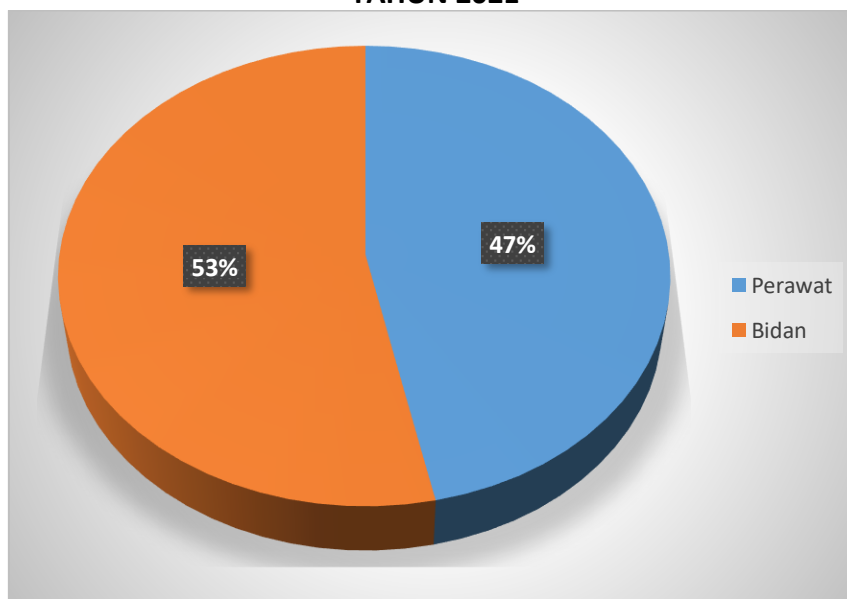
Penugasan PTT juga meliputi tenaga bidan. Bidan PTT ditempatkan sebagai bidan di desa dengan kriteria biasa, terpencil, atau sangat terpencil. Bidan PTT

ditugaskan selama tiga tahun dan dapat diangkat kembali atau diperpanjang paling banyak dua kali masa penugasan.

Sesuai dengan kebijakan Menteri Kesehatan, tidak ada lagi pengangkatan baru tenaga kesehatan dengan status PTT sejak tahun 2016. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di daerah, Kementerian Kesehatan melakukan terobosan berupa program Nusantara Sehat berbasis tim dan individu yang diselenggarakan mulai tahun 2015.

Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang ditempatkan di Kabupaten Manggarai merupakan PTT Daerah dengan jumlah sebanyak 15 orang dan rinciannya perawat sejumlah 7 orang dan bidan 8 orang.

GAMBAR 3.5
PERSENTASE TENAGA KESEHATAN PTT DAERAH
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Manggarai

2. Tenaga Kesehatan dengan Status Penugasan Khusus (Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat)

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan meluncurkan program penugasan khusus tenaga kesehatan Nusantara Sehat. Penugasan khusus ini meliputi penugasan khusus tenaga kesehatan berbasis tim (*team based*) dan individu. Landasan hukum program ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Program Nusantara Sehat.

Program Nusantara Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan, daerah bermasalah kesehatan maupun daerah lain untuk memenuhi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Program penugasan khusus ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan pelayanan kesehatan, menangani masalah kesehatan sesuai dengan kebutuhan daerah, meningkatkan retensi tenaga kesehatan yang bertugas, memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, menggerakkan pemberdayaan masyarakat, mewujudkan pelayanan kesehatan terintegrasi, serta meningkatkan dan melakukan pemerataan pelayanan kesehatan.

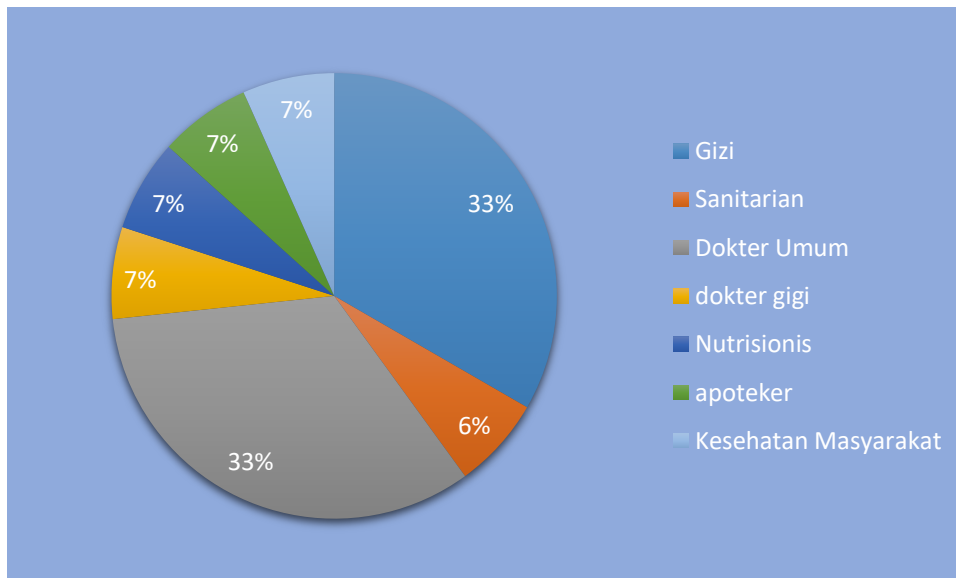
Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Individu (Nusantara Sehat Individu)

Penugasan tenaga kesehatan Nusantara Sehat Individu (NS Individu) adalah penugasan khusus yang penempatannya berbentuk individu yang disesuaikan dengan pemetaan ketenagaan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung Nusantara Sehat. Penugasan ini terdiri atas dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga gizi, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga kefarmasian, dan tenaga kesehatan masyarakat. NS Individu akan ditempatkan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan, daerah bermasalah kesehatan maupun daerah lain untuk memenuhi pelayanan kesehatan kepada masyarakat selama 2 tahun dengan evaluasi pada 1 tahun pertama penugasan.

Pada tahun 2021, dilaksanakan penempatan NS Individu sebanyak 15 orang yang ditempatkan di 13 Puskesmas dengan rincian: Puskesmas Cancar 1 orang tenaga Gizi, Puskesmas wangko 1 orang Sanitarian, Puskesmas iteng 1 orang Dokter Umum dan 1 orang Nutritionis, Puskesmas Nanu 1 orang tenaga Gizi. Puskesmas Wae Mbeleng 1 Apoteker, Puskesmas Reo 1 Orang tenaga Gizi, Puskesmas Loce 1 Orang tenaga Gizi, Puskesmas Bangka Kenda 1 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat, Puskesmas wae Codi 1 Orang Dokter Umum, Puskesmas Ponggeok 1 Orang Dokter Umum, Puskesmas Narang 1 Orang Dokter Gigi, Puskesmas Dintor 1 Orang Dokter Umum, Puskesmas Langke Majok 1 Orang Dokter Umum dan 1 Orang Tenaga Gizi. Pemerintah daerah dapat memberdayakan tenaga kesehatan pasca Nusantara Sehat berdasarkan kompetensi, standar ketenagaan, dan kebutuhan daerah sehingga tercapai kemandirian

pemenuhan tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

GAMBAR 3.6
JUMLAH TENAGA KESEHATAN PADA NUSANTARA SEHAT INDIVIDU
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Manggarai

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian, unsur ekonomis merupakan salah satu aspek yang dipentingkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Selain itu, di dalam Undang-Undang yang sama juga disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Anggaran kesehatan dapat dikatakan sebagai instrument pemerintah dalam pemenuhan hak-hak kesehatan bagi warga negara (Ansar, 2017). Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Di dalam bab ini hanya akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan bersumber dari pemerintah, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

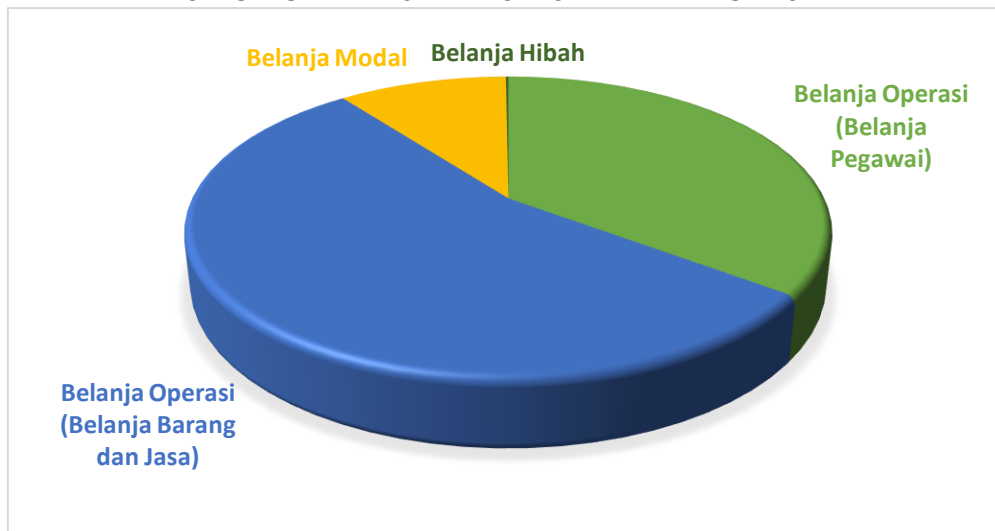
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Alokasi anggaran kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 159,348,525,884,- dengan realisasi sebesar Rp. 128,092,723,146,- atau sebesar 80,4%.

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Belanja Operasi	142,864,137,243	114,459,090,058	80%
	Belanja Pegawai	56,080,045,256	53,033,588,050	95%

	Belanja Barang dan Jasa	86,784,091,987	61,425,502,008	71%
2	Belanja Modal	16,234,388,641	13,383,633,088	82%
	Belanja Modal	16,234,388,641	13,383,633,088	82%
3	Belanja Hibah	250,000,000	250,000,000	100%
	Belanja Hibah	250,000,000	250,000,000	100%
TOTAL		159,348,525,884	128,092,723,146	80%

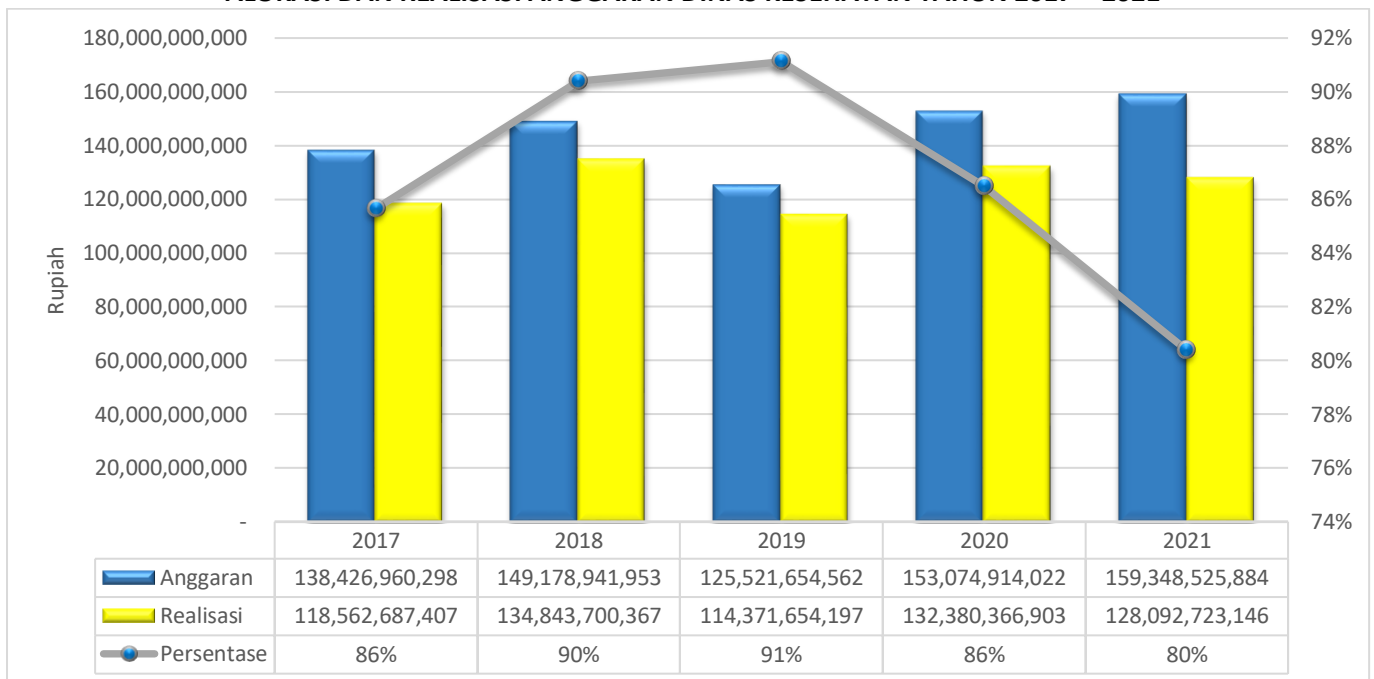
GAMBAR 4.1
STRUKTUR BELANJA DINAS KESEHATAN TAHUN 2021



Sumber : Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Besar alokasi maupun realisasi anggaran tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, yaitu alokasi sebesar Rp. 159,348,525,884- dengan realisasi sebesar Rp. 128,092,723,146-. Namun demikian, jika dilihat dari persentase realisasi tahun sebelumnya, angkanya mengalami penurunan, dimana persentase realisasi anggaran Dinas Kesehatan pada tahun 2021 sebesar 80,04%, turun dari tahun 2020 sebesar 86,48%.

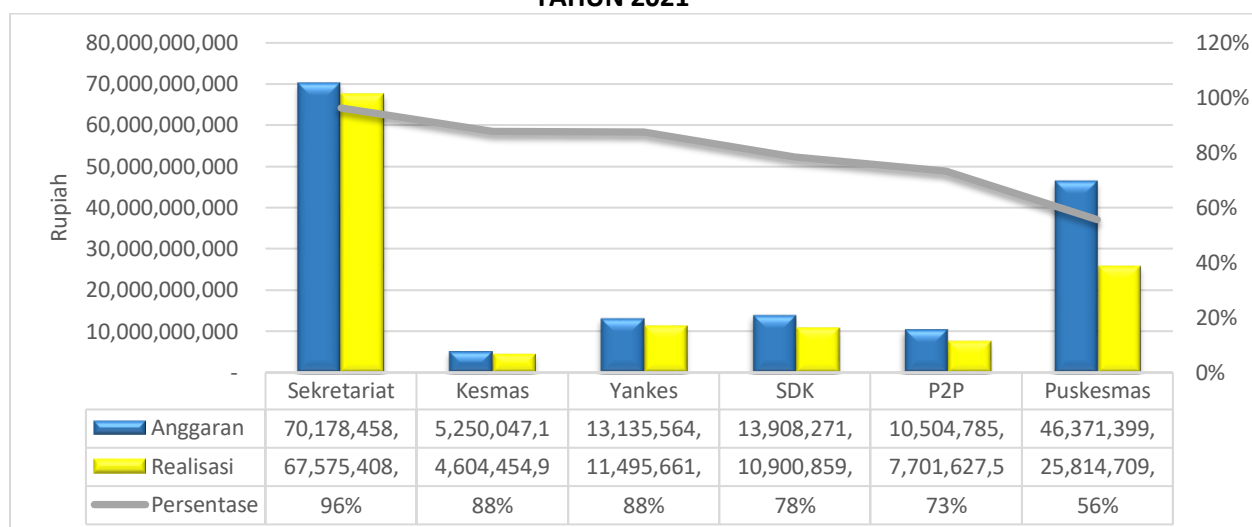
GAMBAR 4.2
ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN TAHUN 2017 – 2021



Sumber : Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan alokasi anggaran Dinas Kesehatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2017 alokasi sebesar Rp. 138.426.960.298,- dengan realisasi sebesar Rp. 118.562.687.407,-. Pada tahun 2018 anggaran Dinas Kesehatan kembali meningkat menjadi Rp. 149.178.941.953,- dengan realisasi sebesar Rp. 134.843.700.367,-. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, yaitu alokasi sebesar Rp. 125.521.654.562,- dengan realisasi sebesar Rp. 114.371.654.197,- mengalami peningkatan pada tahun 2020 alokasi sebesar Rp. 153.074.914.022,- dengan realisasi sebesar Rp. 132.380.366.903,-. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 alokasi sebesar Rp. 159.348.528.884,- dengan realisasi sebesar Rp. 128.092.723.146,-. Akan tetapi untuk persentase realisasi selama lima tahun mengalami fluktuatif dimana selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase. Pada tahun 2017 86% pada tahun 2018 kembali meningkat lagi menjadi 90%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat lagi menjadi 91% pada tahun 2020 menurun menjadi 86% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 80%.

GAMBAR 4.3
ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN MENURUT BIDANG DI DINAS KESEHATAN
TAHUN 2021



Sumber : Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Distribusi anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai menurut unit kerja menunjukkan bahwa alokasi terbesar terdapat pada Bidang Sekretariat sebesar Rp.70.178.458.006,- sedangkan alokasi terendah pada bidang kesehatan masyarakat sebesar Rp. 5.250.047.199,-. Unit kerja dengan realisasi anggaran tertinggi adalah bagian Sekretariat sebesar Rp. 67.575.408.995,- atau sebesar 96%, sedangkan realisasi terendah adalah bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp. 7.701.627.454,- atau sebesar 73%. Data dan informasi mengenai alokasi dan realisasi anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai menurut unit kerja pada tahun 2021 terdapat pada Lampiran tabel 19.

B. DANA DEKONSENTRASI DAN DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2021

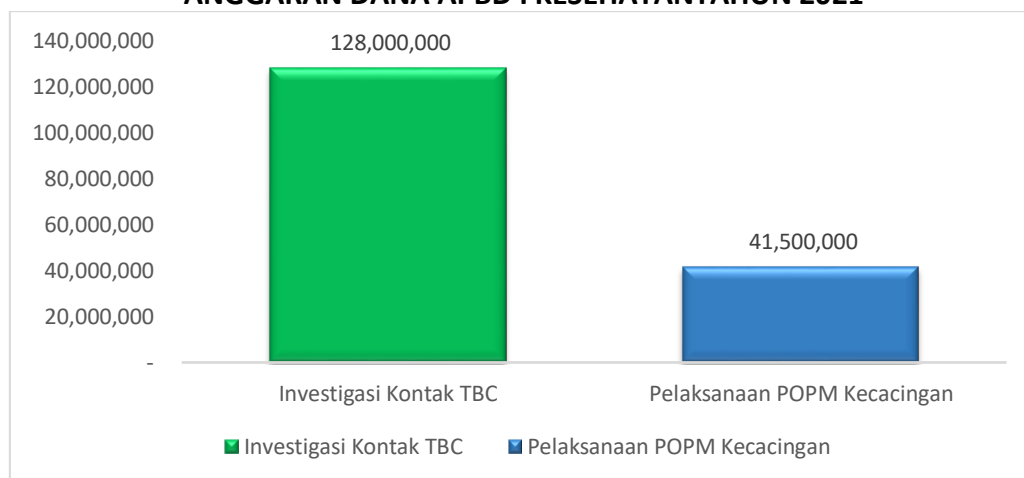
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 248/PMK.07/2010, untuk mendukung pencapaian pembangunan yang menjadi fokus/prioritas nasional, serta meningkatkan peran provinsi dalam kerangka good governance dalam mengawal pelaksanaan program kementerian/lembaga (K/L) di daerah dan untuk menjamin tersedianya dana bagi pelaksanaan pelimpahan wewenang tersebut, pemerintah melalui K/L mengatur pemberian dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada

gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat. Sedangkan dana dekonsentrasi merupakan dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan gubernur sebagai wakil pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah. Dalam upaya percepatan pencapaian tujuan dan target program kesehatan inilah dana dekonsentrasi diberikan. Pendanaan dalam rangka dekonsentrasi dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat non fisik, yaitu kegiatan yang menghasilkan keluaran yang tidak menambah aset tetap. Kegiatan non fisik yang dimaksud antara lain: sinkronisasi dan koordinasi perencanaan, fasilitasi, bimbingan teknis, pelatihan, penyuluhan, supervisi, workshop, penelitian dan survey, pembinaan dan pengawasan, serta pengendalian. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi, maka sebagian kecil dana dekonsentrasi dapat dialokasikan sebagai dana penunjang untuk pelaksanaan tugas administratif dan atau pengadaan input berupa pengadaan barang/jasa dan penunjang lainnya. Namun demikian, dana dekonsentrasi bukanlah merupakan dana utama dalam penyelenggaraan kegiatan kesehatan di daerah, sehingga pemerintah daerah tetap berkewajiban mengalokasikan dana bidang kesehatan sesuai amanat Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pemanfaatan dana dekonsentrasi harus dilakukan dengan cermat agar terpadu dengan kegiatan yang berasal dari sumber anggaran lainnya dan jangan sampai terjadi duplikasi kegiatan.

Data dan informasi lebih rinci mengenai alokasi dan realisasi dana dekonsentrasi pada tahun 2021 disajikan pada Gambar 4.4

GAMBAR 4.4
ANGGARAN DANA APBD I KESEHATAN TAHUN 2021



Sumber: Bagian Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Berdasarkan grafik tersebut diatas, dapat dilihat bahwa alokasi dan realisasi dana dekonsentrasi terdapat pada program Pencegahan dan pengendalian penyakit di dalamnya ada 2 kegiatan yaitu Alokasi Investigasi Kontak TBC sebesar Rp.128,000,000,- dengan realisasi sebesar Rp. 128,000,000,- atau 100%, Pelaksanaan POPM Kecacingan sebesar Rp. 41,500,000,- dengan realisasi sebesar Rp. 41,500,000 atau 100%.

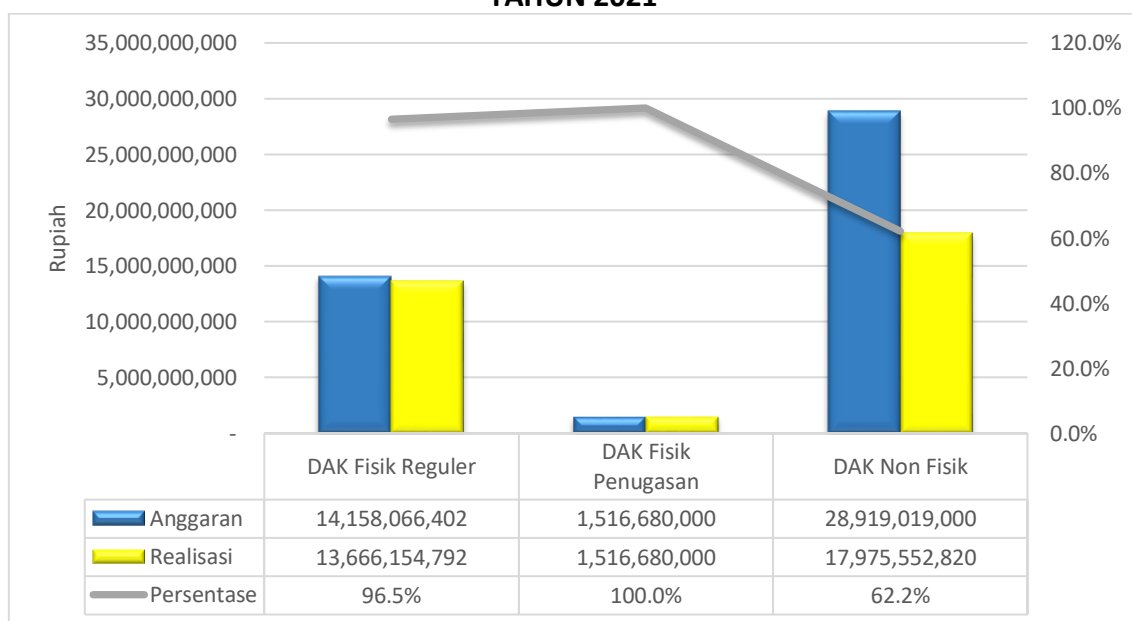
Berdasarkan Permenkes Nomor 8 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik TA 2021, Permenkes Nomor 12 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan TA 2021. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2021 diberikan kepada daerah untuk membantu mendanai kegiatan bidang kesehatan yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas pembangunan kesehatan nasional tahun 2021.

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2021 terdiri atas DAK fisik bidang kesehatan diarahkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan seperti : penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan puskesmas, pengadaan perangkat Sistem Informasi Kesehatan, penyediaan alat dan bahan pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan, kelanjutan rumah sakit dan puskesmas yang belum operasional, penguatan laboratorium kesehatan daerah, pembangunan, peningkatan, rehabilitasi, dan/atau renovasi gedung sarana rumah sakit daerah provinsi/kabupaten/kota, penyediaan alat Kesehatan dan prasarana di rumah sakit, dan peningkatan atau pembangunan unit transfusi darah termasuk pemenuhan peralatan, sarana dan prasarana di rumah sakit daerah provinsi/kabupaten/kota, penyediaan obat dan bahan medis habis pakaidi tingkat daerah kabupaten/kota, pembangunan, rehabilitasi, dan penyediaan sarana prasarana instalasi farmasi provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan terdiri atas:bantuan operasional kesehatan (BOK), jaminan persalinan (jampersal), akreditasi Puskesmas, dan pengawasan obat dan makanan.

Pelaporan DAK bidang kesehatan disampaikan oleh Kepala Daerah kepada Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri secara berkala (triwulan serta laporan tahunan). Sedangkan untuk data realisasi penggunaan anggaran dilaporkan melalui mekanisme yang berbeda, yaitu DAK Fisik menggunakan aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) dan DAK Non Fisik menggunakan aplikasi e-Renggar.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai terdiri dari DAK Fisik dan DAK Non Fisik. Pada tahun 2021, alokasi DAK Non fisik 2021 sebesar Rp. Rp. 28,919,019,000,- dengan realisasi sebesar Rp. Rp. 17,975,552,820,- atau sebesar 62,2%. Alokasi untuk DAK Fisik Reguler bidang kesehatan tahun 2021 sebesar Rp. Rp. 14,158,066,402,- dengan realisasi sebesar Rp. Rp. 13,666,154,792,- atau sebesar 96,19%. Sedangkan Alokasi DAK Fisik Penugasan tahun 2021 sebesar Rp. Rp. 1,516,680,000,- dengan realisasi sebesar Rp. Rp. 1,516,680,000,- atau sebesar 100%.

GAMBAR 4.5
ALOKASI DAN REALISASI DANA ALOKASI KHUSUS DINAS KESEHATAN
TAHUN 2021



Sumber : Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Sesuai dengan amanat yang tercakup dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009, bahwa alokasi belanja di bidang Kesehatan merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi (*mandatory spending*). Pasal 171 dalam undang undang tersebut menyatakan bahwa pemerintah mengalokasikan anggaran Kesehatan sebesar minimal 5% dari APBN diluar gaji, sementara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mengalokasikan anggaran Kesehatan sebesar minimal 10% dari APBD diluar gaji. Penggunaan anggaran di bidang Kesehatan diharapkan seoptimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan bidang Kesehatan.

Dasar hukum yang paling utama adanya Jaminan Kesehatan adalah Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H, yaitu: (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan; (2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan; dan (3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Selain itu, dasar hukum adanya Jaminan Kesehatan juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 yaitu: (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan; dan (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Atas dasar itulah, maka diterbitkan Undang-Undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi : 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. PBI Jaminan Kesehatan

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta

PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.

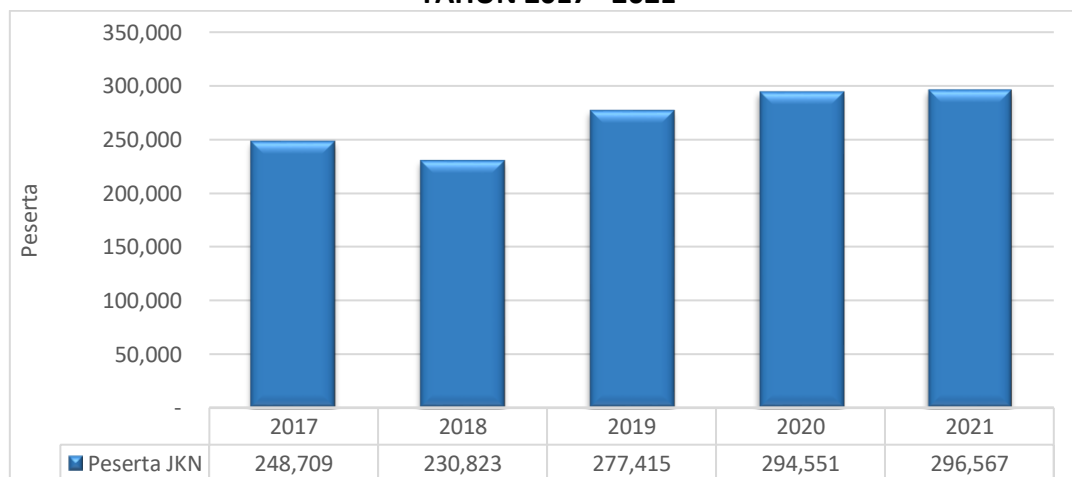
2. Bukan PBI jaminan kesehatan

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

Sampai dengan Desember 2021, cakupan kepesertaan program JKN berjumlah 296,567 peserta. Bila dibandingkan dengan tahun 2016, jumlah peserta BPJS Kesehatan meningkat sebesar 70,63% yaitu dari 243.078 jiwa pada tahun 2016 menjadi 248.709 jiwa pada tahun 2017 pada tahun 2018 menurun menjadi 230.823 dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 277.415 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 294.551.

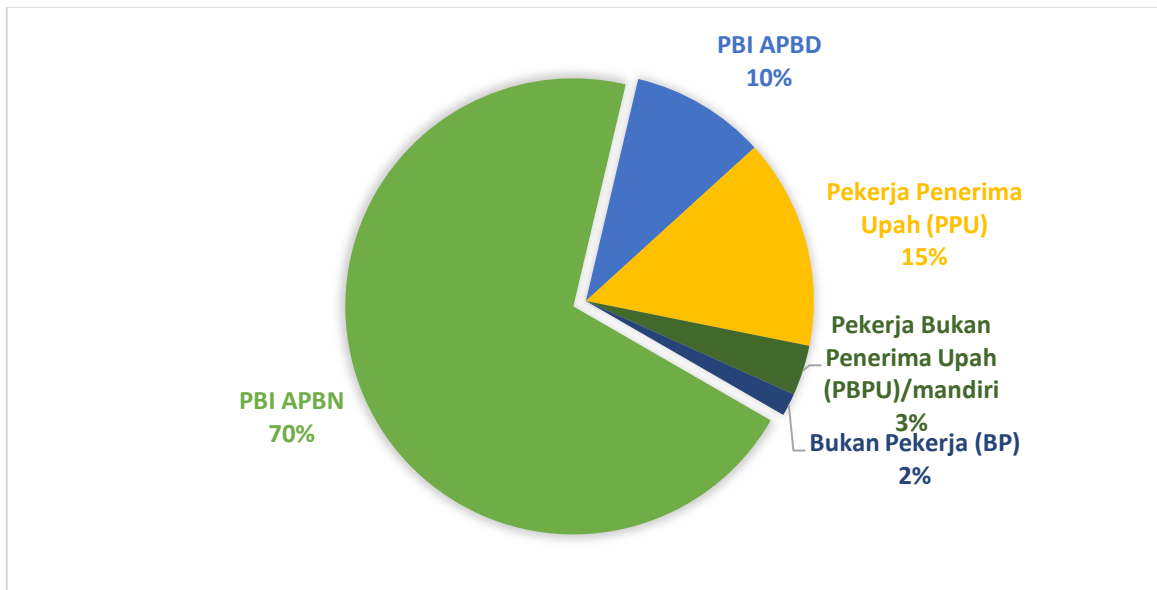
GAMBAR 4.6
PERKEMBANGAN JUMLAH PESERTA BPJS KESEHATAN
TAHUN 2017– 2021



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Peserta BPJS Kesehatan pada tahun 2021 terdiri dari peserta PBI yang berjumlah 237,012 jiwa dan peserta non PBI yang berjumlah 59,555 jiwa. Peserta PBI terdiri dari peserta dengan iuran bersumber dari APBN sebanyak 208,648 peserta dan yang bersumber dari APBD berjumlah 28,364 peserta.

GAMBAR 4.7
PROPORSI JUMLAH PESERTA BPJS KESEHATAN
PER 31 DESEMBER 2021



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Proporsi jumlah peserta BPJS Kesehatan per 31 Desember 2021 menurut segmen peserta. Menurut proporsinya, jumlah peserta BPJS Kesehatan tertinggi pada tahun 2021 yaitu segmen peserta PBI APBN sebesar 70%. Proporsi jumlah peserta BPJS Kesehatan terendah yaitu dari segmen Bukan Pekerja yaitu sebesar 2%.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan, karena terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Dukungan gizi terutama dalam masa tumbuh kembang berpengaruh besar dalam perkembangan anggota keluarga dan masyarakat. Kekurangan gizi pada usia dini akan berimplikasi pada perkembangan anak dan selanjutnya perkembangan potensi diri pada usia produktif. Kurang gizi yang dialami saat awal kehidupan juga akan berdampak pada peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, dan penyakit lainnya saat memasuki usia dewasa.

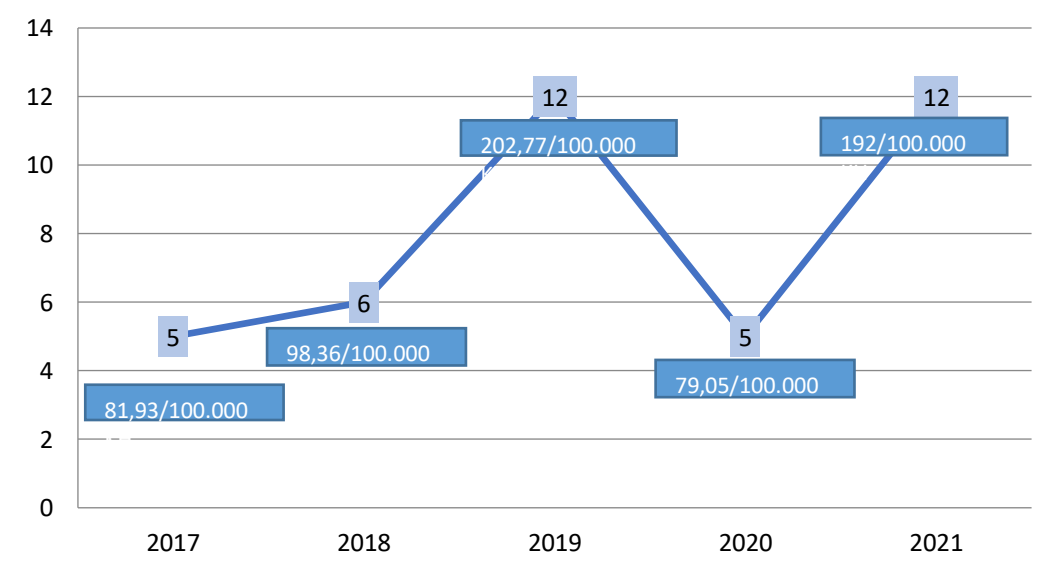
Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Meningkatnya UHH saat lahir mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia secara signifikan di masa yang akan datang. Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Untuk itu dibutuhkan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia yang ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi.

A. KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data dari puskesmas, selama periode 5 (lima) tahun jumlah kasus kematian ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup mengalami fluktuasi. Kasus kematian pada tahun 2017 sebanyak 5 kasus atau 81,93 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6 kasus atau 98,36 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 kasus kematian ibu mengalami peningkatan signifikan menjadi 12 kasus atau 202,77 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian pada tahun 2020 kasus kematian Ibu menurun menjadi 5 kasus atau 79,05 per 100.000 KH. Kasus kematian ibu kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2021 menjadi 12 kasus atau 192 per 100.000 KH. Gambaran tentang tren AKI per 100.000 KH di Kabupaten Manggarai tahun 2017 – 2021 disajikan pada gambar 5.1 berikut ini, sedangkan rincian data per Puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 21.

GAMBAR 5.1
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2017 – 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Dari Grafik di atas diketahui bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Manggarai masih fluktuatif dalam 5 tahun terakhir dengan angka tertinggi pada Tahun 2019 yaitu 202,77/100.000 KH atau 12 kasus kematian ibu, dan terendah pada Tahun 2020 yaitu 79,05/100.000 KH atau 5 kasus kematian Ibu.

Faktor Utama Penyebab Kematian Ibu dari 12 kasus kematian pada Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Perdarahan: sebanyak 4 kasus

Perdarahan terjadi karena Atonia Uteri sebanyak 2 kasus. Atonia Uteri adalah kejadian dimana uterus tidak berkontraksi segera setelah lahir, hal ini bisa disebabkan karena kelelahan atau faktor predisposisi lainnya seperti Ibu yang mengalami persalinan lama, grandemultipara, atau peregangan uterus yang berlebihan akibat hidramnion, janin kembar dan faktor lainnya.

Kasus kematian ibu akibat perdarahan ini terjadi di wilayah puskesmas Reo Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Ibu berusia 31 tahun melahirkan anak kedua dirujuk secara terencana dari puskesmas Reo ke RSUD dr Ben Mboi Ruteng karena Riwayat persalinan Buruk dan Bayi Besar. Ibu melahirkan secara spontan dengan bantuan Vacum. Setelah mendapatkan penanganan medis pasca melahirkan ibu dinyatakan meninggal dengan diagnosa perdarahan karena atonia uteri.

Kasus akibat Perdarahan karena atonia uteri juga terjadi di wilayah puskesmas Lao Kecamatan Langke Rembong. Ibu Berusia 35 tahun melahirkan anak kedua dirujuk secara terencana dari Puskesmas Lao ke RSUD dr Ben Mboi Ruteng karena Serotinus. Ibu melahirkan dengan bantuan induksi. Setelah mendapatkan penanganan medis ibu dinyatakan meninggal dengan diagnosa perdarahan karena atonia uteri.

Perdarahan terjadi karena Retensio Plasenta sebanyak 2 kasus. Retensio Plasenta adalah kondisi tidak keluarnya plasenta dalam waktu 30 menit setelah melahirkan bayi. Hal ini disebabkan karena sebagian atau seluruh bagian plasenta belum lepas dari dinding uterus. Bila Sebagian kecil plasenta masih tertinggal dalam uterus dapat menimbulkan perdarahan post partum dan harus segera diantisipasi dengan manual plasenta. Jika tidak segera ditangani maka akan menimbulkan perdarahan hebat yang menyebabkan ibu meninggal.

Kasus kematian akibat Perdarahan karena Retensio Plasenta terjadi di wilayah puskesmas Lao Kecamatan Langke Rembong. Ibu berusia 30 tahun melahirkan anak

kelima dalam perjalanan kembali ke kampung halaman. Ibu melahirkan ditolong suami tidak sempat mendapatkan pertolongan medis dinyatakan meninggal akibat perdarahan karena retensio plasenta

Kasus kematian akibat Perdarahan karena Retensio Plasenta juga terjadi di wilayah puskesmas Reo Kecamatan Reok. Ibu berusia 39 tahun melahirkan anak ketujuh di rumah ditolong suami tidak sempat mendapatkan pertolongan medis dan dinyatakan meninggal akibat perdarahan karena retensio plasenta.

- Pre Eklamsi Berat (PEB) : 3 kasus

Eklampsia adalah: salah satu penyebab kematian pada ibu melahirkan yang ditandai dengan kejang atau bahkan koma. Kejang pada wanita yang disebabkan oleh Hipertensi yang disebabkan kehamilan. Terjadi karena terganggunya aktifitas otak yang bisa juga menyebabkan penurunan kewaspadaan bahkan pingsan. Kasus kematian akibat Eklampsia terjadi di wilayah puskesmas Wae Mbeleng Kecamatan Ruteng. Ibu Berusia 31 tahun melahirkan anak keempat dirujuk dari puskesmas Wae Mbeleng ke RSUD dr Ben Mboi Ruteng karena Kejang.

Pre Eklamsi Berat dan syok hypovolemik 1 kasus Syok Hypovolemik adalah Kondisi gawat darurat yang disebabkan oleh hilangnya darah dan cairan tubuh dalam jumlah yang besar, sehingga jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga memicu terjadinya kerusakan organ dan jaringan.

Kematian ibu dari Puskesmas Wae Codi usia 34 Tahun, hamil anak kedua, dirujuk ke RSUD dr Ben Mboi Ruteng karena memiliki riwayat obstetri yang buruk pada kehamilan sebelumnya dan ditemukan tanda-tanda risiko tinggi kehamilan yaitu sesak napas dan hipertensi. Ibu melahirkan dengan tindakan Secsio Caesaria dan mendapatkan perawatan di RSUD dan mengalami Komplikasi yaitu perdarahan pasca melahirkan dan dinyatakan meninggal dengan diagnosa Pre Eklamsi berat dan Syok Hypovolemik Grade IV.

- Pre Eklamsi Berat dan Oedema Paru: 1 Kasus

Oedema Paru adalah Suatu kondisi yang ditandai dengan gejala sulit bernapas akibat terjadinya penumpukan cairan didalam kantong paru-paru. Kematian ibu dari Puskesmas Nanu usia 39 tahun, hamil anak ketiga. Dirujuk ke RSUD Ben Mboi dengan diagnose PEB, Gamelly dan Prematur. Ibu mendapatkan perawatan di RSUD selama 3 hari dan dinyatakan meninggal dengan diagnosa Pre Eklamsi berat dan Oedema Paru.

- Gagal Ginjal (Encephalopathy Uremikum) : 1 kasus

Encephalopathy Uremikum adalah kelainan fungsi otak yang dapat terjadi pada pengidap gangguan ginjal yang diakibatkan oleh ketidakmampuan ginjal dalam menyaring zat beracun dalam tubuh. Kematian ibu dari Puskesmas Wae Mbeleng usia 25 tahun hamil anak kedua, usia kehamilan 21-22 minggu dirujuk karena sesak napas ke RSUD dr Ben Mboi Ruteng. Setelah dirawat selama 3 hari terjadi Kegawatdaruratan dan ibu dinyatakan meninggal karena Encephalopathy Uremikum.

- Penyakit jantung bawaan (PJB): 1 kasus

Penyakit Jantung Bawaan adalah kelainan pada struktur dan fungsi jantung yang sudah ada sejak lahir. Kondisi ini dapat mengganggu aliran darah dari dan ke jantung, sehingga bisa berakibat fatal. Kasus Kematian ibu dari Puskesmas Wae Mbeleng usia 27 tahun. Hamil anak pertama, usia kehamilan 27-28 Minggu, dirujuk ke RSUD dr Ben Mboi karena mengalami sesak pada kehamilannya. Setelah dirawat selama 5 hari terjadi Kegawatdaruratan dan ibu dinyatakan meninggal karena penyakit jantung bawaan.

- Emboli air Ketuban: 1 kasus

Emboli air ketuban adalah kondisi Ketika air ketuban masuk dan bercampur kedalam sistem peredaran darah sang ibu. Kondisi yang bisa terjadi saat atau setelah proses persalinan ini umumnya sulit dicegah dan berisiko menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janinnya. Emboli air ketuban adalah salah satu komplikasi persalinan yang jarang terjadi tetapi sulit dicegah dan dideteksi sejak dini.

Kematian ibu dari Puskesmas Beamese Kecamatan Cibai. Ibu berusia 43 tahun melahirkan anak ketujuh dirujuk dari Puskesmas Beamese ke RSUD dr Ben Mboi dilakukan observasi persalinan dan dinyatakan meninggal karena Emboli air ketuban.

- Hyperemesis gravidarum : 1 kasus

Hyperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah yang berlebihan pada masa kehamilan. Kondisi ini menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit dan keton dalam darah serta penurunan berat badan yang signifikan. Pengidap Hiperemesis gravidarum dianjurkan untuk dirawat di rumah sakit, karena komplikasinya berakibat pada ginjal, system syaraf dan hati yang dapat menyebabkan kematian.

Kasus kematian ibu dari Puskesmas Narang Kecamatan Satar Mese Barat. Usia 22 tahun hamil anak pertama mengalami mual muntah berlebihan di rumah tanpa mencari pertolongan medis dan dinyatakan meninggal karena Hyperemesis gravidarum.

- Covid-19 : 1 kasus

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus SARS-CoV-2. Virus ini menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan ringan, infeksi paru berat hingga kematian. Kasus kematian ibu dari Puskesmas Narang Kecamatan Satar Mese Barat. Usia 39 tahun hamil anak kelima. Dirujuk dari Puskesmas Narang ke RSUD dr Ben Mboi karena Pre Eklamsia Berat. Hasil pemeriksaan di RSUD ibu terkonfirmasi Virus Covid-19, ibu mendapat perawatan selama 4 hari namun tidak tertolong dan dinyatakan meninggal karena Covid-19.

Penyebab lain dari kematian ibu yang terjadi disebabkan oleh karena faktor 4 Terlalu (Telalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Sering dan Terlalu Banyak) dan 3 Terlambat (Terlambat mengambil keputusan, terlambat mencari tempat rujukan dan terlambat mendapat penanganan)

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Manggarai untuk menurunkan AKI salah satunya dengan mendukung Upaya provinsi NTT melalui kegiatan Revolusi KIA yang mewajibkan semua Ibu bersalin untuk melahirkan di Fasilitas kesehatan memadai. Namun dari 6.298 persalinan, masih terdapat 155 persalinan yang terjadi di rumah dan 83 diantaranya ditolong oleh dukun.

Angka Kematian ibu menjadi salah satu indikator utama pembangunan kesehatan di Kabupaten Manggarai sehingga menjadi gambaran dari keberhasilan program pembangunan kesehatan dan penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan.

Dalam Mencapai Sasaran strategis Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai menetapkan arah kebijakan melalui pemantapan pelaksanaan Revolusi KIA yang dijabarkan dalam indikator sebagai berikut:

- Cakupan kunjungan Ibu Hamil K-4 sejumlah 5.256 Orang atau 81,1%;
- Cakupan kunjungan nifas sejumlah 5.592 Orang atau 88,8%;
- Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sejumlah 624Orang atau 48,1%;
- Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sejumlah 6.251Orang atau 98,7%; dan
- Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan sejumlah 6.143Orang atau 97,5%.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan pada tahun 2021 dalam rangka mendukung sasaran Indikator menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui dukungan pembiayaan pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan sebagai berikut:

- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari : (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (4) pelayanan kesehatan ibu nifas, (5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan (6) pelayanan kontrasepsi/KB.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu hamil (K1 dan K4)

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut.

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b. Pengukuran tekanan darah.
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi.
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan).

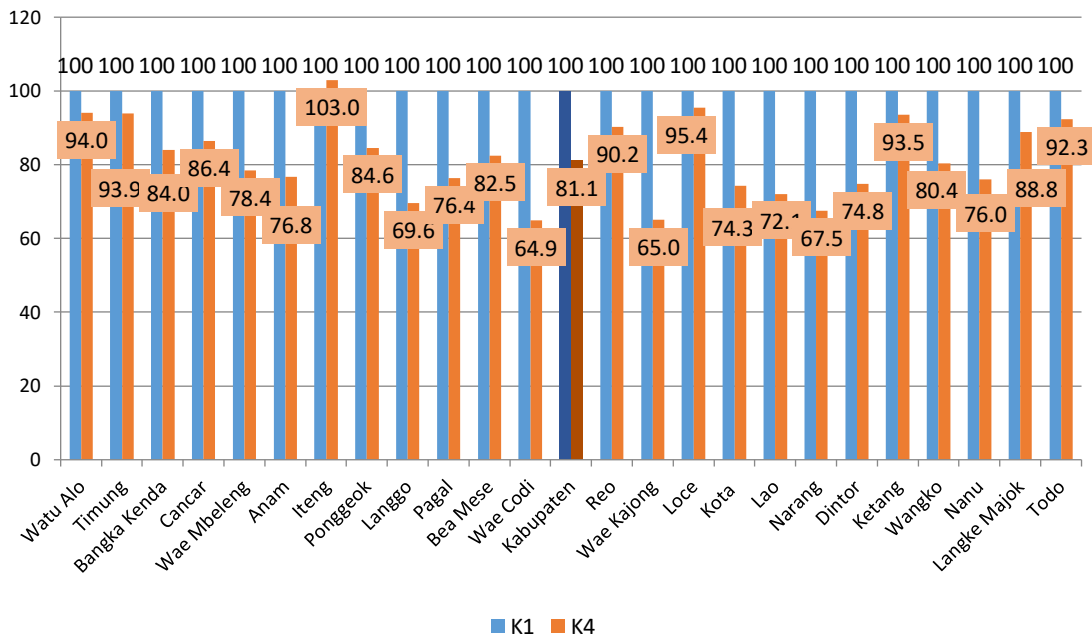
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
- j. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Laporan Profil Puskesmas se-Kabupaten Manggarai selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021 Presentase cakupan K1 selama 4 tahun mengalami peningkatan sedangkan K4 mengalami fluktuatif naik dan turun.

Sejak Tahun 2017 pelayanan K1 pada semua Puskesmas di Kabupaten Manggarai sudah mencapai 100%. Sedangkan persentase rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K4) pada tahun 2017 persentase K4 sebesar 78,9%, tahun 2018 meningkat menjadi 80,43%. Pada tahun 2019 persentase K4 menurun menjadi 76,0%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 menjadi 79,7% dan Tahun 2021 menjadi 81,1%. Rincian cakupan K1 dan K4 tahun 2021 pada masing-masing Puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 23. Berikut ini dapat dilihat Cakupan K1 dan K4 Ibu Hamil pada tahun 2021:

GAMBAR 5.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 dan K4 IBU HAMIL DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Gambar di atas menunjukkan persentase cakupan pelayanan K1 di puskesmas sudah mencapai target 100%. Sedangkan persentase cakupan pelayanan K4 masih fluktuatif. Persentase cakupan pelayanan K4 yang tertinggi di Puskesmas Iteng (103,0%) dan cakupan K4 yang terendah di Puskesmas Wae Codi (64,9%). Capaian pelayanan K1 secara umum Kabupaten Manggarai sudah mencapai target 100%, sedangkan capaian K4 81,1%.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran

imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Untuk melihat cakupan imunisasi Td pada ibu hamil dapat dilihat pada lampiran tabel 24.

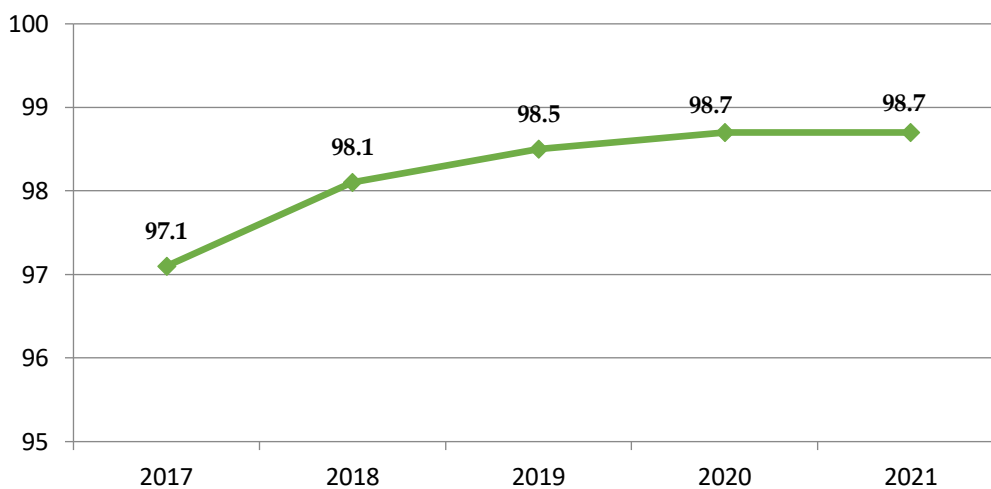
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Komplikasi dan kematian ibu maternal dan ibu baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (*professional*). Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama periode tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 cakupan persalinan nakes sebesar 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kemauan masyarakat untuk bersalin di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan semakin meningkat. Data lima tahun terakhir bahwa capaian persalinan oleh tenaga kesehatan telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan

Kabupaten Manggarai sebesar 90%, namun masih belum mencapai target standar pelayanan minimal, karena masih terdapat 1,7% persalinan yang ditolong oleh non tenaga kesehatan. Rincian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada lampiran tabel 23.

Dibawah ini dapat kita lihat gambaran cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan periode tahun 2017-2020 dalam gambar 5.3 berikut ini :

GAMBAR 5.3
TREN CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2017– 2021

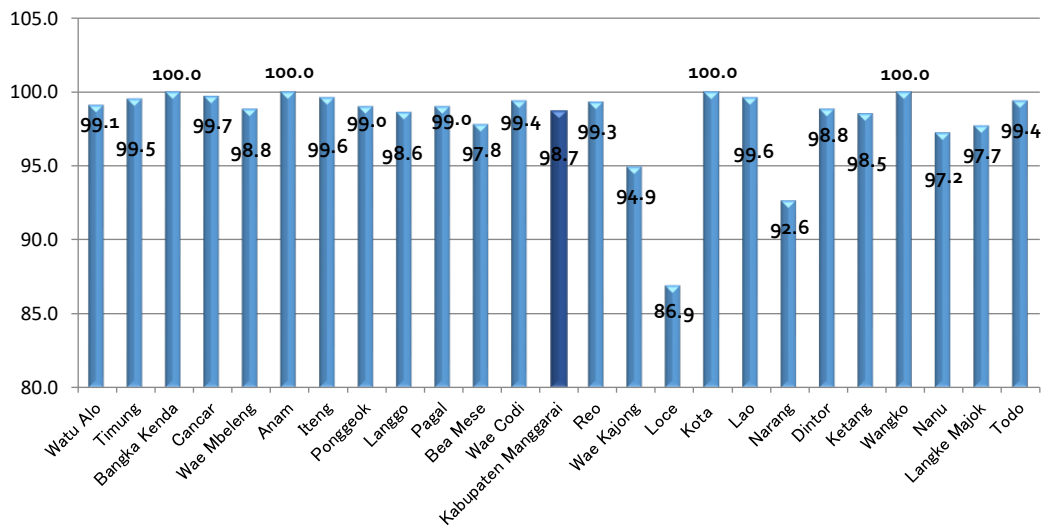


Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tren persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada Tahun 2021 capaian sama dengan tahun 2020 yakni sebesar 98,7% 6298 dari persalinan.

Sedangkan pada grafik 5.4 dibawah ini kita akan melihat gambaran tentang cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan per puskesmas tahun 2021 sebagai berikut :

GAMBAR 5.4
PERSENTASE CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN
OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Dari gambar 5.4 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tertinggi mencapai 100% terdapat pada 4 Puskesmas yaitu Puskesmas Bangka Kenda, Anam, Kota dan Puskesmas Wangko sedangkan persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terendah pada puskesmas Loce sebesar 86,9%. Rata-rata cakupan persalinan di Kabupaten Manggarai Tahun 2021 sebesar 98,7%.

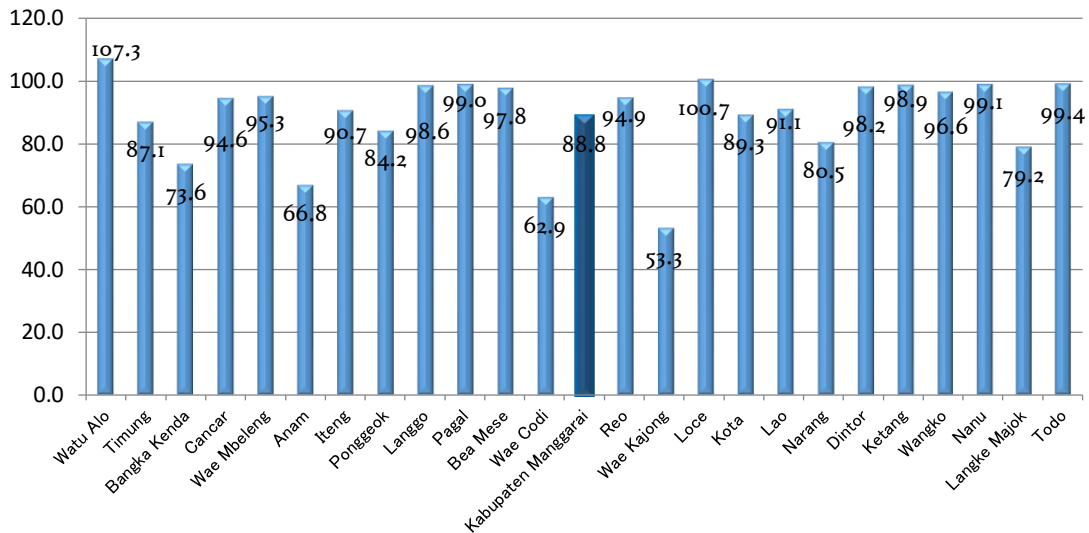
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan;

f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

GAMBAR 5.5
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS (KF3) TINGKAT PUSKESMAS DI
KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber data : Bidang Kesmas Kabupaten Manggarai.

Berdasarkan gambar 5.5 diatas diketahui bahwa Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Puskesmas Kabupaten Manggarai menunjukkan perbedaan tiap-tiap puskesmas. Cakupan kunjungan Nifas tertinggi di Puskesmas Watu Alo yaitu 107,3%. Capaian kunjungan nifas lebih dari 100% karena pelayanan KF3 bayi yang lahir pada bulan November hingga Desember pelayanan KF3 diberikan pada periode januari 2021, sedangkan cakupan KF3 terendah ditemukan di Puskesmas Wae Kajong yakni sebesar 53,3%.

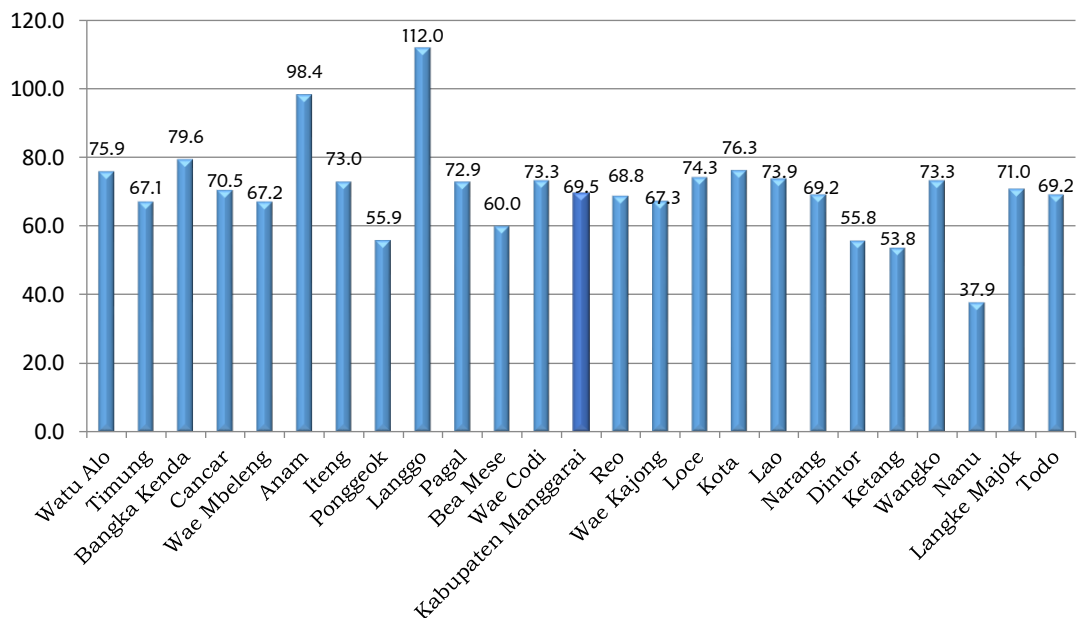
5. Pelayanan Kontrasepsi

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara umur 15-39 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kehamilan, wanita lebih diprioritaskan untuk mengikuti program Keluarga Berencana. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Laporan Profil Kesehatan puskesmas se-Kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021, persentase cakupan pelayanan KB mengalami peningkatan. Jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tahun

2017 meningkat sebesar 33.637 orang (63,7%) dan meningkat pada tahun 2018 yakni sebesar 34.147 orang (52,4%). Pada tahun 2019 peserta KB aktif meningkat menjadi 36.412 orang (64,9%), pada tahun 2020 peserta KB aktif mengalami peningkatan menjadi 37.339 orang (68,9%) dan pada Tahun 2021 sebesar 38.206 (69,5%). Pada tahun 2021 persentase cakupan KB aktif yang tertinggi adalah Puskesmas Langgo sebesar 112%, sedangkan yang terendah adalah Puskesmas Nanu sebesar 37,9%. Rincian cakupan peserta KB aktif menurut Puskesmas tahun 2021 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 28 dan gambar 5.6 berikut ini :

GAMBAR 5.6
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PER-PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kemas Dinkes Kab. Manggarai

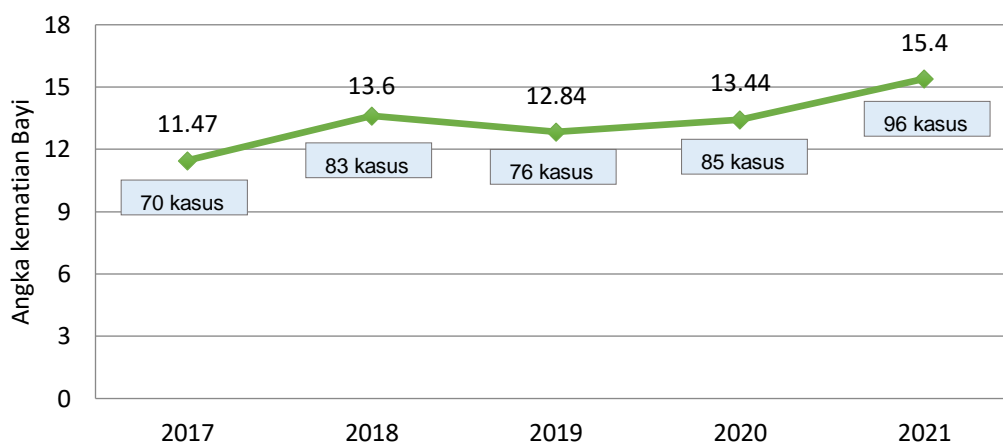
B. KESEHATAN ANAK

Upaya kesehatan anak telah dilakukan sejak janin dalam kandungan sampai berusia 18 tahun. Upaya ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak.

Selama kurun waktu tahun 2017-2021, Jumlah kasus kematian bayi di Kabupaten Manggarai masih mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Kasus kematian bayi pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 70 kasus atau

11,47/1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2018 jumlah kasus kematian meningkat menjadi 83 kasus atau 13,60/1000 KH. Kemudian mengalami penurunan Pada tahun 2019 menjadi 76 kasus atau 12,84/1000 KH, pada tahun 2020 jumlah kasus kematian bayi mengalami peningkatan menjadi 85 atau 13,4/1000 KH dan Tahun 2021 kasus kematian bayi kembali mengalami peningkatan menjadi 96 kasus atau 15,4/1000 KH. Rincian Angka Kematian Bayi tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 31 dan gambar 5.7 berikut ini.

GAMBAR 5.7
ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2017 – 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Penyebab utama dari 96 kasus kematian bayi yang terjadi adalah Asfiksia, Prematur dan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), Pneumonia dan kelainan bawaan.

- Asfiksia merupakan keadaan dimana bayi tidak dapat bernapas spontan setelah bayi lahir. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir umumnya akan mengalami asfiksia pada saat lahir. Masalah ini berhubungan erat dengan gangguan kesehatan ibu hamil, kelainan tali pusat, atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama dan sesudah persalinan. Pada tahun 2021 ini, terdapat 35 kasus Kematian Bayi dengan penyebab Asfiksia.
- BBLR yaitu berat badan bayi baru lahir kurang dari 2500 gram yang ditimbang segera setelah lahir. Adapun penyebab BBLR antara lain karena kelahiran prematur, faktor ibu seperti umur, paritas, dan gizi selama hamil, komplikasi kehamilan, kehamilan kembar, dan lain sebagainya. Pada umumnya, bayi yang lahir prematur/kurang dari usia 37

minggu kehamilan memiliki berat lahir yang lebih rendah dari bayi normal. Kematian bayi dengan BBLR ada 22 kasus, 15 di antaranya karena prematuritas, dan kasus lainnya disebabkan oleh kelahiran kembar, dan kelahiran dari ibu yang juga mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan.

- Pneumonia yaitu kondisi dimana seseorang mengalami infeksi virus, bakteri dan jamur yang menimbulkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua sisi paru-paru. Kantung udara bisa berisi cairan atau pus (dahak purulent) yang dapat mengancam jiwa terutama pada bayi dan anak. Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian pada 3 orang bayi.
- Kelainan bawaan merupakan kelainan dalam pertumbuhan struktur bayi yang timbul sejak kehidupan hasil konsepsi. Penyebabnya adalah faktor genetik dan mekanik, seperti infeksi kehamilan, konsumsi obat-obatan, radiasi, hormonal. Kelainan bawaan menjadi salah satu penyebab kematian pada 11 orang bayi.
- Sepsis adalah infeksi berat yang dapat menyebabkan komplikasi yang serius pada paru-paru, ginjal, otak dan pendengaran bahkan kematian. Sepsis menjadi salah satu penyebab kematian pada 3 orang bayi.
- Penyebab lain-lain seperti, Masalah Laktasi (5 Kasus), Febris (3 kasus), MAS (*Meconium Aspirasi Syndrom*) (1 kasus), SNAL (Syndrom Neonatal Awitan Lanjut) (3 kasus), Kejang (2 kasus), Diare (3 kasus), gangguan pernapasan (1 kasus), gangguan pencernaan (1 kasus), Hipotermia (1 kasus), dan Suspek TTN (1 kasus) total 22kasus..

Selain itu, faktor utama penyebab kematian bayi adalah status gizi ibu hamil atau penyakit penyerta ibu hamil, faktor lingkungan, kurangnya pendidikan masyarakat dalam hidup sehat dan akses pelayanan yang masih sangat terbatas.

Dalam mencapai sasaran strategis menurunkan Angka Kematian Bayi, Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai menetapkan arah kebijakan pemantapan pelaksanaan Revolusi KIA yang dijabarkan dalam indikator kinerja:

- Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani sebanyak 337 Orang atau 36,0%;
- Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah 6.215 Orang atau 98,7%;
- Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) sejumlah 6.217 Orang atau 99,5%;
- Cakupan kunjungan bayi sebanyak 5.928 Orang atau 92,7%.

- Cakupan puskesmas yang melakukan P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sejumlah 25 Puskesmas atau 100%.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan pada tahun 2021 dalam rangka mendukung sasaran Indikator menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui dukungan pembiayaan pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan sebagai berikut:

- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota.

Dalam rangka menjelaskan berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi: pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja, data dan informasi yang akan disajikan adalah sebagai berikut.

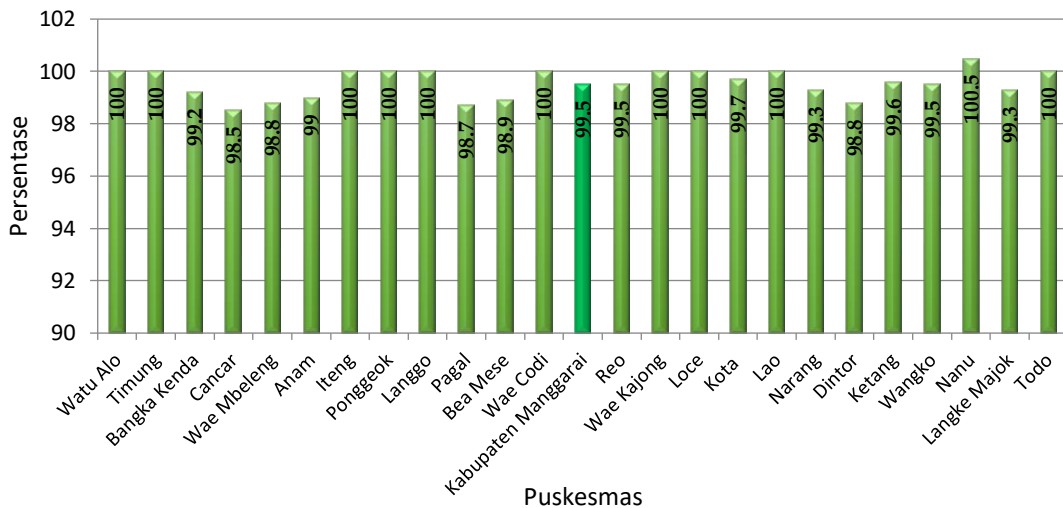
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir adalah cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini (Manajemen Terpadu Balita Muda) antara lain meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum

diberikan).Cakupan kunjungan Neonatal pertama (KN1) dapat dilihat pada lampiran tabel 34 dan gambar 5.8 di bawah ini.

GAMBAR 5.8
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL PERTAMA PER-PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

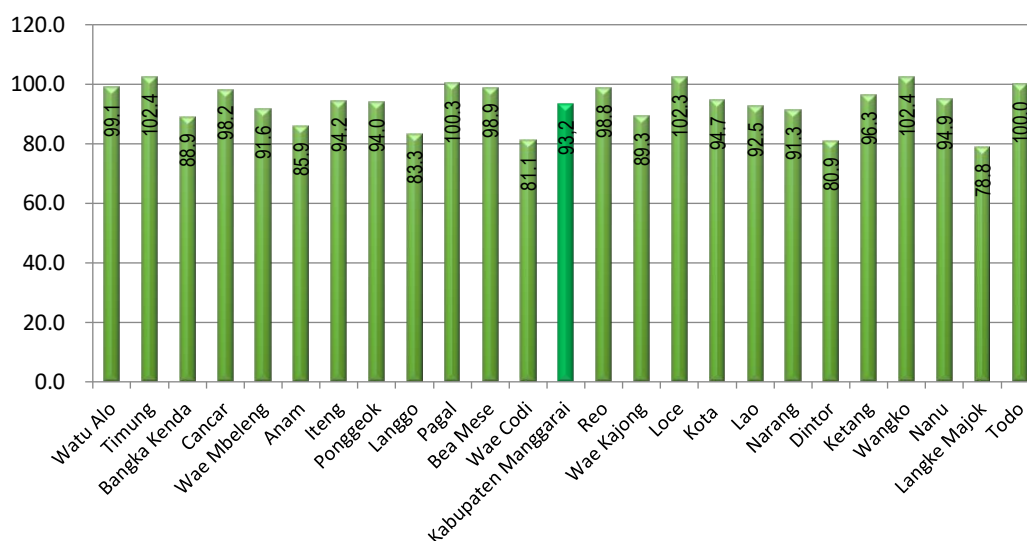


Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai.

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa 11 Puskesmas (44%) dari 25 Puskesmas sudah mencapai target pelayanan KN1 100%, sedangkan pelayanan KN1 terendah ditemukan di Puskesmas Cancar yakni 98,5% dari total kelahiran hidup. Rata-rata persentase pelayanan kunjungan neonatal pertama di Kabupaten Manggarai sebesar 99,5% dari 6.246 kelahiran hidup selama Tahun 2021.

Dibawah ini dapat kita lihat cakupan kunjungan Neonatus (KN 3) per puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai tahun 2021 dalam gambar 5.9 berikut ini.

GAMBAR 5.9
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS (KN 3) PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Dari gambar 5.9 di atas dapat dilihat bahwa Puskesmas yang mencapai cakupan Kunjungan Neonatus (KN Lengkap) tertinggi adalah Puskesmas Timung dan Puskesmas Wangko sebesar 102,4% disusul Puskesmas Loce sebesar 102.3 dan Puskesmas Pagal sebesar 100,3 %. Dari keempat puskesmas yang mencapai cakupan tertinggi lebih dari 100% disebabkan karena Neonatus yang lahir pada pertengahan sampai akhir bulan Desember pada tahun sebelumnya mendapatkan pelayanan Neonatus Lengkap pada bulan Januari tahun 2021. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan Kunjungan Neonatus (KN Lengkap) terendah adalah Puskesmas Langke Majok sebesar 78,8%.

2. Imunisasi

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak,

rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

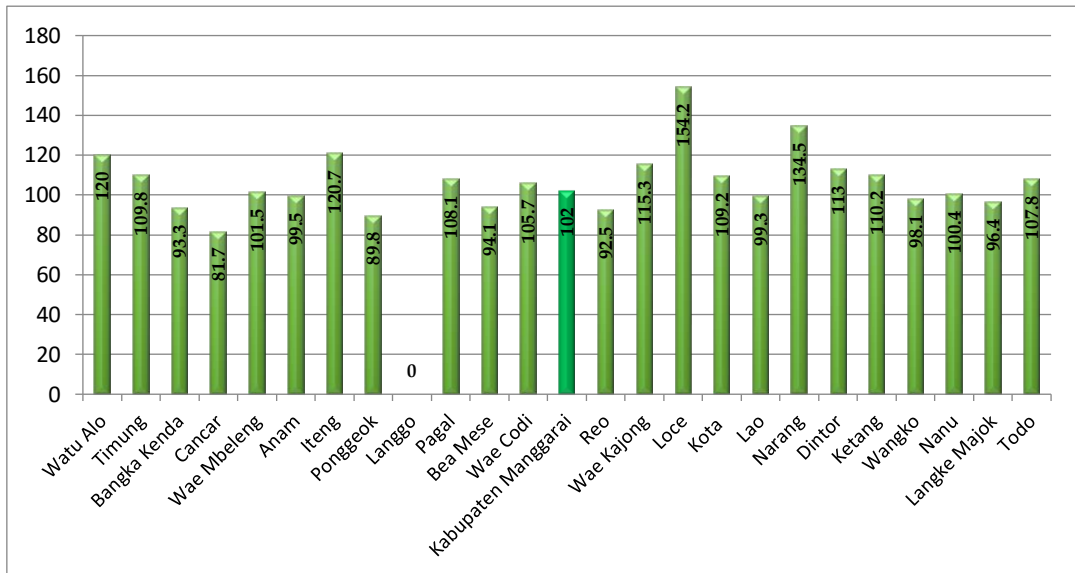
Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (*baduta*), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (*WUS*). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT-HB-Hib3 (3 kali), DPT-HB-Hib4 Polio (4 kali), dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan

imunisasi dasar lengkap per puskesmas di Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada gambar 5.10 berikut ini :

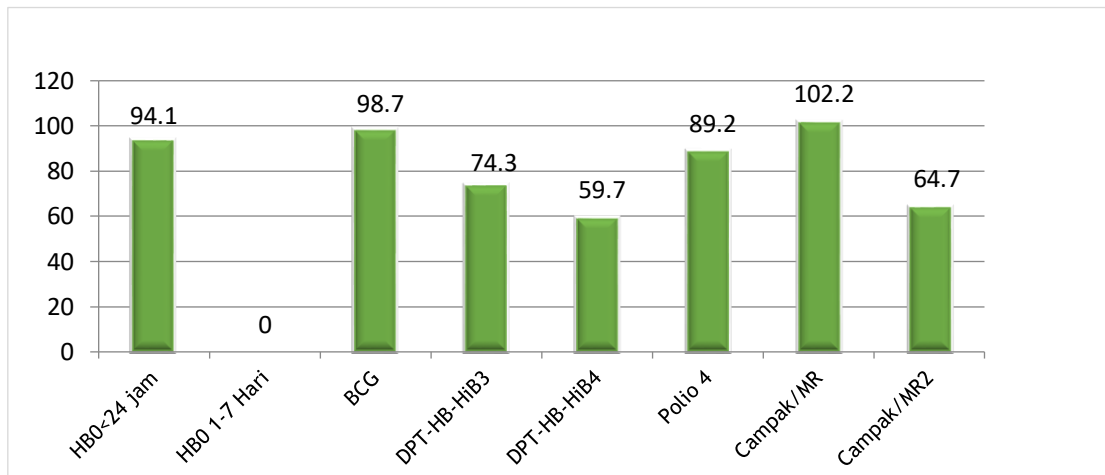
GAMBAR 5.10
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang P2P Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar 5.10 di atas diketahui bahwa persentase imunisasi dasar lengkap tertinggi di puskesmas Loce yakni sebesar 154,2%, sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah ditemukan di Puskesmas Cancar yaitu sebesar 81,7%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Langgo dilaporkan di Puskesmas Iteng karena merupakan puskesmas baru. Rata-rata cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di kabupaten Manggarai sebesar 102%.

GAMBAR 5.11
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BCG, DPT, POLIO, HEPATITIS DAN CAMPAK
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



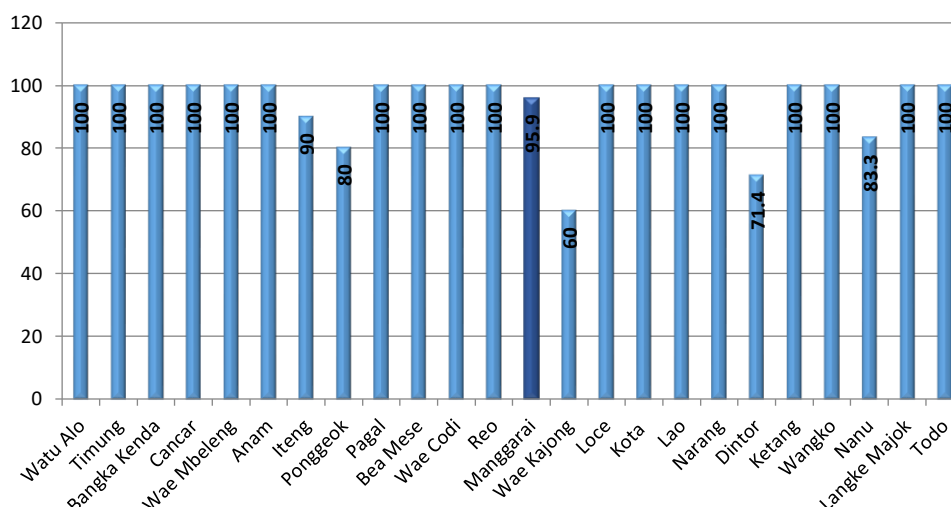
Sumber Data: Bidang P2P Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar 5.11 di atas diketahui bahwa cakupan imunisasi DPT-HB-HiB4 di Kabupaten Manggarai masih tergolong rendah yaitu 59,7%. Sedangkan cakupan imunisasi tertinggi adalah imunisasi Campak/MR yang mencapai 102,2%.

b. Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)

Suatu desa/kelurahan telah mencapai target UCI apabila >80% bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Pada tahun 2017 persentase cakupan desa/kelurahan UCI menurut Puskesmas se Kabupaten Manggarai sebesar 91,8% dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 162 desa, pada tahun 2018 menurun menjadi 95,3% dari jumlah 171 desa/kelurahan Sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 87,1% dari jumlah 171 desa/kelurahan dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 91,2%. Pada Tahun 2021 cakupan desa UCI sebesar 95,9%. Rincian data persentase cakupan UCI per Puskesmas se-Kabupaten Manggarai tahun 2021 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 37.

GAMBAR 5.12
PERSENTASE CAKUPAN UCI PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang P2P Dinkes Kab. Manggarai

c. Imunisasi Anak Sekolah

Pada kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia sekolah dasar dan diberikan secara terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Imunisasi yang diberikan adalah imunisasi campak, tetanus dan difteri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pemberian imunisasi pada BIAS yang sebelumnya diberikan pada anak kelas 1, 2 dan 3 SD berubah menjadi diberikan pada kelas 1(campak dan DT), 2 (Td) dan 5 SD (Td).

3. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Upaya peningkatan kesehatan anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan lintas sektor terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan ini meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah. Salah satu kegiatan UKS yang menjadi indikator nasional dan daerah (RPJMN Bidang Kesehatan, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota) adalah penjangkaran kesehatan.

Penjangkaran kesehatan merupakan rangkaian pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan fisik dan kuesioner) bagi peserta didik kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs dan 10 SMA/SMK/MA meliputi:

- pemeriksaan status gizi dan risiko anemia,
- pemeriksaan riwayat kesehatan,
- pemeriksaan riwayat imunisasi,
- pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan,
- pemeriksaan kesehatan reproduksi,
- pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan,
- pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut,
- pemeriksaan mental dan emosional,
- pemeriksaan intelegensia, dan
- pemeriksaan kebugaran.

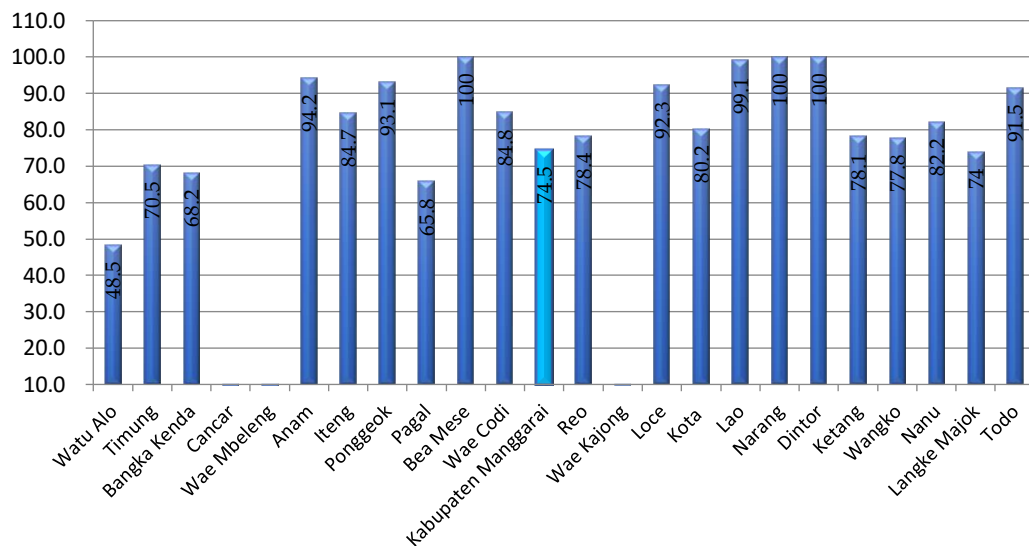
Penjaringan kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari penjaringan kesehatan juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

a. Puskesmas yang Melaksanakan Penjaringan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjaringan kesehatan kelas 1 apabila puskesmas tersebut telah melaksanakan penjaringan kesehatan pada seluruh SD/MI yang berada di wilayah kerja. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 1 SD/MI meliputi: pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional, dan pemeriksaan intelegensia.

GAMBAR 5.13
PERSENTASE CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS 1
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai.

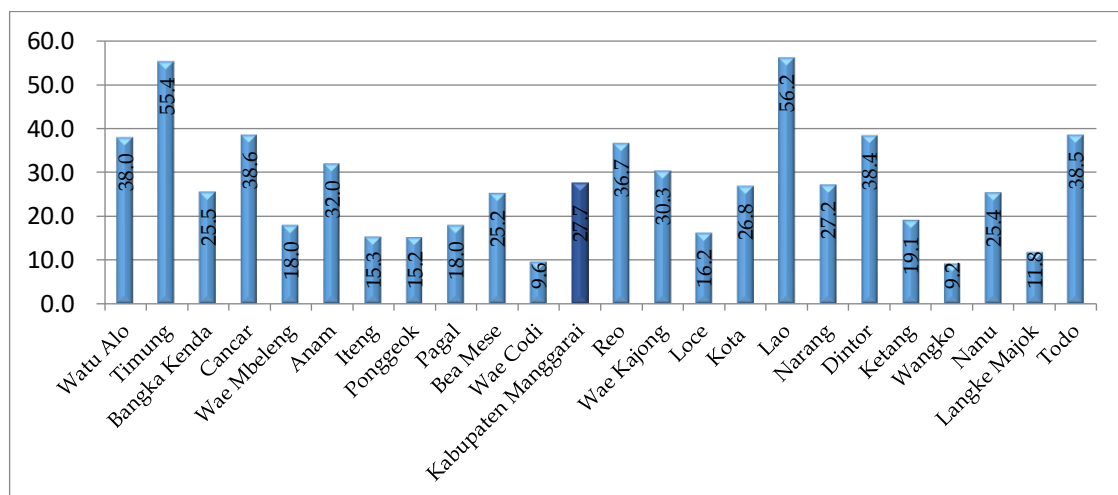
b. Penjaringan Kesehatan Peserta Didik Kelas 7 dan 10

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjaringan kesehatan kelas 7 dan 10 apabila puskesmas tersebut telah melaksanakan penjaringan kesehatan pada seluruh SMP/MTs/SMPLB dan SMA/SMK/MA/SMALB yang berada di wilayah kerja. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 7 SMP/MTs/SMPLB dan kelas 10 SMA/SMK/MA/SMALB meliputi: pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional, pemeriksaan intelegensia dan pemeriksaan kebugaran. Penjaringan siswa kelas 7 di Kabupaten Manggarai Tahun 2021 sebesar 46,1% dari total 8.311 siswa kelas 7. Sedangkan penjaringan siswa kelas 10 sebesar 21,2% dari 2.102 siswa kelas 10. Rendahnya cakupan penjaringan ini karena beberapa puskesmas tidak melakukan penjaringan karena masa pandemi covid 19 dan sekolah dilakukan secara daring. Rincian cakupan penjaringan anak sekolah kelas 7 dan kelas 10 per puskesmas di Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada lampiran Tabel 45.

C. KESEHATAN USIA LANJUT

Suatu negara disebut memiliki struktur 'penduduk tua' apabila proporsi penduduk lanjut usia (usia ≥ 60 tahun) sudah mencapai 10% atau lebih (Aditoemo dan Mujahid, 2014). Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk (Sensus Penduduk, BPS 2010) dan diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi 15,77% pada tahun 2035. Peningkatan ini terjadi seiring dengan Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia yang terus meningkat dari 69,8 tahun (2010) dan diproyeksikan menjadi 72,4 pada tahun 2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA, 2013). Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut per puskesmas di Kabupaten Manggarai tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 5.14 berikut ini.

GAMBAR 5.14
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang P2P Dinkes Kab. Manggarai.

Gambar 5.14 di atas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan lansia di puskesmas masih sangat bervariasi. Cakupan pelayanan lansia tertinggi ditemukan di Puskesmas Lao yakni sebesar 56,2%, sedangkan cakupan pelayanan lansia terendah di Puskesmas Wangko yakni sebesar 9,2%. Rata-rata cakupan pelayanan lansia di Kabupaten Manggarai adalah 27,7% dari total lansia sejumlah 30.156 jiwa.

Mengacu pada konsep *Active Ageing* WHO (2002), lanjut usia sehat berkualitas adalah proses penuaan yang tetap sehat serta optimal secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat (partisipasi sosial). Hal-hal yang

diperlukan untuk meraih *active ageing* ini meliputi kondisi ekonomi, social, fisik, kesehatan, perilaku dan kondisi personal lansia itu sendiri. Semua determinan *active ageing* berada dalam lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi secara positif pencapaian *active ageing* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup yang sehat/*healthy life expectancy* (Adieoetomo dan Pardede, 2018).

Pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia dilakukan mengacu kepada hasil penapisan dan pengelompokan berdasarkan status fungsional lansia yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1). Lanjut usia mandiri/ketergantungan ringan (Tingkat Kemandirian A);
- 2). Lanjut usia dengan ketergantungan sedang (Tingkat Kemandirian B); dan
- 3). Lanjut usia dengan ketergantungan berat dan total (Tingkat Kemandirian C).

D. GIZI

Pada subbab gizi ini akan dibahas terkait status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi yaitu antara lain pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus.

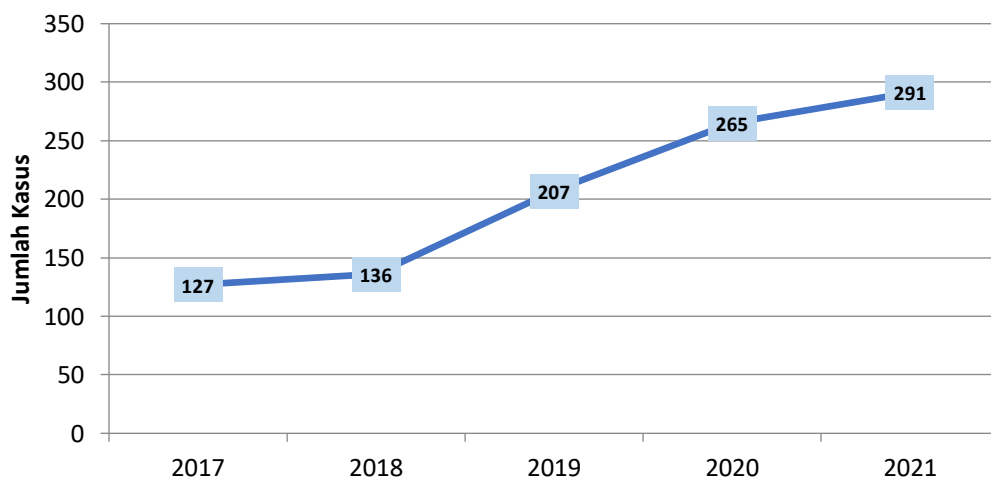
1. Status Gizi Balita

Pengukuran status gizi didasarkan atas Standar *World Health Organization* (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%.

Berdasarkan data Profil dari puskesmas se-Kabupaten Manggarai selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa cakupan kelompok balita gizi buruk mengalami Peningkatan yang cukup signifikan. Pada Tahun 2017 jumlah kasus gizi buruk sebesar 127 kasus, Pada tahun 2018 jumlah kasus balita gizi buruk sebanyak 136 kasus, Pada tahun 2019 jumlah kasus bertambah menjadi 207 kasus, pada tahun 2020 meningkat menjadi 265 kasus dan pada Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 291 kasus gizi buruk. Rincian Tren jumlah kasus gizi buruk 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 5.15 berikut ini.

GAMBAR 5.15
GRAFIK BALITA GIZI BURUK YANG DITANGANI DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2017 S/D 2021



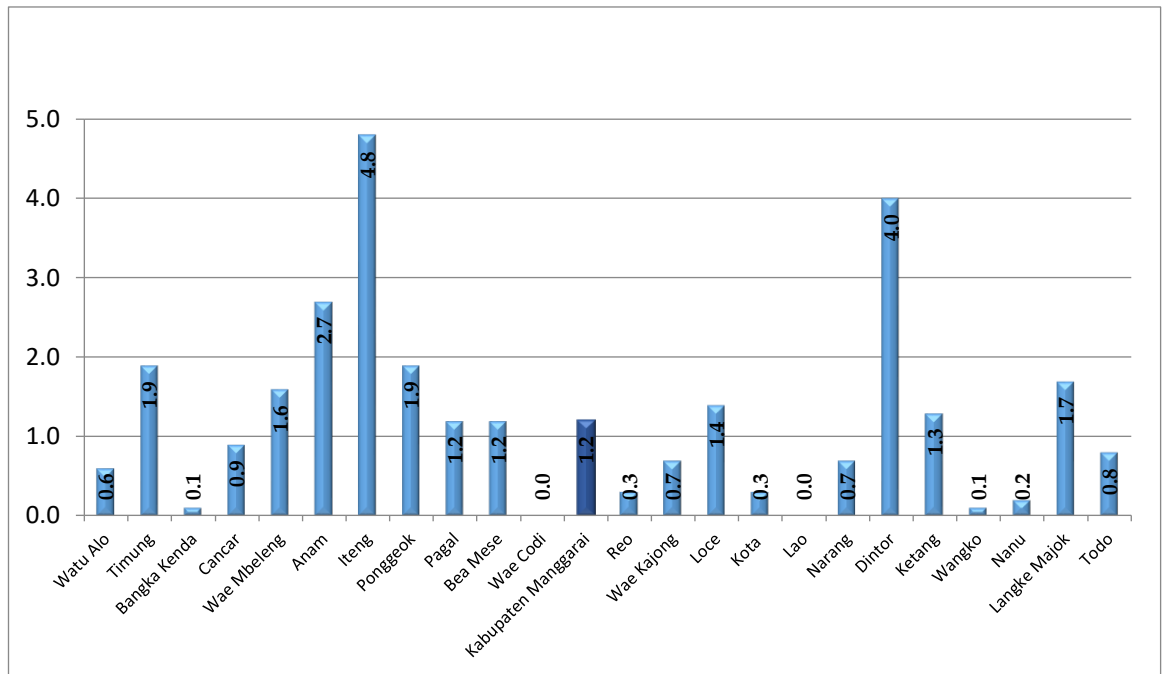
Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Gambar 5.15 di atas menunjukkan bahwa trend jumlah kasus gizi buruk di Kabupaten Manggarai terus mengalami peningkatan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Balita 0-59 bulan yang ditimbang di Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 tercatat sebanyak 24.715 orang. Dari jumlah tersebut ditemukan kasus Gizi Buruk sebanyak 291 kasus atau 1,2%. Semua kasus gizi buruk yang ditemukan di puskesmas telah mendapatkan perawatan untuk perbaikan status gizi.

Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya angka gizi buruk pada tahun 2021 antara lain disebabkan oleh peningkatan pelacakan/penemuan kasus yang

dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas dan jaringannya dengan persentase penanganan 100% terhadap semua penderita gizi buruk.

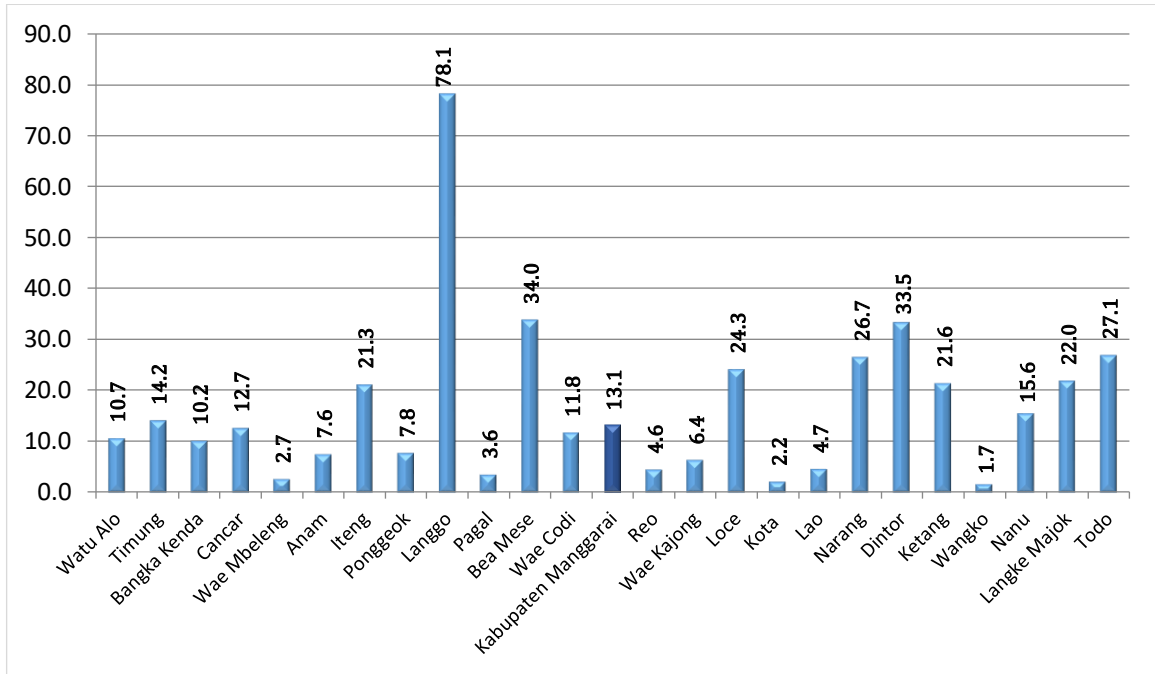
GAMBAR 5.16
CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN /TINGGI BADAN (BB/TB)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Dari data diatas diketahui cakupan gizi balita dengankategori balita kurus (Gizi Buruk) berdasarkan indeks BB/TB tertinggi terdapat di Puskesmas Iteng yaitu sebesar 4,8% atau sebanyak 38 Balita kurus dari 790 Balita ditimbang, sedangkan di Puskesmas Wae Codi dan Puskesmas La'o tidak ditemukan kasus balita kurus berdasarkan indeks BB/TB.

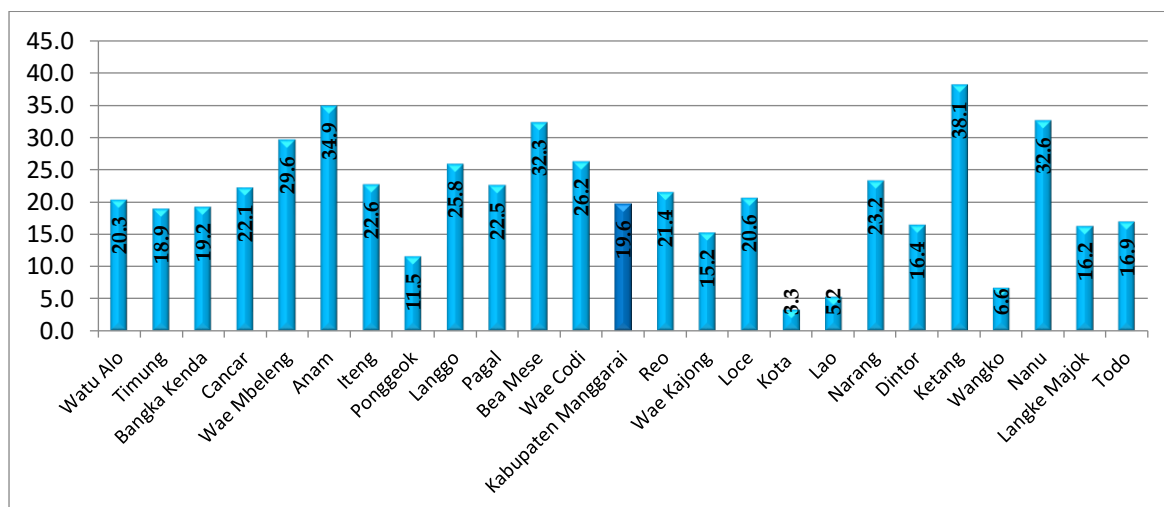
GAMBAR 5.17
CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BALITA GIZI KURANG (BB/U)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan tabel diatas, balita gizi kurang terbanyak ditemukan di Puskesmas Langgo dengan jumlah kasus 268 kasus atau 78,15% dari 343 Balita ditimbang, hal ini dianggap perlu untuk dilakukan validasi data kembali terkait teknik pengukuran dan alat ukur yang digunakan. Sedangkan balita gizi kurang dengan jumlah paling sedikit terdapat di Puskesmas Wangko yaitu sebesar 1,7% atau 16 Balita dari 940 balita ditimbang.

GAMBAR 5.18
CAKUPAN GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BALITA PENDEK (TB/U)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Balita pendek terbanyak terdapat di Puskesmas Ketang dengan jumlah kasus 349 Balita pendek atau 38,1% dari 917 balita yang diukur tinggi badan dan balita pendek dengan jumlah paling kecil terdapat di Puskesmas Kota dengan jumlah kasus 72 kasus atau 3,3% dari 2.186 Balita yang diukur tinggi badan.

2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.

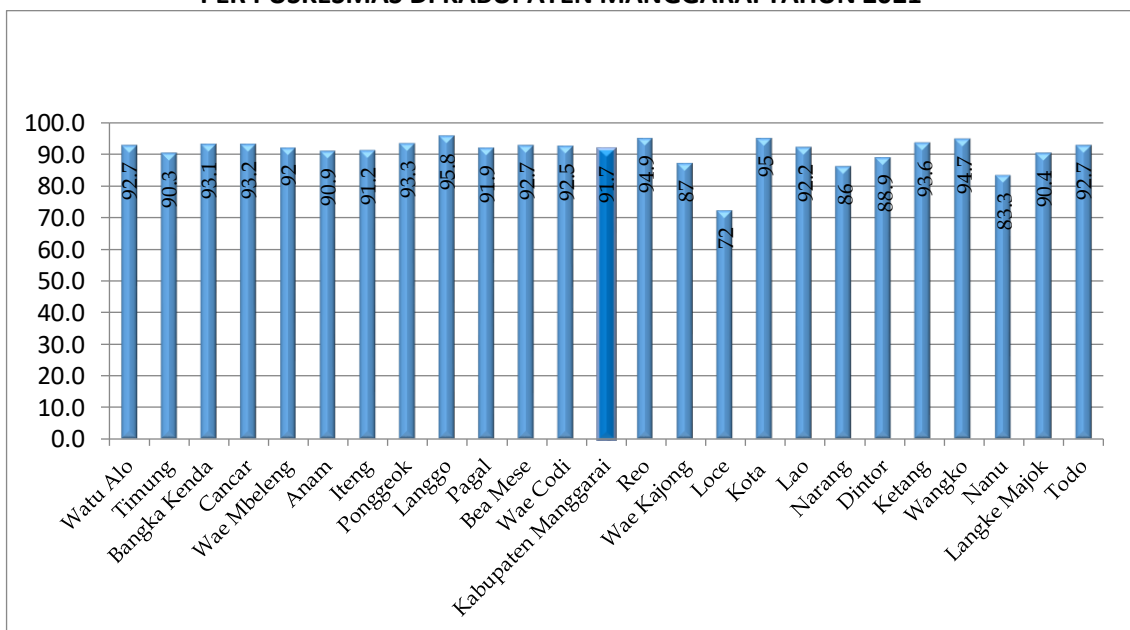
a. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu

yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

GAMBAR 5.19
CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



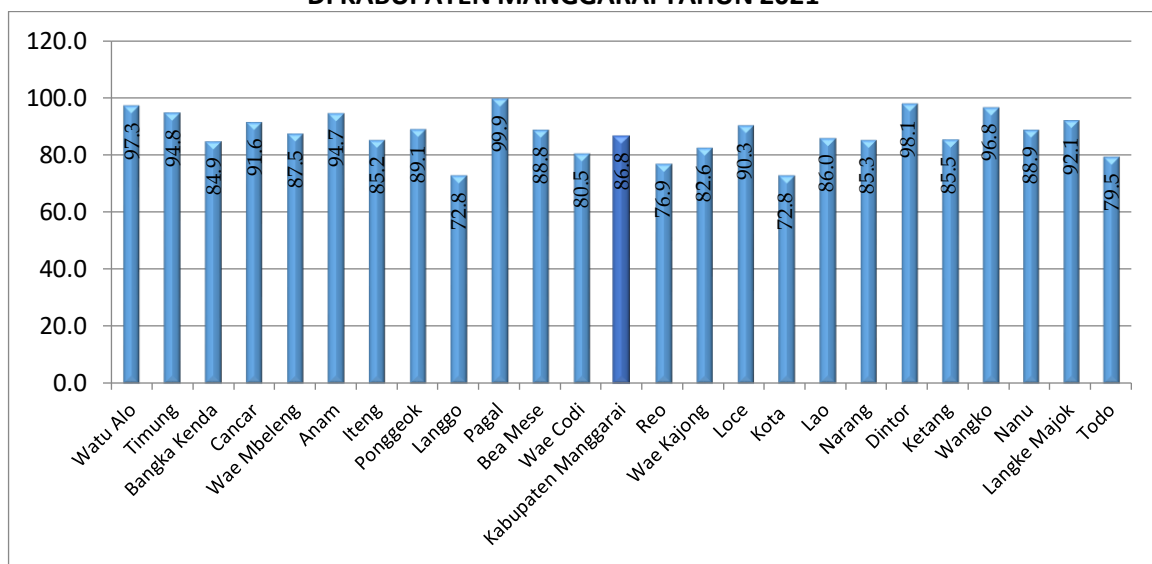
Sumber Data: Bidang Kemas Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa puskesmas dengan cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terbesar terdapat di Puskesmas Langgo sebesar 95,8%. Sedangkan cakupan terendah ditemukan di Puskesmas Loce sebesar 72%. Rata-rata cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kabupaten Manggarai sebesar 91,7%.

b. Penimbangan Balita

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

**GAMBAR 5.20
CAKUPAN BALITA DITIMBANG PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021**



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui cakupan pelayanan balita ditimbang (D/S) terbesar terdapat di Puskesmas Pagal 99,9%, sedangkan balita

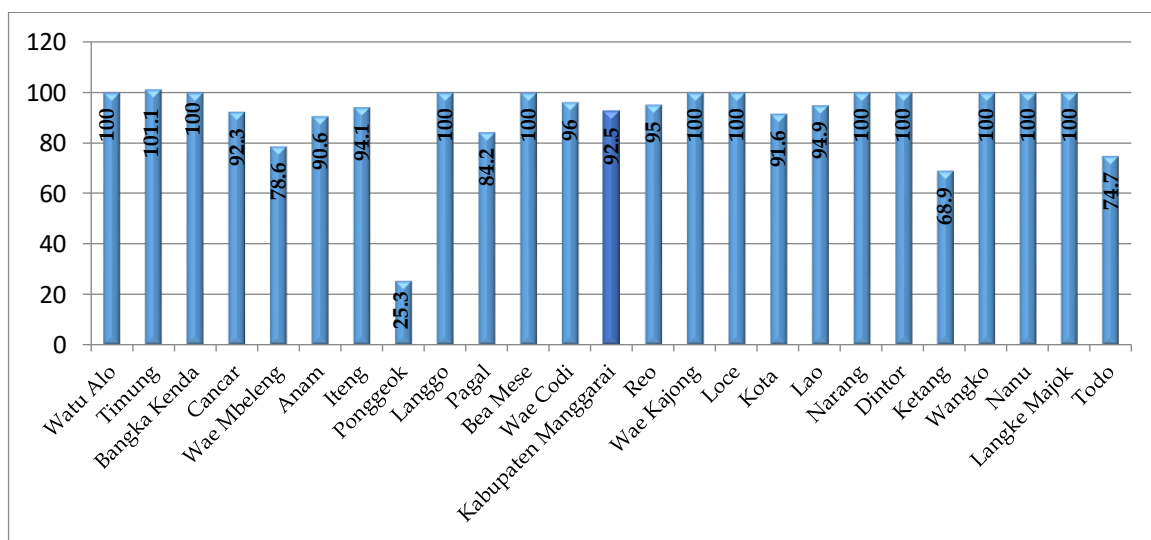
ditimbang D/S paling sedikit terdapat di Puskesmas Langgo dan Puskesmas Kota sebesar 72,8%. Rata-rata cakupan penimbangan Balita di Kabupaten Manggarai sebesar 86,8%.

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kapsul segera setelah saat persalinan dan satu kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

GAMBAR 5.21
CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A BALITA USIA 6–59 BULAN
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa 48% (12 Puskesmas) dari 25 Puskesmas di Kabupaten Manggarai telah mencapai target 100%, sedangkan

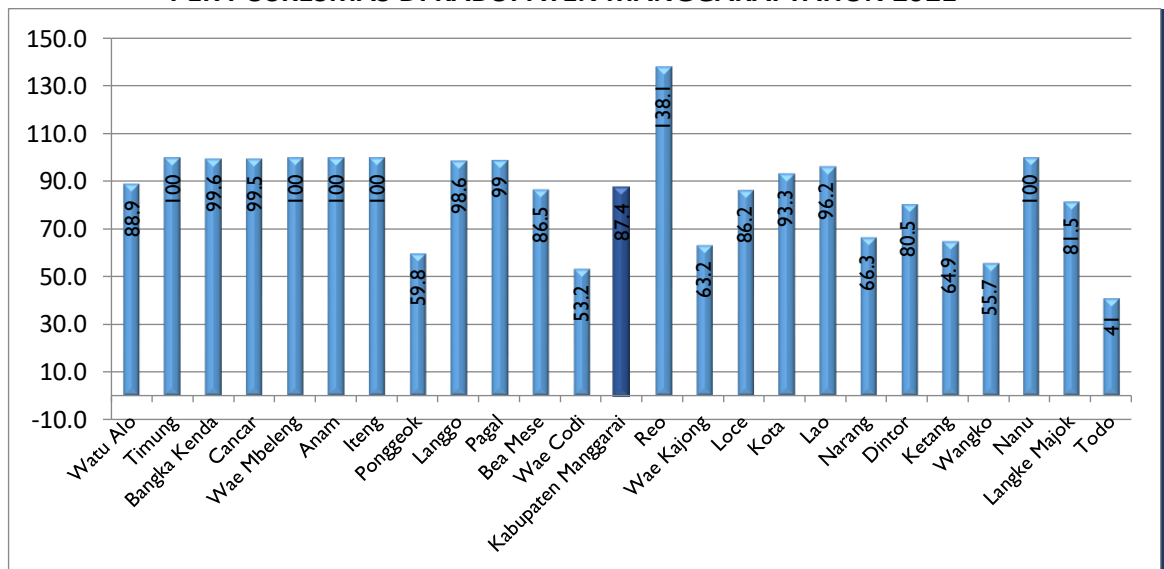
cakupan pemberian vitamin A Balita terendah di Puskesmas Ponggeok yaitu sebesar 25,3% dari total sasaran 198 Balita. Rata-rata cakupan pemberian Vitamin A pada Balita di Kabupaten Manggarai sebesar 92,5% dari total sasaran 26.901 Balita.

d. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

Anemia sering terjadi pada wanita usia subur. Hal ini disebabkan karena terjadinya siklus menstruasi pada wanita setiap bulannya. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun.

GAMBAR 5.22
CAKUPAN IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber Data: Bidang Kesmas Dinkes Kab. Manggarai

Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (TTD) terbanyak pada Puskesmas Reo yaitu 138%, sedangkan cakupan paling rendah terdapat pada Puskesmas

Todo yakni 41%. Rata-rata cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Kabupaten Manggarai sebesar 87,4% dari sasaran 6.482 ibu hamil.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian karena penyakit. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 8 negara yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%) (Global Tuberculosis Report, 2018; hal. 1). Masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program.

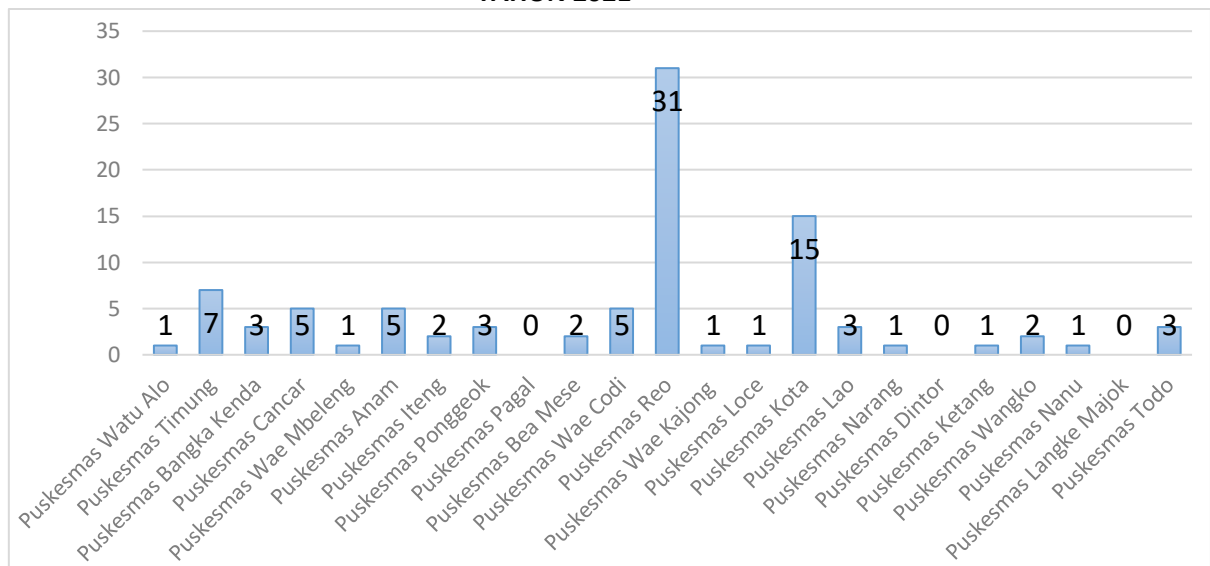
Secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10,0 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2018). Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi, dan mortalitas/kematian.

a. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

Berdasarkan data yang masuk dari puskesmas se-Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 jumlah semua kasus TB paru sebanyak 93 kasus. Jumlah kasus yang diobati

sebanyak 93 kasus atau 100%. Tingkat kesembuhan penderita dari jumlah 93 kasus adalah sebanyak 93 kasus atau 100%. Semua kasus TB paru dengan BTA (+) per puskesmas pada tahun 2021 dapat di lihat pada gambar 6.1 dan lampiran tabel 51 dan 52.

GAMBAR 6.1
JUMLAH KASUS BARU TB BTA +DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



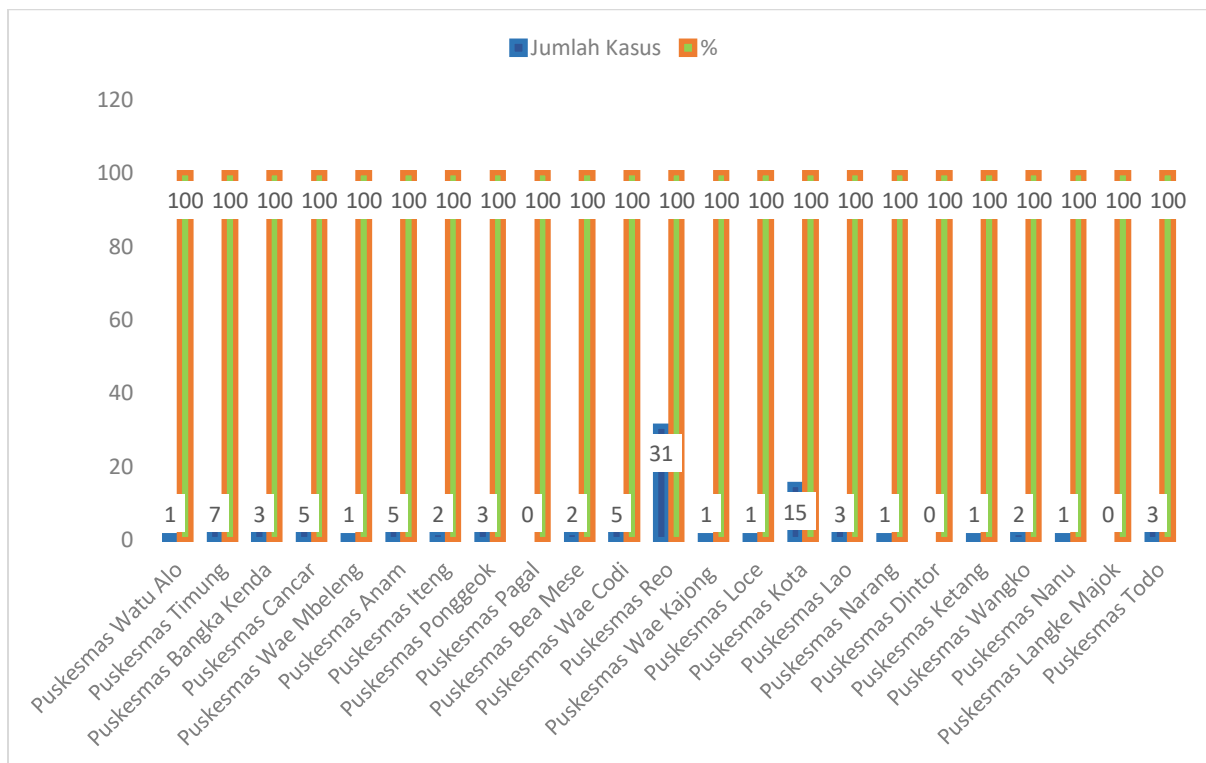
Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Berdasarkan gambar 6.2 di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah kasus TB paru dengan BTA (+) paling banyak terdapat di Puskesmas Reo dengan jumlah 31 kasus, sedangkan kasus terendah terdapat di Puskesmas Pagal, Dintor dan Langke Majok dengan jumlah 0 kasus.

b. Angka Keberhasilan Pengobatan

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus yang menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*lost to follow up*), dan tidak dievaluasi. Gambar 6.2 menggambarkan angka keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis di Puskesmas se-Kabupaten Manggarai tahun 2021.

GAMBAR 6.2
JUMLAH ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI
BAKTERIOLOGIS DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Berdasarkan data di atas jumlah angka kesembuhan (*CureRate*) tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis di 23 Puskesmas se Kabupaten Manggarai sebesar 100%.

2. HIV dan AIDS

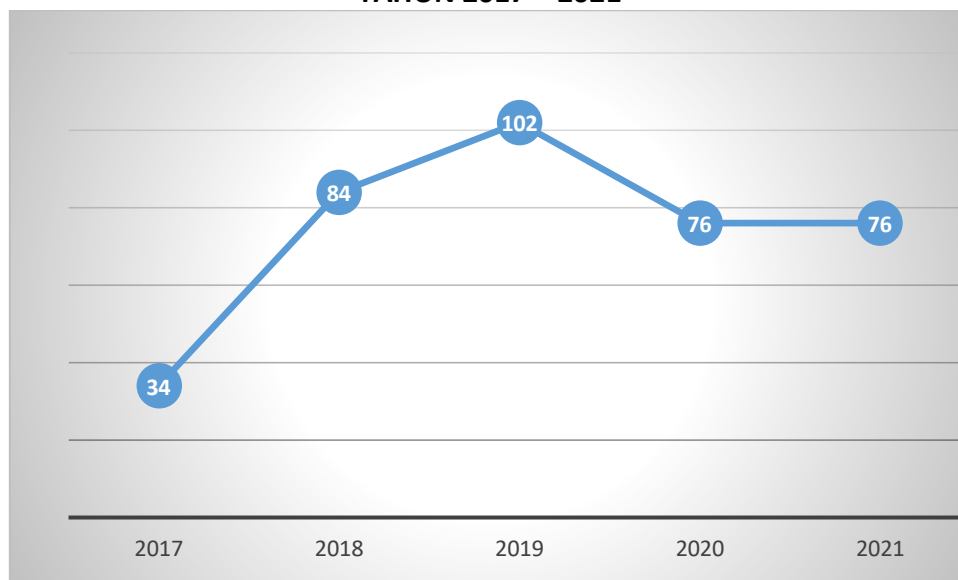
HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun atas dasar Tes atas Inisiatif Pemberi layanan kesehatan dan Konseling (TIPK). Sedangkan

prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Pada tahun 2017 jumlah kasus HIV dan AIDS sebesar 34 kasus. Kemudian, pada tahun 2018 jumlah kasus mengalami peningkatan yaitu sebanyak 84 kasus. Pada tahun 2019 jumlah kasus mengalami peningkatan yaitu menjadi sebanyak 102 Kasus. Sedangkan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 jumlah kasus mengalami penurunan jumlah kasus yaitu sebanyak 76 kasus. Tren kasus HIV dan AIDS pada tahun 2017 s/d 2021 dapat dilihat pada lampiran tabel 54 dan 55 dan gambar 6.3. di bawah ini.

GAMBAR 6.3
JUMLAH KASUS HIV DAN AIDS
TAHUN 2017 – 2021

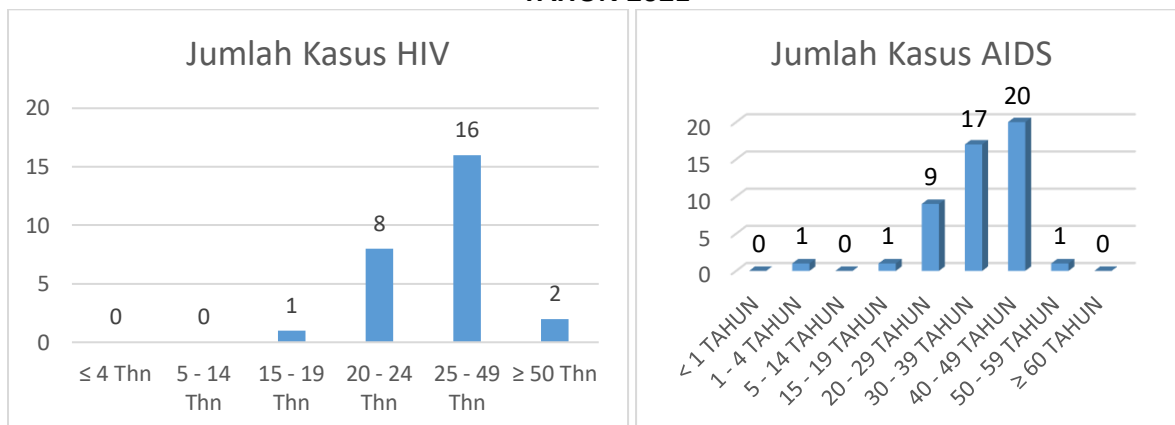


Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Jumlah kasus HIV-AIDS pada tahun 2021 adalah sebanyak 76 kasus, jika dibandingkan dengan tahun 2019 kasus HIV-AIDS mengalami penurunan kasus.

Menurut kelompok umur, persentase kasus baru HIV positif dan AIDS tahun 2021 seperti gambar 6.4. di bawah ini.

GAMBAR 6.4
JUMLAH KASUS BARU HIV POSITIF DAN AIDS MENURUT KELOMPOK UMUR
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Dari gambar 6.4 di atas Penemuan Kasus AIDS pada usia di bawah 4 tahun menandakan masih ada penularan HIV dari ibu ke anak yang diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya sebagai upaya mencapai tujuan nasional dan global dalam rangka *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi. Proporsi terbesar kasus HIV terdapat pada penduduk kelompok usia produktif 25-49 tahun sebanyak 16 kasus dan kasus AIDS pada penduduk kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 20 kasus, dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal).

3. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih di prioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

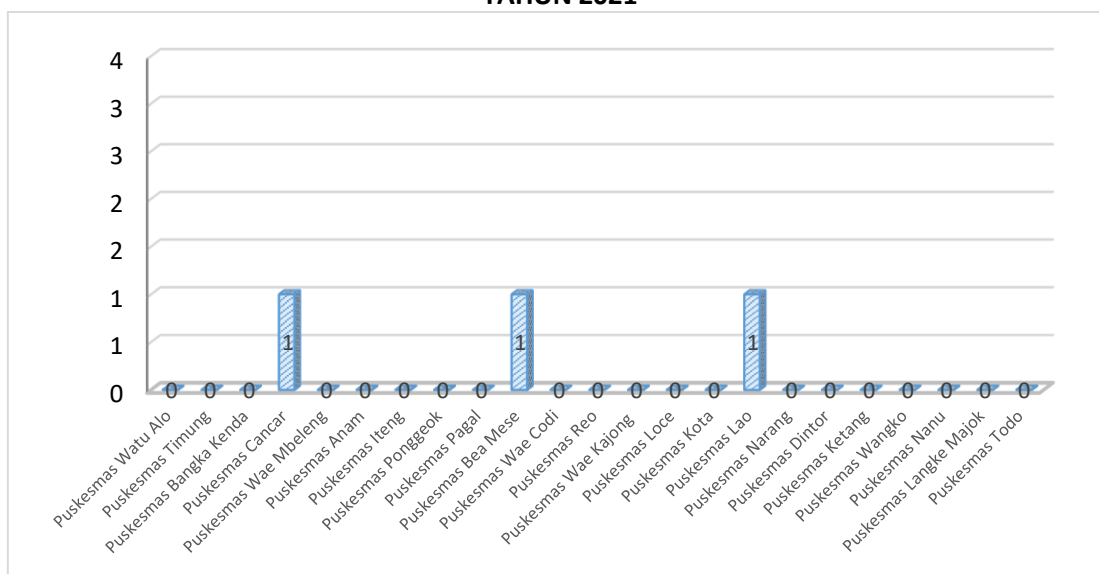
- < 2 bulan : ≥ 60 /menit,
- 2 - < 12 bulan : ≥ 50 /menit,
- 1 - < 5 tahun : ≥ 40 /menit.

Berdasarkan data laporan rutin Subdit ISPA Tahun 2018, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,06% hampir sama dengan data tahun sebelumnya 20,56%.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus pneumonia di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan.

Cakupan penemuan kasus pneumonia pada Balita di Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 6.5 di bawah ini.

GAMBAR 6.5
JUMLAH PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah penemuan kasus Pneumoni pada Balita yang dilaporkan sebanyak 3 kasus yang terdapat di 3 puskesmas yaitu Puskesmas Cancar (1 kasus), Puskesmas Bea Mese (1 kasus) dan Puskesmas Lao (1 kasus). Rincian Cakupan penemuan kasus pneumonia pada Balita di kabupaten Manggarai pada tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran tabel 53.

4. Hepatitis

Hepatitis yang merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati, disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah yang disebabkan oleh Virus Hepatitis A, B, C, D dan E.

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan Kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan Kesehatan dasar (Puskesmas) dan Jaringannya. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg. HBsAg (Hepatitis B *Surface Antigen*) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B.

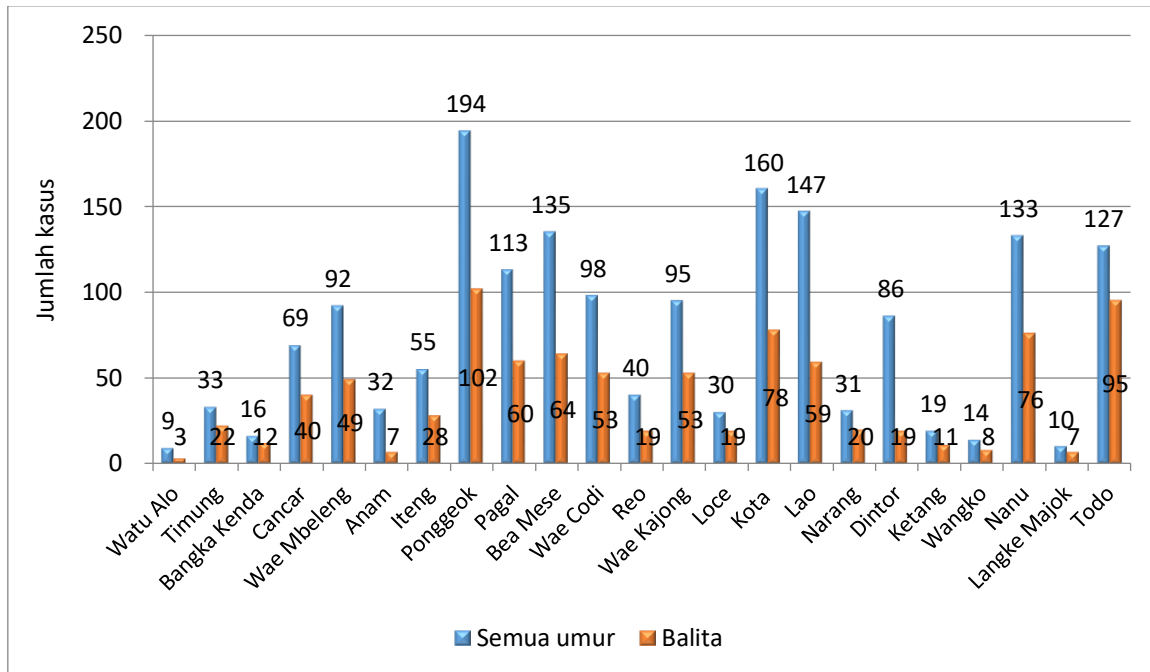
5. Kusta

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit *Hansen* merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Di kabupaten Manggarai terdapat di 3 (tiga) wilayah puskesmas yang memiliki penderita kusta yaitu Puskesmas Cancar, Puskesmas Pagal dan Puskesmas Dintor yakni masing-masing 1 kasus. Rincian jumlah penderita kusta dapat dilihat pada lampiran tabel 57 s/d 60.

6. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan Oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas dan kader. Pada tahun 2021 jumlah kasus diare semua umur yang dilayani di Kabupaten Manggarai sebanyak 2.591 kasus dengan rincian penderitanya adalah balita dan dewasa. Jumlah kasus pada puskesmas se-Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada lampiran tabel 56 dan gambar 6.6 berikut ini.

GAMBAR 6.6
JUMLAH PENDERITA DIARE DAN DIARE YANG DILAYANI PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAITAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah kasus diare yang terbanyak terdapat di Puskesmas Ponggeok yaitu sebanyak 194 dan 102 diantaranya adalah diare pada balita, kasus yang terendah terdapat di Puskesmas Watu Alo yaitu sebanyak 9 kasus, 3 diantaranya adalah diare pada balita.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Tetanus Neonatorum

Salah satu penyebab infeksi pada bayi baru lahir adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Basil *Clostridium tetani* masuk ke tubuh melalui luka dan menyebabkan penyakit tetanus neonatorum. Pada negara berkembang banyak ditemukan kasus tetanus neonatorum (TN), khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2021 jumlah kasus Tetanus Neonatorum di Kabupaten Manggarai sebanyak 0 atau tidak kasus.

2. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga Morbili atau Measles. Penularan campak melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Kelompok anak usia prasekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidup. Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus campak di Kabupaten Manggarai.

3. Difteri

Penyakit Difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak usia 1-10 tahun. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacteriumdiphtheriae* ini ditandai dengan adanya peradangan pada selaput saluran pernafasan bagian atas, hidung dan kulit. Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus Difteri di Kabupaten Manggarai..

C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOSIS

1. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sebagai upaya untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 WHO menetapkan kesepakatan global (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Healthproblem by The Year 2020*). Pada tahun 2021 di Kabupaten Manggarai ditemukan 0 kasus.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada

semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa. Berdasarkan hasil laporan data Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 jumlah kasus malaria 7 kasus.

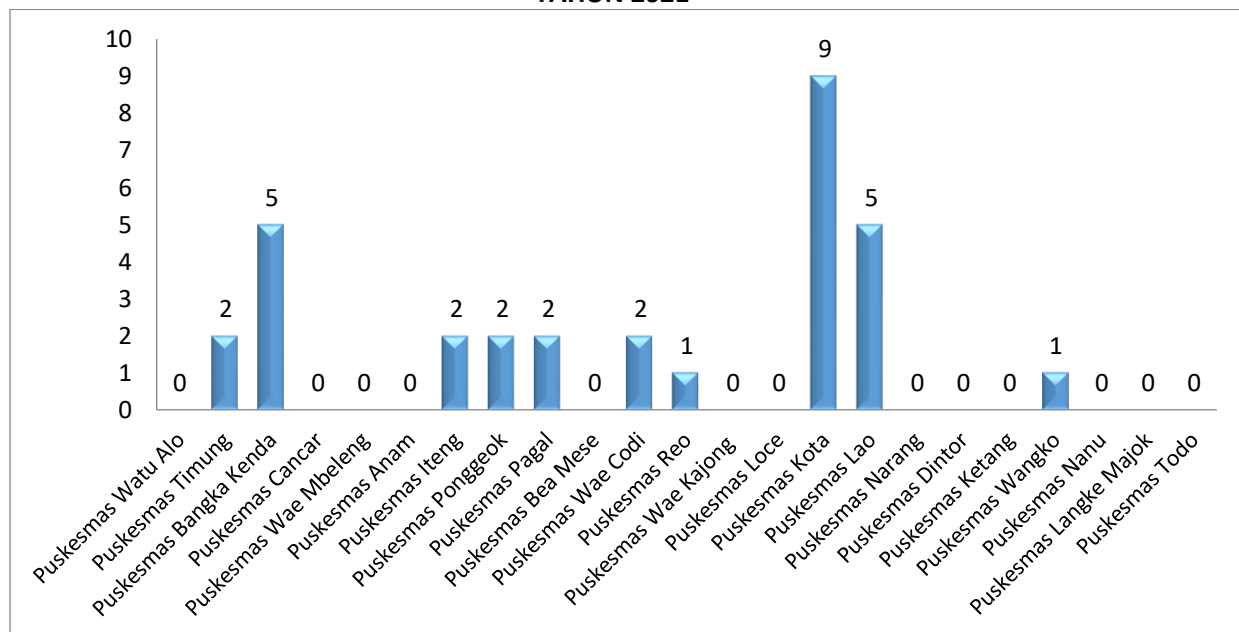
Dari 7 kasus positif Malaria di Kabupaten Manggarai Tahun 2021 semuanya kasus impor dari Papua, sedangkan kasus Indegenous (Penularan setempat) tidak di temukan di Kabupaten Manggarai.

3. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari *genus Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan urbanisasi yang tidak terencana dan tidak terkendali, tidak adanya kontrol vektor nyamuk yang efektif secara rutin, peningkatan sarana transportasi, mobilisasi penduduk yang tinggi.

Kasus DBD di Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 berjumlah 31 kasus. Rincian data dapat dilihat pada gambar 6.7 dan lampiran tabel 65.

GAMBAR 6.7
JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Dari gambar diatas terlihat bahwa jumlah kasus DBD terbanyak ditemukan di Puskesmas Kota sebanyak 9 kasus, Sedangkan jumlah kasus DBD terkecil terdapat di Puskesmas Watu Alo, Cancar, Wae Mbeleng, Anam, Bea Mese, Wae Kajong, Loce, Narang,

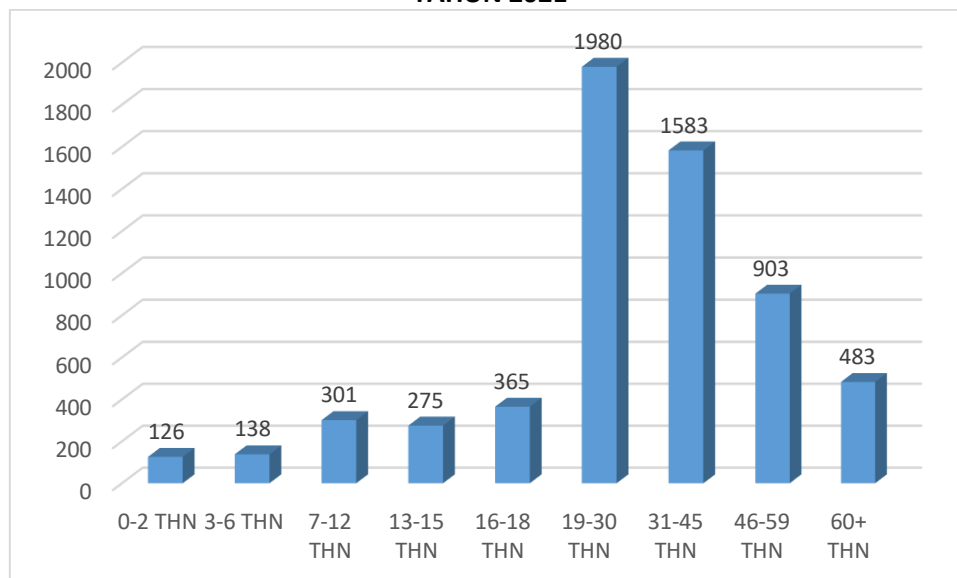
Dintor, Ketang, Wangko, Nanu, Langke Majok dan Todo dengan jumlah 0 atau tidak ada kasus.

4. Coronavirus (Covid-19)

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020:3). Sesuai hal tersebut, coronavirus hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.

Kasus Covid-19 di Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 berjumlah 6154 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 128 orang. Rincian data dapat dilihat pada gambar 6.8 dan lampiran tabel 77-79.

GAMBAR 6.8
JUMLAH KASUS COVID-19 KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah kasus covid-19 terbanyak terdapat pada golongan umur 19-30 Tahun sebanyak 1980 kasus dan terkecil terdapat pada umur 0-2 tahun sebanyak 126 kasus.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, *stroke*, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, *stroke*, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut.

Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/ kelurahan, dan di Puskesmas.

Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok di sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok ≤ 18 tahun. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa kegiatan yang telah dikembangkan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya untuk mengendalikan penyakit tidak menular sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Upaya Pengendalian PTM di Puskesmas

Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM, baik secara perorangan maupun kelompok dilakukan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Upaya Pengendalian PTM di Puskesmas dilakukan dengan membentuk Puskesmas Pandu PTM. Puskesmas Pandu PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP).

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

4. KESEHATAN JIWA

Orang dengan masalah kejiwaan di singkat ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/ atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko gangguan jiwa, sedangkan orang dengan gagguan jiwa di singkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Gangguan jiwa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, pertama faktor biologis, seperti faktor keturunan, ketidakseimbangan zat di otak akibat cedera otak, penyakit pada otak dan penyalahgunaan narkoba, kecelakaan di kepala, dan sebagainya, kedua faktor psikologis seperti tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan, kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, ada masalah yang tidak dapat di atasi, dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan, hingga keadaan trauma pasca bencana. Gangguan jiwa yang sering di temui antara lain gangguan cemas, gangguan depresi dan gangguan jiwa berat (psikosis).

Kesehatan jiwa dalam Undang-Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014, adalah kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual dan sosial, sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat

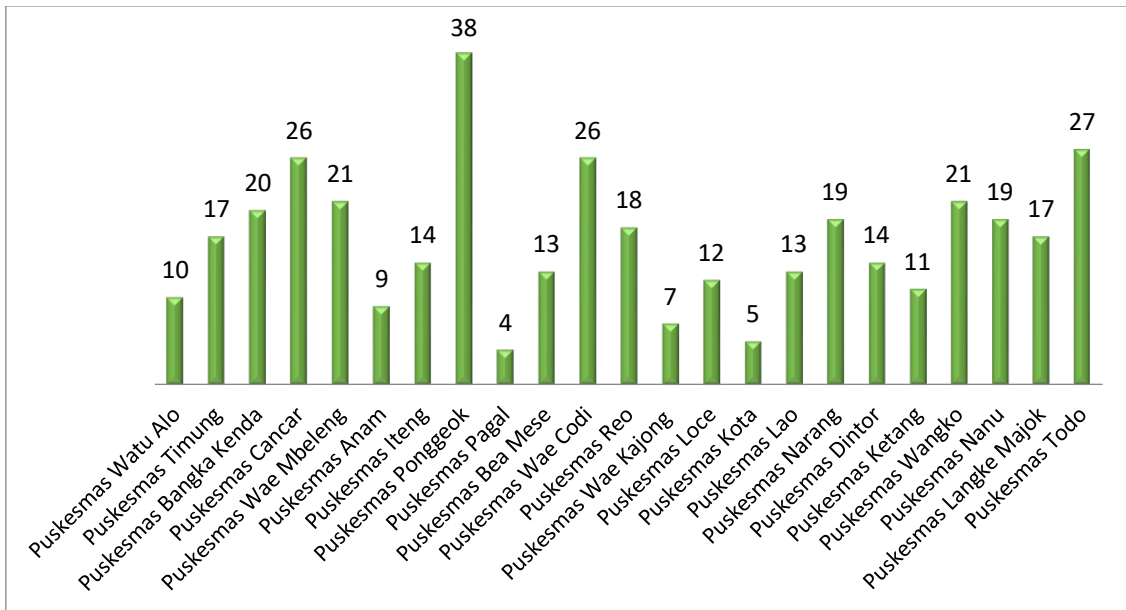
bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Sedangkan Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza telah berupaya untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa melalui pelaksanaan PIS-PK (Program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga) dan SPM yang dilakukukan secara nasional oleh petugas puskesmas.

Masalah kesehatan jiwa yang terdapat dalam Sistem Informasi Puskesmas, yaitu demensia, gangguan anxietas, gangguan depresi, gangguan psikotik, gangguan penggunaan Napza, gangguan perkembangan dan perilaku pada anak dan remaja, gangguan campuran anxietas dan depresi, gangguan somatofon, insomnia dan percobaan tindakan bunuh diri.

Dalam PIS-PK terdapat indikator Gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan, dan SPM memuat indikator Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat. ODGJ berat adalah penderita psikotik akut dan skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang parah, ditandai dengan banyaknya gangguan dalam berpikir, mempengaruhi bahasa, persepsi, dan rasa kesadaran diri. Seringkali termasuk didalamnya adalah pengalaman psikotik, seperti mendengar suara atau delusi. Hal ini dapat merusak fungsi diri melalui hilangnya kemampuan yang diperoleh untuk mendapatkan mata pencaharian, atau gangguan dalam belajar. Pengobatan Skizofrenia di banyak negara pada saat ini masih terhalang oleh banyak stigma negatif yang melekat pada orang-orang dengan Skizofrenia dan keluarga mereka. Akibatnya, sejumlah kasus Skizofrenia tidak pernah dilaporkan dan tidak mendapatkan tindak lanjut secara medis, sehingga banyak ODGJ berat yang di pasung oleh keluarganya. Jumlah ODGJ yang mendapat pelayanan di Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 adalah 381 orang. Rincian data dapat dilihat pada gambar 6.9 atau lampiran tabel 71.

GAMBAR 6.9
JUMLAH ODGI YANG MENDAPAT PELAYANAN PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan

lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

A. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada 5 (lima) Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan;
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total adalah sebagai berikut.

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*)

Tujuan: menciptakan lingkungan yang mendukung melalui sinergi lintas sektor dan lintas program, penguatan-penguatan melalui regulasi yang mendukung pelaksanaan STBM, dan membangun mekanisme pembelajaran antar daerah.

2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*)

Tujuan: meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap sarana sanitasi yang dilakukan melalui kegiatan pemicuan, monitoring, dan penggunaan media komunikasi perubahan perilaku.

3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*)

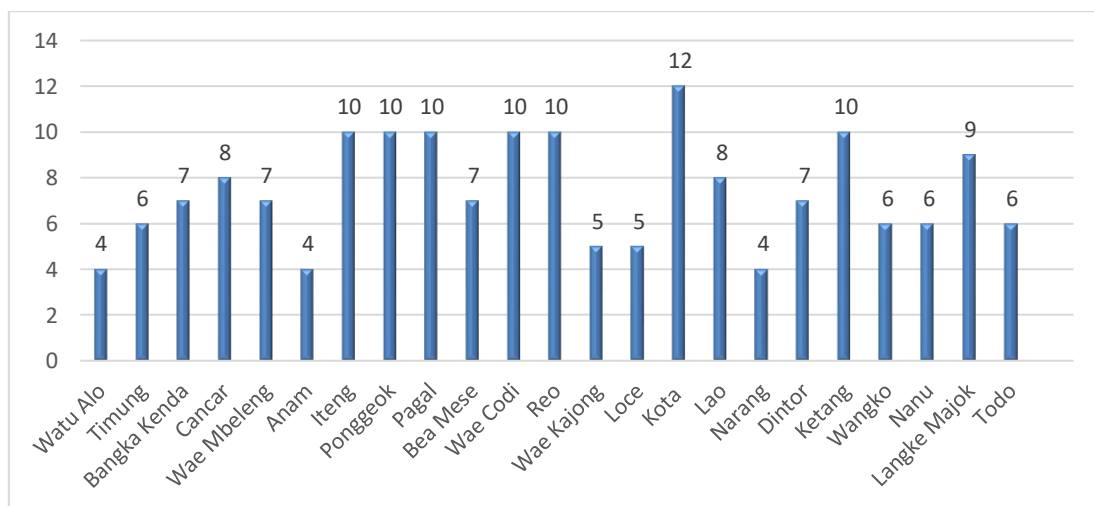
Tujuan: meningkatkan penyediaan sarana sanitasi dengan pilihan yang bervariasi dan terjangkau masyarakat secara luas.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (*Community-Led Total Sanitation*)).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Gambaran capaian desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2021 dapat di lihat pada tabel 74.

GAMBAR 7.1
JUMLAH DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)
PER PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesmas, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

B. AIR MINUM

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan

cairan tubuh. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Permenkes tersebut juga menyatakan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

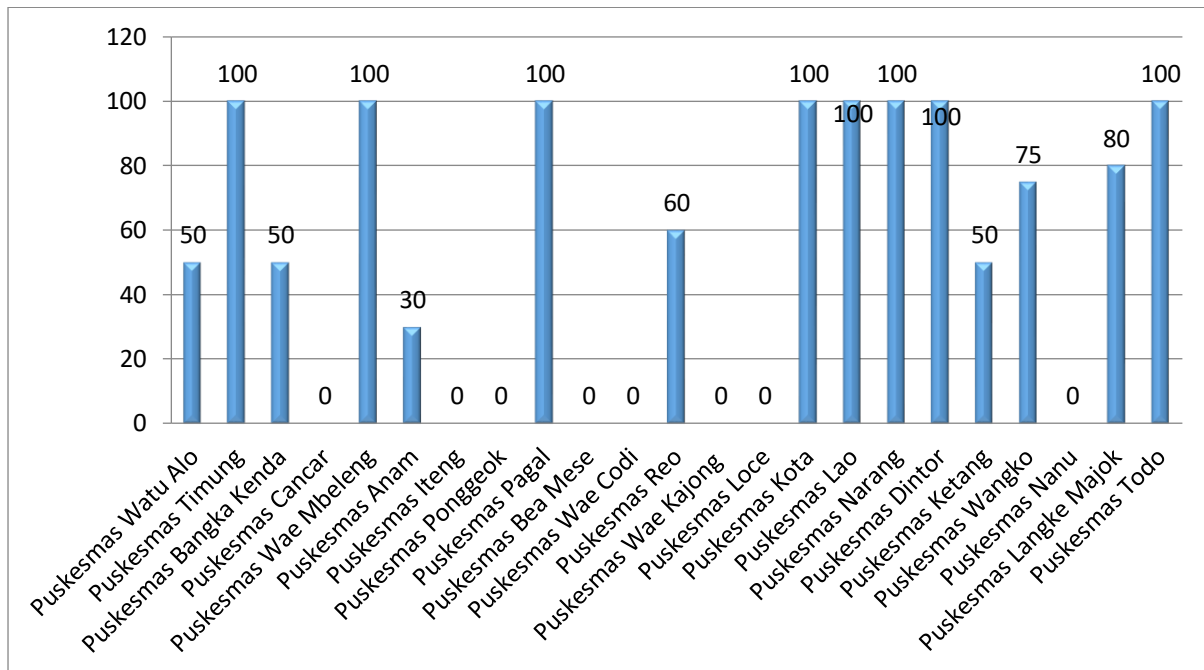
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 menyatakan bahwa air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 *becquerel* per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah:

1. jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih. Rincian lengkap tentang Jumlah akses air minum layak di Kabupaten Manggarai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 72.

GAMBAR 7.2
PRESENTASE PENDUDUK AKSES AIR MINUM LAYAK DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesmas, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi penduduk dengan akses air minum layak adalah Puskesmas Timung, Wae Mbeleng, Pagal, Kota, Lao, Narang dan Dintor yaitu 100%, sedangkan persentase terendah berada pada 7 Puskesmas yaitu Puskesmas Cancar, Iteng, Ponggeok, Bea Mese, Wae Codi, Loce dan Loce yaitu 0% karena tidak dilakukan pemantauan di puskesmas.

C. AKSES SANITASI LAYAK

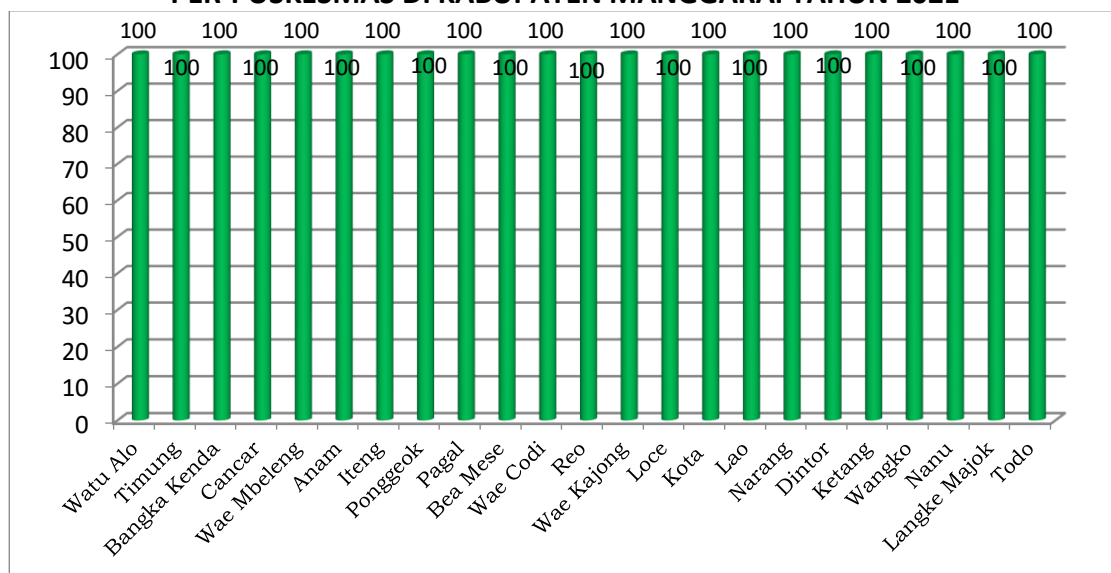
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut:

1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi.
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur.
3. Tidak boleh terkontaminasi air permukaan.
4. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain.
5. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar, atau bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin.
6. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang.
7. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Rincian Penduduk dengan akses sanitasi layak di Kabupaten Manggarai dapat dilihat lihat pada gambar 7.3 dan lampiran tabel 73.

GAMBAR 7.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)
PER-PUSKESMAS DI KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesmas, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk yang akses sanitasi layak untuk semua Puskesmas mencapai 100%. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran penduduk dalam meningkatkan hidup bersih dan sehat.

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

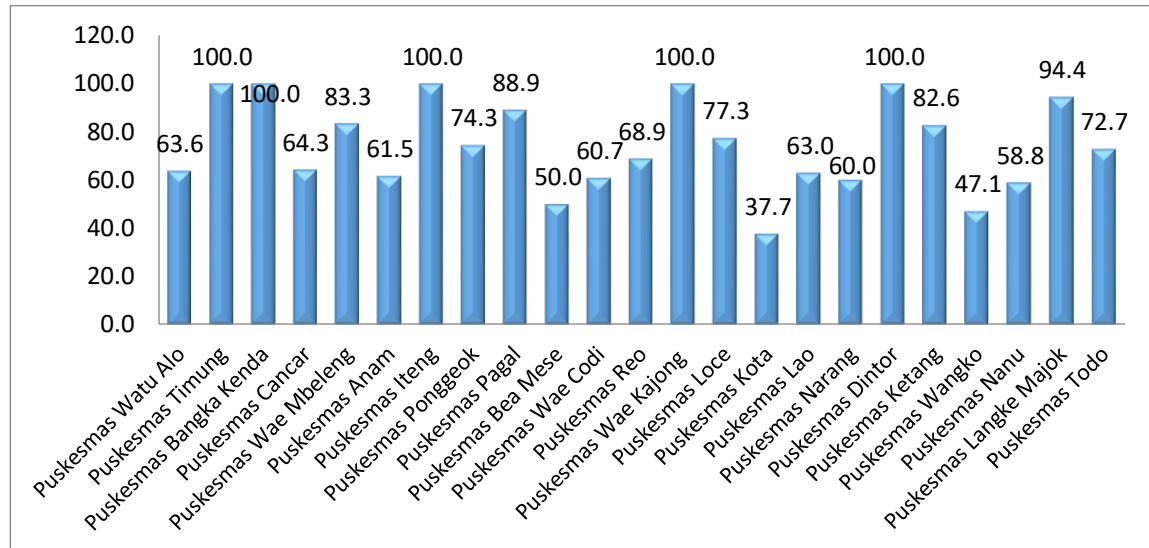
Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Laporan Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai selama periode 4 (empat) tahun terakhir adalah sebagai berikut, pada tahun 2018 jumlah tempat umum yang diperiksa 666 dan yang memenuhi syarat sebesar 654 atau 98,3%. Pada tahun 2019 jumlah tempat umum yang diperiksa kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 741 dan yang memenuhi syarat sebesar 684 atau 92,3%. Pada tahun 2020 jumlah tempat umum yang diperiksa mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 594 dan yang memenuhi syarat sebesar 398 atau 67%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah tempat umum yang diperiksa mengalami penurunan yaitu sebesar 586 dan yang memenuhi syarat sebesar 425 atau 72,5%.

Rincian tempat-tempat umum yang diperiksa dan memenuhi syarat di Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada gambar 7.4 dan lampiran tabel 75.

GAMBAR 7.4
JUMLAH TTU YANG MEMENUHI SYARAT PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesmas, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah TTU yang memenuhi persyaratan tertinggi yaitu berada di puskesmas Reo (42 tempat atau 68,9%) sedangkan yang terendah berada di puskesmas Watu Alo (7 tempat atau 63,6%).

E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)

Tempat Pengolahan Makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan. TPM dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran.

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi :

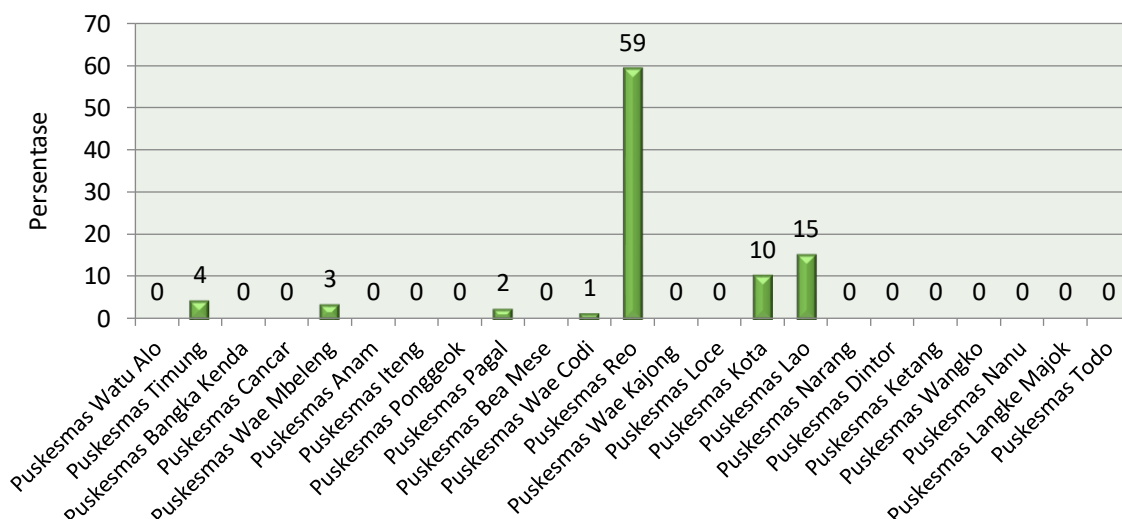
1. Persyaratan lokasi dan bangunan.
2. Persyaratan fasilitas sanitasi.
3. Persyaratan dapur, rumah makan dan gudang makanan.

4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi.
5. Persyaratan pengolahan makanan.
6. Persyaratan penyimpanan bahana makanan dan makanan jadi.
7. Persyaratan penyajian makanan jadi.
8. Persyaratan peralatan yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan. TPM adalah Tempat Pengolahan Makanan siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah. TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang dibuktikan dengan sertifikat laik higiene sanitasi.

Laporan Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai pada tahun 2021 jumlah tempat pengolahan makanan yang diperiksa yaitu sebanyak 201 dan yang memenuhi syarat sebesar 94 atau 46,8%. Rincian tempat pengolahan makanan yang diperiksa dan memenuhi syarat dapat dilihat pada gambar 7.5 dan lampiran tabel 76.

GAMBAR 7.5
JUMLAH TPM YANG MEMENUHI SYARAT PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesmas, Dinas Kesehatan Kab. Manggarai.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MANGGARAI
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			2.096	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			171	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	163.170	162.360	325.530	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			155,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			39,7	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			100,5		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			15	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			23	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			58	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			27	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	84,2	135,9	110,0	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,6	4,3	3,5	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	53,0	46,4	49,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	33,6	31,3	32,3	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
22	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			42,1	%	Tabel 8
23	Bed Turn Over (BTO) di RS			39,4	Kali	Tabel 8
24	Turn of Interval (TOI) di RS			5,4	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			4,0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			577	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			100,0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			5,4	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			0	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	10	8	18	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	16	25	41	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	5	15	20	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		915		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		281		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	332	600	932	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			286	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	39	44	83	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	22	44	66	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	17	61	78	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	23	65	88	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			91,1	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			159.618.025.884	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#DIV/0!	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			159.618.025.884	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	3.255	2.991	6.246	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	16,0	15,8	15,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
51	Jumlah Kematian Ibu		12		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		192,1		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		81,1		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		64,5		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		87,4		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98,7		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		97,5		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		88,8		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97,1		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		48,1		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			69,5	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			41,0	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	39	42	81	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	12,0	14,0	13,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	48	48	96	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	14,7	16,0	15,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	48	50	98	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14,7	16,7	15,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	39,1	32,3	35,9	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,5	4,2	4,3	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,3	99,8	99,5	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	93,9	93,2	93,6	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			90,9	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	92,8	92,7	92,7	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			95,3	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	96,9	107,8	102,2	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	97,4	107,0	102,0	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			81,5	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			95,0	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	85,3	84,8	85,1	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	87,0	86,6	86,8	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			13,1	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			19,6	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			1,2	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			89,8	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			54,2	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			40,3	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			59,1	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	15,7	18,5	17,1	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	28,1	26,8	27,4	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			34	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			#DIV/0!	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	61,4	74,1	64,5	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	83,1	92,6	85,5	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5,5	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			#DIV/0!	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	15	12	27	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	1	1	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	20	10	30	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			24,7	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			19,8	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	0	2	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,1	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	#DIV/0!	100,0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	5,5	4,0	9,5	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			1161,4	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	9	12	21	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	10,6	18,8	14,7	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		1,8		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			77,3	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			100,0	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			62,3	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
144	KK dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			72,5	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			46,8	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wae Rii	129,9	17	0	17	30.762	8.464	3,6	236,8
2	Ruteng	136,3	18	1	19	44.020	11.691	3,8	323,1
3	Satar Mese	298,8	23	0	23	35.921	9.116	3,9	120,2
4	Cibal	139,9	16	1	17	26.986	7.397	3,6	192,8
5	Cibal Barat	119,0	10	0	10	15.977	4.264	3,7	134,3
6	Reok	236,8	6	4	10	19.882	5.463	3,6	84,0
7	Reok Barat	399,7	10	0	10	15.223	3.828	4,0	38,1
8	Langke Rembong	60,5	0	20	20	64.657	17.926	3,6	1068,0
9	Satar Mese Barat	199,9	12	0	12	20.009	5.260	3,8	100,1
10	Lelak	64,6	10	0	10	12.794	3.293	3,9	197,9
11	Rahong Utara	132,0	12	0	12	23.478	6.105	3,8	177,9
12	Satar Mese Utara	179,0	11	0	11	15.821	4.177	3,8	88,4
KABUPATEN/KOTA		2.096,4	145	26	171	325.530	86.984	3,7	155,3

Sumber: - Kantor Catatan Sipil Kab. Manggarai
- BPS Kab. Manggarai

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5.581	5.173	10.754	107,9
2	5 - 9	14.967	14.479	29.446	103,4
3	10 - 14	18.248	17.189	35.437	106,2
4	15 - 19	19.618	18.869	38.487	104,0
5	20 - 24	18.914	18.098	37.012	104,5
6	25 - 29	15.556	15.068	30.624	103,2
7	30 - 34	11.371	11.953	23.324	95,1
8	35 - 39	10.611	11.348	21.959	93,5
9	40 - 44	10.013	10.586	20.599	94,6
10	45 - 49	8.633	9.377	18.010	92,1
11	50 - 54	8.237	8.950	17.187	92,0
12	55 - 59	7.232	7.681	14.913	94,2
13	60 - 64	5.510	5.469	10.979	100,7
14	65 - 69	3.675	3.518	7.193	104,5
15	70 - 74	2.276	2.183	4.459	104,3
16	75+	2.728	2.419	5.147	112,8
KABUPATEN/KOTA		163.170	162.360	325.530	100,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				40	

Sumber: - Kantor Catatan Sipil Kab. Manggarai
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	124.374	125.519	249.893			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			1	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			10 60				10 60
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			15				15
3	PUSKESMAS KELILING			23				23
4	PUSKESMAS PEMBANTU			58				58
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			3				3
2	KLINIK PRATAMA							-
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						2	2
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						25	25
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						6	6
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN						2	2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL						1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						27	27
7	APOTEK PRB						1	1
8	TOKO OBAT						6	6
9	TOKO ALKES							-

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 5

UNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KE
KABUPATEN/KOTA MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		137.347	220.586	357.933	4.293	6.981	11.274	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		163.170	162.360	325.530	163.170	162.360	325.530			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		84,2	135,9	110,0	2,6	4,3	3,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Watu Alo	8.441	13.687	22.128			0			0
	Timung	734	2.609	3.343			0			0
	Bangka Kenda	1.903	5.576	7.479			0			0
	Cancar	10.652	13.155	23.807			0			0
	Wae Mbeleng	1.241	3.151	4.392			0			0
	Anam	5.104	7.075	12.179			0			0
	Iteng	4.117	6.397	10.514	18	17	35			0
	Ponggeok	3.402	2.702	6.104	84	101	185			0
	Langgo	453	465	918			0			0
	Pagal	3.885	4.801	8.686	65	34	99			0
	Bea Mese	1.897	5.924	7.821			0			0
	Wae Codi	1.170	2.606	3.776	12	16	28			0
	Reo	9.802	13.712	23.514	163	198	361			0
	Wae Kajong	3.239	5.813	9.052	1	16	17			0
	Loce	2.271	4.517	6.788			0			0
	Kota	17.067	24.741	41.808			0			0
	Lao	28.412	55.178	83.590			0			0
	Narang	1.518	3.978	5.496	19	32	51			0
	Dintor	3.647	5.596	9.243			0			0
	Ketanq	2.579	7.147	9.726	41	36	77			0
	Wangko	4.932	9.047	13.979			0			0
	Nanu	1.562	2.617	4.179	106	54	160			0
	Langke Majok	1.323	3.283	4.606	11	9	20			0
	Todo	4.328	2.618	6.946			0			0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
SUB JUMLAH I		123.679	206.395	330.074	520	513	1.033	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
2	RS Umum									
	1. RS BLUD dr. Ben Mboi	11.438	12.519	23.957	3.403	5.747	9.150	0	0	0
	2. RS St. Rafael Cancar	2.230	1.672	3.902	370	721	1.091	0	0	0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
SUB JUMLAH II		13.668	14.191	27.859	3.773	6.468	10.241	0	0	0

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		2	2	100,0

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	193	4.147	4.736	8.883	216	230	446	139	155	294	52,1	48,6	50,2	33,5	32,7	33,1
2	RS St. Rafael Cancar	60	345	736	1.081	22	24	46	12	16	28	63,8	32,6	42,6	34,8	21,7	25,9
KABUPATEN/KOTA		253	4.492	5.472	9.964	238	254	492	151	171	322	53,0	46,4	49,4	33,6	31,3	32,3

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	193	8.883	33.666	35.674	47,8	46	4	4
2	RS St. Rafael Cancar	60	1.081	5.247	4.483	24,0	18	15	4
KABUPATEN/KOTA		253	9.964	38.913	40.157	42,1	39	5	4

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Wae Ri'i	Watu Alo	V
		Timung	V
		Bangka Kenda	V
2	Ruteng	Cancar	V
		Wae Mbeleng	V
		Anam	V
3	Satar Mese	Iteng	V
		Ponggeok	V
		Langgo	V
4	Cibal	Pagal	V
		Bea Mese	V
5	Cibal Barat	Wae Codi	V
6	Reok	Reo	V
7	Reok Barat	Wae Kajong	V
		Loce	V
8	Langke Rembong	Kota	V
		Lao	V
9	Satar Mese Barat	Narang	V
		Dintor	V
10	Lelak	Ketang	V
11	Rahong Utara	Wangko	V
		Nanu	V
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	V
		Todo	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			24
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			24
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0,0	13	100,0		0,0			0,0	13	13	100,0	
		Timung	0	0,0	27	96,4	1	3,6			0,0	28	28	100,0	
		Bangka Kenda	0	0,0	16	100,0	0	0,0			0,0	16	16	100,0	
2	Ruteng	Cancar	0	0,0	20	69,0	9	31,0			0,0	29	29	100,0	
		Wae Mbeleng	0	0,0	16	66,7	6	25,0	2	8,3		24	24	100,0	
		Anam	0	0,0	0	0,0	14	93,3	1	6,7		15	15	100,0	
3	Satar Mese	Iteng	0	0,0	0	0,0	26	100,0			0,0	26	26	100,0	
		Ponggeok	0	0,0	31	100,0	0	0,0			0,0	31	31	100,0	
		Langgo	0	0,0	0	0,0	0	0,0			0,0	0	0	0,0	
4	Cibal	Pagal	0	0,0	4	12,5	26	81,3	2	6,3		32	32	100,0	
		Bea Mese	0	0,0	8	36,4	14	63,6			0,0	22	22	100,0	
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0,0	1	2,7	36	97,3			0,0	37	37	100,0	
6	Reok	Reo	0	0,0	8	23,5	18	52,9	8	23,5		34	34	100,0	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0,0	23	100,0		0,0			0,0	23	23	100,0	
		Loce	0	0,0	25	100,0		0,0			0,0	25	25	100,0	
8	Langke Rembong	Kota	0	0,0	27	100,0		0,0			0,0	27	27	100,0	
		Lao	0	0,0	18	90,0	2	10,0			0,0	20	20	100,0	
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0,0	14	82,4	3	17,6			0,0	17	17	100,0	
		Dintor	0	0,0	26	100,0		0,0			0,0	26	26	100,0	
10	Lelak	Ketang	0	0,0	0	0,0	31	91,2	3	8,8		34	34	100,0	
11	Rahong Utara	Wangko	0	0,0	23	100,0	0	0,0			0,0	23	23	100,0	
		Nanu	0	0,0	20	100,0		0,0			0,0	20	20	100,0	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0,0	28	80,0	7	20,0			0,0	35	35	100,0	
		Todo	0	0,0	20	100,0		0,0			0,0	20	20	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	368	63,8	193	33,4	16	2,8	577	577	100,0	0	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												5,4			

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Watu Alo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	Puskesmas Timung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	2	3	0	0	0	1	2	3
3	Puskesmas Bangka Kenda	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	Puskesmas Cancar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Wae Mbeleng	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Puskesmas Anam	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Puskesmas Iteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Ponggeok	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Langgo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Pagal	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2
11	Puskesmas Bea Mese	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Wae Codi	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Reo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Wae Kajong	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Puskesmas Loce	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Kota	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	Puskesmas Lao	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Puskesmas Narang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Puskesmas Dintor	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Puskesmas Ketang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Puskesmas Wangko	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
22	Puskesmas Nanu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Puskesmas Langke Majok	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
24	Puskesmas Todo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	4	8	12	4	11	15	8	19	27		4	4	0	0	0	0	4	4
2	RS St. Rafael Cancar	6		6	3	1	4	9	1	10			0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		10	8	18	16	25	41	26	33	59	5	15	20	0	0	0	5	15	20
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				5,5			12,6			18,1			6,1			0,0			6,1

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Watu Alo	5	10	15	23
2	Puskesmas Timung	9	23	32	30
3	Puskesmas Bangka Kenda	12	19	31	37
4	Puskesmas Cancar	13	29	42	34
5	Puskesmas Wae Mbeleng	10	24	34	34
6	Puskesmas Anam	7	13	20	30
7	Puskesmas Iteng	14	9	23	34
8	Puskesmas Ponggeok	16	14	30	45
9	Puskesmas Langgo	10	5	15	14
10	Puskesmas Pagal	19	25	44	48
11	Puskesmas Bea Mese	9	11	20	15
12	Puskesmas Wae Codi	16	14	30	34
13	Puskesmas Reo	18	29	47	59
14	Puskesmas Wae Kajong	22	8	30	40
15	Puskesmas Loce	8	11	19	21
16	Puskesmas Kota	5	43	48	60
17	Puskesmas Lao	4	44	48	54
18	Puskesmas Narang	14	9	23	29
19	Puskesmas Dintor	18	7	25	31
20	Puskesmas Ketang	14	9	23	38
21	Puskesmas Wangko	14	9	23	37
22	Puskesmas Nanu	15	15	30	26
23	Puskesmas Langke Majok	13	10	23	44
24	Puskesmas Todo	15	8	23	30
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	24	166	190	58
2	RS St. Rafael Cancar	8	36	44	10
				0	
				0	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	332	600	932	915
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			286,3	281,1

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASIL
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Watu Alo	0	3	3	1	3	4
2	Puskesmas Timung	2	1	3	1	1	2
3	Puskesmas Bangka Kenda	2	1	3	1	1	2
4	Puskesmas Cancar	1	1	2	0	2	2
5	Puskesmas Wae Mbeleng	2	2	4	1	1	2
6	Puskesmas Anam	1	1	2	2	0	2
7	Puskesmas Iteng	2	0	2	1	4	5
8	Puskesmas Ponggeok	1	4	5	1	1	2
10	Puskesmas Pagal	0	1	1	0	3	3
11	Puskesmas Bea Mese	2	0	2	1	3	4
12	Puskesmas Wae Codi	3	6	9	1	2	3
13	Puskesmas Reo	2	5	7	2	3	5
14	Puskesmas Wae Kajong	3	3	6	0	1	1
15	Puskesmas Loce	1	2	3	3	0	3
16	Puskesmas Kota	2	1	3	1	3	4
17	Puskesmas Lao	0	2	2	0	5	5
18	Puskesmas Narang	2	1	3	3	0	3
19	Puskesmas Dintor	2	2	4	0	1	1
20	Puskesmas Ketang	1	1	2	0	2	2
21	Puskesmas Wangko	1	1	2	1	0	1
22	Puskesmas Nanu	1	2	3	1	3	4
23	Puskesmas Langke Majok	1	1	2	0	2	2
24	Puskesmas Todo	1	0	1	0	0	0
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	6	3	9	1	3	4
2	RS St. Rafael Cancar			0			0
				0			0
				0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	39	44	83	22	44	66
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			25,5			20,3

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Watu Alo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Timung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Bangka Kenda	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Cancar	0	3	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0
5	Puskesmas Wae Mbeleng	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Anam	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Iteng	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Ponggeok	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Pagal	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Bea Mese	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Wae Codi	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Reo	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Wae Kajong	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Puskesmas Loce	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Kota	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Puskesmas Lao	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Narang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Puskesmas Dintor	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Puskesmas Ketang	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Puskesmas Wangko	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Puskesmas Nanu	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Puskesmas Langke Majok	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Puskesmas Todo	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	4	17	21	0	6	6	1	2	3	4	2	6
2	RS St. Rafael Cancar	0	6	6	0	0	0	1	1	2	3	3	6
				0			0			0			0
				0			0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	31	60	91	0	6	6	3	5	8	7	5	12
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			28,0			1,8			2,5			3,7

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Manggara

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Watu Alo	0	3	3	0	1	1	0	4	4
2	Puskesmas Timung	2	1	3	0	0	0	2	1	3
3	Puskesmas Bangka Kenda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Puskesmas Cancar	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	Puskesmas Wae Mbeleng	1	2	3	0	0	0	1	2	3
6	Puskesmas Anam	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7	Puskesmas Iteng	2	1	3	0	0	0	2	1	3
8	Puskesmas Ponggeok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Pagal	0	2	2	0	0	0	0	2	2
11	Puskesmas Bea Mese	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Puskesmas Wae Codi	2	0	2	0	0	0	2	0	2
13	Puskesmas Reo	0	3	3	0	0	0	0	3	3
14	Puskesmas Wae Kajong	1	1	2	0	0	0	1	1	2
15	Puskesmas Loce	0	2	2	0	0	0	0	2	2
16	Puskesmas Kota	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Puskesmas Lao	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas Narang	1	2	3	0	1	1	1	3	4
19	Puskesmas Dintor	1	0	1	0	0	0	1	0	1
20	Puskesmas Ketang	1	1	2	0	0	0	1	1	2
21	Puskesmas Wangko	2	2	4	0	0	0	2	2	4
22	Puskesmas Nanu	1	1	2	1	1	2	2	2	4
23	Puskesmas Langke Majok	0	2	2	0	0	0	0	2	2
24	Puskesmas Todo	0	1	1	0	0	0	0	1	1
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	3	16	19	3	5	8	6	21	27
2	RS St. Rafael Cancar	1	4	5	0	2	2	1	6	7
				0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	19	51	70	4	14	18	23	65	88
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			21,5			5,5			27,0

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Watu Alo	0	0	0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
2	Puskesmas Timung	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
3	Puskesmas Bangka Kenda	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
4	Puskesmas Cancar	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
5	Puskesmas Wae Mbeleng	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
6	Puskesmas Anam	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4
7	Puskesmas Iteng	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
8	Puskesmas Ponggeok	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
10	Puskesmas Pagal	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
11	Puskesmas Bea Mese	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4
12	Puskesmas Wae Codi	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
13	Puskesmas Reo	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
14	Puskesmas Wae Kajong	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
15	Puskesmas Loce	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
16	Puskesmas Kota	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
17	Puskesmas Lao	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
18	Puskesmas Narang	0	0	0	0	0	0	5	1	6	5	1	6
19	Puskesmas Dintor	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
20	Puskesmas Ketang	0	0	0	0	0	0	3	2	5	3	2	5
21	Puskesmas Wangko	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
22	Puskesmas Nanu	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
23	Puskesmas Langke Majok	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
24	Puskesmas Todo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RS BLUD dr. Ben Mboi	5	10	15	0	0	0	47	66	113	52	76	128
2	RS St. Rafael Cancar	1	4	5	0	0	0	0	4	4	1	8	9
				0			0			0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	6	14	20	0	0	0	108	96	204	114	110	224

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Mangga

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	208.648	64,1
2	PBI APBD	28.364	8,7
SUB JUMLAH PBI		237.012	72,8
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	44.214	13,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	10.561	3,2
3	Bukan Pekerja (BP)	4.780	1,5
SUB JUMLAH NON PBI		59.555	18,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		296.567	91,1

Sumber: Bidang Pelkes Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	4	4	100,0
		Timung	6	6	100,0
		Bangka Kenda	7	7	100,0
2	Ruteng	Cancar	7	7	100,0
		Wae Mbeleng	7	7	100,0
		Anam	4	4	100,0
3	Satar Mese	Iteng	10	10	100,0
		Ponggeok	10	10	100,0
		Langgo	0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	9	9	100,0
		Bea Mese	7	7	100,0
		Wae Codi	10	10	100,0
6	Reok	Reo	6	6	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	5	5	100,0
		Loce	5	5	100,0
8	Langke Rembong	Kota			0,0
		Lao			0,0
		Narang	4	4	100,0
9	Satar Mese Barat	Dintor	7	7	100,0
		Ketang	10	10	100,0
10	Lelak				100,0
11	Rahong Utara	Wangko	6	6	100,0
		Nanu	6	6	100,0
		Langke Majok	9	9	100,0
12	Satar Mese Utara	Todo	6	6	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			145	145	100,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 159.348.525.884,00	99,83
	a. Belanja Langsung	Rp 88.657.680.727,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp -	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 44.593.765.402,00	
	- DAK fisik	Rp 15.674.746.402,00	
	1. Reguler	Rp 14.158.066.402,00	
	2. Penugasan	Rp 1.516.680.000,00	
	3. Afirmasi	Rp -	
	- DAK non fisik	Rp 28.919.019.000,00	
	1. BOK	Rp 24.136.837.000,00	
	2. Akreditasi	Rp 1.336.530.000,00	
	3. Jampersal	Rp 2.956.093.000,00	
	4. Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 489.559.000,00	
	d. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Rp 26.097.079.755,00	
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Langsung	Rp -	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp -	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp -	
3	APBN :	Rp 269.500.000,00	0,17
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp 269.500.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 159.618.025.884,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 159.618.025.884,00	

Sumber: Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	60	2	62	49	1	50	109	3	112
		Timung	108	4	112	98	1	99	206	5	211
		Bangka Kenda	125	2	127	136	1	137	261	3	264
2	Ruteng	Cancar	154	1	155	182	0	182	336	1	337
		Wae Mbeleng	125	5	130	126	4	130	251	9	260
		Anam	105	3	108	93	2	95	198	5	203
3	Satar Mese	Iteng	119	1	120	107	1	108	226	2	228
		Ponggeok	210	3	213	176	1	177	386	4	390
		Langgo	40	1	41	32	1	33	72	2	74
4	Cibal	Pagal	218	1	219	177	0	177	395	1	396
		Bea Mese	91	0	91	87	1	88	178	1	179
5	Cibal Barat	Wae Codi	178	0	178	155	6	161	333	6	339
6	Reok	Reo	235	2	237	193	4	197	428	6	434
7	Reok Barat	Wae Kajong	67	4	71	64	2	66	131	6	137
		Loce	80	2	82	52	3	55	132	5	137
8	Langke Rembong	Kota	355	1	356	305	6	311	660	7	667
		Lao	221	5	226	243	5	248	464	10	474
9	Satar Mese Barat	Narang	77	0	77	73	0	73	150	0	150
		Dintor	85	3	88	77	0	77	162	3	165
10	Lelak	Ketang	130	4	134	137	3	140	267	7	274
11	Rahong Utara	Wangko	101	2	103	105	2	107	206	4	210
		Nanu	113	4	117	103	3	106	216	7	223
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	170	3	173	132	0	132	302	3	305
		Todo	88	0	88	89	1	90	177	1	178
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.255	53	3.308	2.991	48	3.039	6.246	101	6.347
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				16,0			15,8			15,9	

Sumber : Bagian KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	Wae Ri'i	Watu Alo	109	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Timung	206	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangka Kenda	261	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ruteng	Cancar	336	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wae Mbeleng	251	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	0	3
		Anam	198	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Satar Mese	Iteng	226	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ponggeok	386	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Langgo	72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Cibal	Pagal	395	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bea Mese	178	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Cibal Barat	Wae Codi	333	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
6	Reok	Reo	428	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2
7	Reok Barat	Wae Kajong	131	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loce	132	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Langke Rembong	Kota	660	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lao	464	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2
9	Satar Mese Barat	Narang	150	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2
		Dintor	162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lelak	Ketang	267	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Rahong Utara	Wangko	206	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanu	216	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	302	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Todo	177	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.246	0	3	0	3	0	2	3	5	0	2	2	4	0	7	5	12
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			192

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					LAIN-LAIN
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	0	0
		Timung	0	0	0	0	0	0
		Bangka Kenda	0	0	0	0	0	0
2	Ruteng	Cancar	0	0	0	0	0	0
		Wae Mbeleng	0	1	0	1	1	0
		Anam	0	0	0	0	0	0
3	Satar Mese	Iteng	0	0	0	0	0	0
		Ponggeok	0	0	0	0	0	0
		Langgo	0	0	0	0	0	0
4	Cibal	Pagal	0	0	0	0	0	0
		Bea Mese	0	0	0	0	0	1
		Wae Codi	0	1	0	0	0	0
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	1	0	0	0	0
6	Reok	Reo	2	0	0	0	0	0
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	0	0
		Loce	0	0	0	0	0	0
		Kota	0	0	0	0	0	0
8	Langke Rembong	Lao	2	0	0	0	0	0
		Narang	0	0	0	0	0	2
		Dintor	0	0	0	0	0	0
10	Lelak	Ketang	0	0	0	0	0	0
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	0	0	0	0
		Nanu	0	1	0	0	0	0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	0	0	0
		Todo	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	3	0	1	1	3

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Wae Ri'i	Watu Alo	117	117	100,0	110	94,0	109	108	99,1	108	99,1	109	100,0	117	107,3	117	107,3	102	93,6
		Timung	197	197	100,0	185	93,9	210	209	99,5	207	98,6	210	100,0	211	100,5	183	87,1	208	99,0
		Bangka Kenda	275	275	100,0	231	84,0	261	261	100,0	261	100,0	261	100,0	242	92,7	192	73,6	259	99,2
2	Ruteng	Cancar	382	382	100,0	330	86,4	332	331	99,7	330	99,4	332	100,0	332	100,0	314	94,6	330	99,4
		Wae Mbeleng	328	328	100,0	257	78,4	258	255	98,8	250	96,9	258	100,0	256	99,2	246	95,3	258	100,0
		Anam	168	168	100,0	129	76,8	202	202	100,0	202	100,0	202	100,0	183	90,6	135	66,8	202	100,0
3	Satar Mese	Iteng	201	201	100,0	207	103,0	225	224	99,6	222	98,7	225	100,0	221	98,2	204	90,7	225	100,0
		Ponggeok	428	428	100,0	362	84,6	387	383	99,0	374	96,6	387	100,0	370	95,6	326	84,2	387	100,0
		Langgo	69	69	100,0	48	69,6	72	71	98,6	71	98,6	72	100,0	71	98,6	71	98,6	71	98,6
4	Cibal	Pagal	398	398	100,0	304	76,4	395	391	99,0	391	99,0	395	100,0	395	100,0	391	99,0	394	99,7
		Bea Mese	200	200	100,0	165	82,5	178	174	97,8	174	97,8	178	100,0	178	100,0	174	97,8	178	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	359	359	100,0	233	64,9	334	332	99,4	325	97,3	333	99,7	285	85,3	210	62,9	312	93,4
6	Reok	Reo	409	409	100,0	369	90,2	433	430	99,3	419	96,8	432	99,8	416	96,1	411	94,9	417	96,3
7	Reok Barat	Wae Kajong	163	163	100,0	106	65,0	137	130	94,9	119	86,9	137	100,0	132	96,4	73	53,3	130	94,9
		Loce	130	130	100,0	124	95,4	137	119	86,9	117	85,4	137	100,0	138	100,7	138	100,7	133	97,1
8	Langke Rembong	Kota	653	653	100,0	485	74,3	665	665	100,0	665	100,0	665	100,0	618	92,9	594	89,3	665	100,0
		Lao	495	495	100,0	357	72,1	473	471	99,6	471	99,6	471	99,6	447	94,5	431	91,1	468	98,9
9	Satar Mese Barat	Narang	169	169	100,0	114	67,5	149	138	92,6	134	89,9	149	100,0	145	97,3	120	80,5	148	99,3
		Dintor	159	159	100,0	119	74,8	164	162	98,8	154	93,9	164	100,0	161	98,2	161	98,2	148	90,2
10	Lelak	Ketang	262	262	100,0	245	93,5	271	267	98,5	263	97,0	271	100,0	268	98,9	268	98,9	270	99,6
11	Rahong Utara	Wangko	230	230	100,0	185	80,4	208	208	100,0	208	100,0	208	100,0	201	96,6	201	96,6	204	98,1
		Nanu	221	221	100,0	168	76,0	218	212	97,2	212	97,2	218	100,0	216	99,1	216	99,1	217	99,5
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	286	286	100,0	254	88,8	303	296	97,7	290	95,7	303	100,0	269	88,8	240	79,2	237	78,2
		Todo	183	183	100,0	169	92,3	177	176	99,4	176	99,4	177	100,0	176	99,4	176	99,4	154	92,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.482	6.482	100,0	5.256	81,1	6.298	6.215	98,7	6.143	97,5	6.294	99,9	6.048	96,0	5.592	88,8	6.117	97,1

Sumber : Bagian KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	117	88	75,2	63	53,8	3	2,6	0	0,0	2	1,7	68	58,1	
		Timung	197	111	56,3	68	34,5	16	8,1	4	2,0	9	4,6	97	49,2	
		Bangka Kenda	275	275	100,0	261	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	261	94,9	
2	Ruteng	Cancar	382	111	29,1	108	28,3	86	22,5	59	15,4	33	8,6	286	74,9	
		Wae Mbeleng	328	91	27,7	44	13,4	60	18,3	35	10,7	47	14,3	186	56,7	
		Anam	168	38	22,6	43	25,6	5	3,0	4	2,4	3	1,8	55	32,7	
3	Satar Mese	Iteng	201	71	35,3	51	25,4	3	1,5	5	2,5	6	3,0	65	32,3	
		Ponggeok	428	116	27,1	81	18,9	54	12,6	50	11,7	45	10,5	230	53,7	
		Langgo	69	61	88,4	49	71,0	2	2,9	0	0,0	6	8,7	57	82,6	
4	Cibal	Pagal	398	398	100,0	417	104,8	21	5,3	5	1,3	0	0,0	443	111,3	
		Bea Mese	200	162	81,0	159	79,5	3	1,5	0	0,0	0	0,0	162	81,0	
5	Cibal Barat	Wae Codi	359	197	54,9	160	44,6	2	0,6	1	0,3	26	7,2	189	52,6	
6	Reok	Reo	409	287	70,2	181	44,3	49	12,0	11	2,7	15	3,7	256	62,6	
7	Reok Barat	Wae Kajong	163	62	38,0	54	33,1	9	5,5	9	5,5	19	11,7	91	55,8	
		Loce	130	95	73,1	82	63,1	12	9,2	4	3,1	5	3,8	103	79,2	
8	Langke Rembong	Kota	653	321	49,2	236	36,1	0	0,0	0	0,0	3	0,5	239	36,6	
		Lao	495	240	48,5	245	49,5	93	18,8	53	10,7	50	10,1	441	89,1	
9	Satar Mese Barat	Narang	169	144	85,2	130	76,9	7	4,1	0	0,0	1	0,6	138	81,7	
		Dintor	159	147	92,5	88	55,3	36	22,6	12	7,5	0	0,0	136	85,5	
10	Lelak	Ketang	262	118	45,0	44	16,8	2	0,8	1	0,4	5	1,9	52	19,8	
11	Rahong Utara	Wangko	230	130	56,5	110	47,8	16	7,0	0	0,0	4	1,7	130	56,5	
		Nanu	221	56	25,3	35	15,8	16	7,2	5	2,3	5	2,3	61	27,6	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	286	211	73,8	199	69,6	47	16,4	13	4,5	2	0,7	261	91,3	
		Todo	183	176	96,2	171	93,4	4	2,2	0	0,0	0	0,0	175	95,6	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.482	3.706	57,2	3.079	47,5	546	8,4	271	4,2	286	4,4	4.182	64,5	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wae Ri'i	Watu Alo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Timung			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	Ruteng	Bangka Kenda			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Cancar			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	Satar Mese	Wae Mbeleng			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Anam			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	Cibal	Iteng			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Ponggeok			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	Cibal Barat	Pagal			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Bea Mese			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	Reok	Wae Codi			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Reo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	Reok Barat	Wae Kajong			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Loce			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	Langke Rembong	Kota			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Lao			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	Satar Mese Barat	Narang			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Dintor			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	Lelak	Ketang			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Wangko			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	Rahong Utara	Nanu			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Langke Majok			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	Satar Mese Utara	Todo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wae Ri'i	Watu Alo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Timung			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Bangka Kenda			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	Ruteng	Cancar			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Wae Mbeleng			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Anam			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	Satar Mese	Iteng			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Ponggeok			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	Cibal	Pagal			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Bea Mese			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	Cibal Barat	Wae Codi			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	Reok	Reo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	Reok Barat	Wae Kajong			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Loce			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	Langke Rembong	Kota			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Lao			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	Satar Mese Barat	Narang			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Dintor			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	Lelak	Ketang			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	Rahong Utara	Wangko			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Nanu			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	Satar Mese Utara	Langke Majok			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Todo			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	117	104	88,9
		Timung	197	197	100,0
		Bangka Kenda	275	274	99,6
2	Ruteng	Cancar	382	380	99,5
		Wae Mbeleng	328	328	100,0
		Anam	168	168	100,0
3	Satar Mese	Iteng	201	201	100,0
		Ponggeok	428	256	59,8
		Langgo	69	68	98,6
4	Cibal	Pagal	398	394	99,0
		Bea Mese	200	173	86,5
5	Cibal Barat	Wae Codi	359	191	53,2
6	Reok	Reo	409	565	138,1
7	Reok Barat	Wae Kajong	163	103	63,2
		Loce	130	112	86,2
8	Langke Rembong	Kota	653	609	93,3
		Lao	495	476	96,2
9	Satar Mese Barat	Narang	169	112	66,3
		Dintor	159	128	80,5
10	Lelak	Ketang	262	170	64,9
11	Rahong Utara	Wangko	230	128	55,7
		Nanu	221	221	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	286	233	81,5
		Todo	183	75	41,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.482	5.666	87,4

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	856	0	0,0	222	34,2	115	17,7	91	14,0		0,0	49	7,5	173	26,6	650	75,9	
		Timung	1.800	1	0,1	106	8,8	0	0,0	301	24,9		2	0,2	175	14,5	622	51,5	1.207	67,1
		Bangka Kenda	2.584	3	0,1	1.165	56,6	89	4,3	211	10,3			0,0	98	4,8	491	23,9	2.057	79,6
2	Ruteng	Cancar	3.690	0	0,0	416	16,0	217	8,3	1.728	66,5		12	0,5	127	4,9	100	3,8	2.600	70,5
		Wae Mbeleng	2.902	0	0,0	640	32,8	279	14,3	780	40,0			0,0	203	10,4	47	2,4	1.949	67,2
		Anam	1.830	0	0,0	347	19,3	184	10,2	1.126	62,6			0,0	84	4,7	59	3,3	1.800	98,4
3	Satar Mese	Iteng	1.513	5	0,5	403	36,5	212	19,2	94	8,5			0,0	65	5,9	326	29,5	1.105	73,0
		Ponggeok	2.716	0	0,0	731	48,1	382	25,1	121	8,0			0,0	71	4,7	214	14,1	1.519	55,9
		Langgo	557	1	0,2	275	44,1	132	21,2	36	5,8			0,0	11	1,8	169	27,1	624	112,0
4	Cibal	Pagal	3.282	0	0,0	1.455	60,8	310	13,0	231	9,7			0,0	136	5,7	260	10,9	2.392	72,9
		Bea Mese	1.504	0	0,0	611	67,7	45	5,0	81	9,0			0,0	37	4,1	129	14,3	903	60,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	2.009	1	0,1	1.179	80,1	93	6,3	25	1,7			0,0	48	3,3	126	8,6	1.472	73,3
6	Reok	Reo	4.172	3	0,1	1.101	38,3	971	33,8	269	9,4		1	0,0	101	3,5	426	14,8	2.872	68,8
7	Reok Barat	Wae Kajong	1.515	6	0,6	544	53,3	55	5,4	85	8,3			0,0	27	2,6	303	29,7	1.020	67,3
		Loce	884	0	0,0	274	41,7	179	27,2	15	2,3			0,0	41	6,2	148	22,5	657	74,3
8	Langke Rembong	Kota	5.136	0	0,0	1.531	39,1	720	18,4	1.003	25,6			0,0	390	10,0	274	7,0	3.918	76,3
		Lao	5.507	61	1,5	1.282	31,5	569	14,0	1.343	33,0			0,0	419	10,3	394	9,7	4.068	73,9
9	Satar Mese Barat	Narang	1.216	0	0,0	306	36,3	215	25,5	109	12,9			0,0	68	8,1	144	17,1	842	69,2
		Dintor	1.848	0	0,0	500	48,5	286	27,7	189	18,3			0,0	54	5,2	2	0,2	1.031	55,8
10	Lelak	Ketang	2.520	1	0,1	487	35,9	156	11,5	478	35,3		8	0,6	91	6,7	135	10,0	1.356	53,8
11	Rahong Utara	Wangko	1.691	0	0,0	604	48,7	34	2,7	170	13,7			0,0	65	5,2	367	29,6	1.240	73,3
		Nanu	2.293	0	0,0	278	32,0	26	3,0	129	14,8			0,0	29	3,3	407	46,8	869	37,9
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	1.623	0	0,0	603	52,3	277	24,0	126	10,9			0,0	73	6,3	74	6,4	1.153	71,0
		Todo	1.304	0	0,0	395	43,8	283	31,4	65	7,2			0,0	68	7,5	91	10,1	902	69,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			54.952	82	0,2	15.455	40,5	5.829	15,3	8.806	23,0	23	0,1	2.530	6,6	5.481	14,3	38.206	69,5	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Wae Ri'i	Watu Alo	109		0,0	20	37,0	1	1,9	2	3,7	0	0,0	2	3,7	29	53,7	54	49,5
		Timung	210	1	0,7	76	52,4	0	0,0	8	5,5	0	0,0	6	4,1	54	37,2	145	69,0
		Bangka Kenda	261		0,0	69	45,4	6	3,9	6	3,9	0	0,0	5	3,3	66	43,4	152	58,2
2	Ruteng	Cancar	332		0,0	81	38,6	9	4,3	99	47,1	0	0,0	10	4,8	11	5,2	210	63,3
		Wae Mbeleng	258		0,0	11	25,6	8	18,6	16	37,2	1	2,3	3	7,0	4	9,3	43	16,7
		Anam	202		0,0	17	32,7	9	17,3	19	36,5	0	0,0	0	0,0	7	13,5	52	25,7
3	Satar Mese	Iteng	225		0,0	32	28,1	5	4,4	15	13,2	0	0,0	1	0,9	61	53,5	114	50,7
		Ponggeok	387		0,0	72	58,1	14	11,3	5	4,0	0	0,0	4	3,2	29	23,4	124	32,0
		Langgo	72		0,0	13	31,7	2	4,9	4	9,8	0	0,0	0	0,0	22	53,7	41	56,9
4	Cibal	Pagal	395	11	4,6	144	60,0	5	2,1	8	3,3	0	0,0	16	6,7	56	23,3	240	60,8
		Bea Mese	178		0,0	71	71,7	0	0,0	6	6,1	0	0,0	0	0,0	22	22,2	99	55,6
5	Cibal Barat	Wae Codi	334		0,0	35	89,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	7,7	1	2,6	39	11,7
6	Reok	Reo	433		0,0	116	54,7	33	15,6	18	8,5	0	0,0	4	1,9	41	19,3	212	49,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	137		0,0	40	67,8	2	3,4	2	3,4	0	0,0	0	0,0	15	25,4	59	43,1
		Loce	137		0,0	28	59,6	6	12,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	27,7	47	34,3
8	Langke Rembong	Kota	665		0,0	68	35,2	5	2,6	58	30,1	0	0,0	4	2,1	58	30,1	193	29,0
		Lao	473	2	1,7	57	48,3	3	2,5	33	28,0	0	0,0	4	3,4	19	16,1	118	24,9
9	Satar Mese Barat	Narang	149		0,0	49	73,1	1	1,5	13	19,4	0	0,0	0	0,0	4	6,0	67	45,0
		Dintor	164	3	5,5	29	52,7	11	20,0	10	18,2	0	0,0	2	3,6	0	0,0	55	33,5
10	Lelak	Ketang	271		0,0	40	43,5	4	4,3	27	29,3	0	0,0	5	5,4	16	17,4	92	33,9
11	Rahong Utara	Wangko	208		0,0	41	52,6	0	0,0	4	5,1	0	0,0	7	9,0	26	33,3	78	37,5
		Nanu	218		0,0	33	33,3	2	2,0	5	5,1	0	0,0	3	3,0	56	56,6	99	45,4
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	303		0,0	63	59,4	14	13,2	7	6,6	0	0,0	7	6,6	15	14,2	106	35,0
		Todo	177		0,0	62	43,1	60	41,7	3	2,1	0	0,0	7	4,9	12	8,3	144	81,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.298	17	0,7	1.267	49,1	200	7,7	368	14,2	1	0,0	93	3,6	637	24,7	2.583	41,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wae Ri'i	Watu Alo	117	23	19	81,2	60	49	109	9	7	16	6	66,7	4	57,1	10	62,5
		Timung	197	39	17	43,1	108	98	206	16	15	31	12	75,0	5	33,3	17	54,8
		Bangka Kenda	275	55	1	1,8	125	136	261	19	20	39	6	31,6	7	35,0	13	33,3
2	Ruteng	Cancar	382	76	1	1,3	154	182	336	23	27	50	7	30,4	11	40,7	18	36,0
		Wae Mbeleng	328	66	15	22,9	125	126	251	19	19	38	7	36,8	8	42,1	15	39,5
		Anam	168	34	1	3,0	105	93	198	16	14	30	9	56,3	7	50,0	16	53,3
3	Satar Mese	Iteng	201	40	7	17,4	119	107	226	18	16	34	9	50,0	7	43,8	16	47,1
		Ponggeok	428	86	32	37,4	210	176	386	32	26	58	12	37,5	6	23,1	18	31,0
		Langgo	69	14	0	0,0	40	32	72	6	5	11	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	398	80	124	155,8	218	177	395	33	27	60	18	0,0	7	25,9	25	41,7
		Bea Mese	200	40	4	10,0	91	87	178	14	13	27	2	14,3	5	38,5	7	25,9
5	Cibal Barat	Wae Codi	359	72	20	27,9	178	155	333	27	23	50	9	33,3	8	34,8	17	34,0
6	Reok	Reo	409	82	93	113,7	235	193	428	35	29	64	13	37,1	7	24,1	20	31,3
7	Reok Barat	Wae Kajong	163	33	12	36,8	67	64	131	10	10	20	5	50,0	0	0,0	5	25,0
		Loce	130	26	73	280,8	80	52	132	12	8	20	3	25,0	9	112,5	12	60,0
8	Langke Rembong	Kota	653	131	5	3,8	355	305	660	53	46	99	10	18,9	14	30,4	24	24,2
		Lao	495	99	65	65,7	221	243	464	33	36	69	11	33,3	13	36,1	24	34,8
9	Satar Mese Barat	Narang	169	34	14	41,4	77	73	150	12	11	23	8	66,7	2	18,2	10	43,5
		Dintor	159	32	7	22,0	85	77	162	13	12	25	8	61,5	6	50,0	14	56,0
10	Lelak	Ketang	262	52	5	9,5	130	137	267	20	21	41	4	20,0	2	9,5	6	14,6
11	Rahong Utara	Wangko	230	46	21	45,7	101	105	206	15	16	31	9	60,0	0	0,0	9	29,0
		Nanu	221	44	14	31,7	113	103	216	17	15	32	7	41,2	7	46,7	14	43,8
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	286	57	31	54,2	170	132	302	26	20	46	11	42,3	4	20,0	15	32,6
		Todo	183	37	43	117,5	88	89	177	13	13	26	6	46,2	6	46,2	12	46,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.482	1.296	624	48,1	3.255	2.991	6.246	491	449	940	192	39,1	145	32,3	337	35,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN												
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Timung	3	3	0	3	0	3	0	3	0	3	6	0	6
		Bangka Kenda	0	0	0	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4
2	Ruteng	Cancar	2	2	0	2	4	4	1	5	6	6	1	7	
		Wae Mbeleng	3	3	0	3	6	7	0	7	9	10	0	10	
3	Satar Mese	Anam	4	6	0	6	1	1	0	1	5	7	0	7	
		Iteng	1	1	0	1	3	3	0	3	4	4	0	4	
		Ponggeok	1	2	0	2	1	1	0	1	2	3	0	3	
4	Cibal	Langgo	0	1	0	1	1	1	0	1	1	2	0	2	
		Pagal	4	4	0	4	3	3	0	3	7	7	0	7	
5	Cibal Barat	Bea Mese	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2	
		Wae Codi	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	
6	Reok	Reo	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	
		Loce	1	2	0	2	0	0	0	0	1	2	0	2	
8	Langke Rembong	Kota	2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5	
		Lao	0	2	0	2	4	5	0	5	4	7	0	7	
9	Satar Mese Barat	Narang	3	4	0	4	2	2	0	2	5	6	0	6	
		Dintor	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3	
10	Lelak	Ketang	1	1	0	1	2	2	0	2	3	3	0	3	
11	Rahong Utara	Wangko	1	1	0	1	2	2	1	3	3	3	1	4	
		Nanu	4	4	0	4	1	1	0	1	5	5	0	5	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	2	2	0	2	2	2	0	2	4	4	0	4	
		Todo	2	3	0	3	0	0	0	0	2	3	0	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			39	48	0	48	42	48	2	50	81	96	2	98	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			12,0	14,7	0,0	14,7	14,0	16,0	0,7	16,7	13,0	15,4	0,3	15,7	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Wae Ri'i	Watu Alo			0	0																	
		Timung	1		0	0			2						1	2							
2	Ruteng	Bangka Kenda	1	3	0	0																	
		Cancar		3	0	0		2	1														1
		Wae Mbeleng	2	5	0	0			2						1								
3	Satar Mese	Anam	2	2	0	0			1							2							
		Iteng	2	1	0	0			1														
4	Cibal	Ponggeok	1		0	0		1	0							1							
		Langgo	0		0	0			1	1													
		Pagal	5	1	0	0			1														
5	Cibal Barat	Bea Mese		2	0	0																	
		Wae Codi		1	0	0																	
6	Reok	Reo	0		0	2																	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0		0	0					1												
		Loce	0	1	0	0						1											
8	Langke Rembong	Kota	1	3	0	0		1															
		Lao	2	1	0	0			1	1						2							
9	Satar Mese Barat	Narang	0	4	0	0			1						1								
		Dintor	0	2	0	0			1														
10	Lelak	Ketang	1	2	0	0																	
11	Rahong Utara	Wangko	1	1	0	0		1														1	
		Nanu	2	1	0	0		2															
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	1	2	0	0			1														
		Todo	0	0	0	0		2	0		1												
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	35	0	2	9	13	2	3	0	0	0	2	8	0	0	0	0	0	0	2	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wae Ri'i	Watu Alo	60	49	109	60	100,0	49	100,0	109	100,0	2	3,3	1	2,0	3	2,8
		Timung	108	98	206	108	100,0	98	100,0	206	100,0	5	4,6	4	4,1	9	4,4
		Bangka Kenda	125	136	261	125	100,0	136	100,0	261	100,0	7	5,6	5	3,7	12	4,6
2	Ruteng	Cancar	154	182	336	154	100,0	182	100,0	336	100,0	9	5,8	9	4,9	18	5,4
		Wae Mbeleng	125	126	251	125	100,0	126	100,0	251	100,0	2	1,6	2	1,6	4	1,6
		Anam	105	93	198	105	100,0	93	100,0	198	100,0	5	4,8	6	6,5	11	5,6
3	Satar Mese	Iteng	119	107	226	119	100,0	107	100,0	226	100,0	8	6,7	7	6,5	15	6,6
		Ponggeok	210	176	386	210	100,0	176	100,0	386	100,0	9	4,3	5	2,8	14	3,6
		Langgo	40	32	72	40	100,0	32	100,0	72	100,0		0,0		0,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	218	177	395	218	100,0	177	100,0	395	100,0	16	7,3	9	5,1	25	6,3
		Bea Mese	91	87	178	91	100,0	87	100,0	178	100,0	1	1,1	4	4,6	5	2,8
5	Cibal Barat	Wae Codi	178	155	333	178	100,0	155	100,0	333	100,0	9	5,1	8	5,2	17	5,1
6	Reok	Reo	235	193	428	235	100,0	193	100,0	428	100,0	5	2,1	6	3,1	11	2,6
7	Reok Barat	Wae Kajong	67	64	131	67	100,0	64	100,0	131	100,0	4	6,0		0,0	4	3,1
		Loce	80	52	132	80	100,0	52	100,0	132	100,0	2	2,5	8	15,4	10	7,6
8	Langke Rembong	Kota	355	305	660	355	100,0	305	100,0	660	100,0	12	3,4	14	4,6	26	3,9
		Lao	221	243	464	221	100,0	243	100,0	464	100,0	8	3,6	12	4,9	20	4,3
9	Satar Mese Barat	Narang	77	73	150	77	100,0	73	100,0	150	100,0	2	2,6	3	4,1	5	3,3
		Dintor	85	77	162	85	100,0	77	100,0	162	100,0	4	4,7	6	7,8	10	6,2
10	Lelak	Ketang	130	137	267	130	100,0	137	100,0	267	100,0	4	3,1	1	0,7	5	1,9
11	Rahong Utara	Wangko	101	105	206	101	100,0	105	100,0	206	100,0	6	5,9	0	0,0	6	2,9
		Nanu	113	103	216	113	100,0	103	100,0	216	100,0	10	8,8	7	6,8	17	7,9
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	170	132	302	170	100,0	132	100,0	302	100,0	11	6,5	3	2,3	14	4,6
		Todo	88	89	177	88	100,0	89	100,0	177	100,0	4	4,5	6	6,7	10	5,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.255	2.991	6.246	3.255	100,0	2.991	100,0	6.246	100,0	145	4,5	126	4,2	271	4,3

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wae Ri'i	Watu Alo	60	49	109	59	98,3	50	102,0	109	100,0	57	95,0	51	104,1	108	99,1
		Timung	108	98	206	108	100,0	98	100,0	206	100,0	113	104,6	98	100,0	211	102,4
		Bangka Kenda	125	136	261	123	98,4	136	100,0	259	99,2	115	92,0	117	86,0	232	88,9
2	Ruteng	Cancar	154	182	336	152	98,7	179	98,4	331	98,5	152	98,7	178	97,8	330	98,2
		Wae Mbeleng	125	126	251	124	99,2	124	98,4	248	98,8	121	96,8	109	86,5	230	91,6
		Anam	105	93	198	104	99,0	92	98,9	196	99,0	88	83,8	82	88,2	170	85,9
3	Satar Mese	Iteng	119	107	226	119	100,0	107	100,0	226	100,0	112	94,1	101	94,4	213	94,2
		Ponggeok	210	176	386	210	100,0	176	100,0	386	100,0	196	93,3	167	94,9	363	94,0
		Langgo	40	32	72	38	95,0	34	106,3	72	100,0	32	80,0	28	87,5	60	83,3
4	Cibal	Pagal	218	177	395	217	99,5	173	97,7	390	98,7	221	101,4	175	98,9	396	100,3
		Bea Mese	91	87	178	91	100,0	85	97,7	176	98,9	91	100,0	85	97,7	176	98,9
5	Cibal Barat	Wae Codi	178	155	333	178	100,0	155	100,0	333	100,0	142	79,8	128	82,6	270	81,1
6	Reok	Reo	235	193	428	230	97,9	196	101,6	426	99,5	226	96,2	197	102,1	423	98,8
7	Reok Barat	Wae Kajong	67	64	131	68	101,5	63	98,4	131	100,0	64	95,5	53	82,8	117	89,3
		Loce	80	52	132	80	100,0	52	100,0	132	100,0	82	102,5	53	101,9	135	102,3
8	Langke Rembong	Kota	355	305	660	351	98,9	307	100,7	658	99,7	330	93,0	295	96,7	625	94,7
		Lao	221	243	464	221	100,0	243	100,0	464	100,0	215	97,3	214	88,1	429	92,5
9	Satar Mese Barat	Narang	77	73	150	76	98,7	73	100,0	149	99,3	76	98,7	61	83,6	137	91,3
		Dintor	85	77	162	83	97,6	77	100,0	160	98,8	69	81,2	62	80,5	131	80,9
10	Lelak	Ketang	130	137	267	130	100,0	136	99,3	266	99,6	129	99,2	128	93,4	257	96,3
11	Rahong Utara	Wangko	101	105	206	101	100,0	104	99,0	205	99,5	105	104,0	106	101,0	211	102,4
		Nanu	113	103	216	112	99,1	105	101,9	217	100,5	108	95,6	97	94,2	205	94,9
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	170	132	302	168	98,8	132	100,0	300	99,3	125	73,5	113	85,6	238	78,8
		Todo	88	89	177	88	100,0	89	100,0	177	100,0	87	98,9	90	101,1	177	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.255	2.991	6.246	3.231	99,3	2.986	99,8	6.217	99,5	3.056	93,9	2.788	93,2	5.844	93,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wae Ri'i	Watu Alo	109	101	92,7	100	96	96,0
		Timung	206	186	90,3	181	169	93,4
		Bangka Kenda	261	243	93,1	171	167	97,7
2	Ruteng	Cancar	336	313	93,2	321	300	93,5
		Wae Mbeleng	251	231	92,0	221	190	86,0
		Anam	198	180	90,9	208	167	80,3
3	Satar Mese	Iteng	226	206	91,2	240	240	100,0
		Ponggeok	386	360	93,3	369	351	95,1
		Langgo	72	69	95,8	61	61	100,0
4	Cibal	Pagal	395	363	91,9	400	378	94,5
		Bea Mese	178	165	92,7	77	77	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	333	308	92,5	128	108	84,4
6	Reok	Reo	428	406	94,9	426	423	99,3
7	Reok Barat	Wae Kajong	131	114	87,0	69	69	100,0
		Loce	132	95	72,0	62	60	96,8
8	Langke Rembong	Kota	660	627	95,0	519	366	70,5
		Lao	464	428	92,2	219	201	91,8
9	Satar Mese Barat	Narang	150	129	86,0	77	70	90,9
		Dintor	162	144	88,9	206	183	88,8
10	Lelak	Ketang	267	250	93,6	208	199	95,7
11	Rahong Utara	Wangko	206	195	94,7	90	90	100,0
		Nanu	216	180	83,3	214	194	90,7
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	302	273	90,4	121	102	84,3
		Todo	177	164	92,7	211	194	91,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.246	5.730	91,7	4.899	4.455	90,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	54	51	105	54	100,0	51	100,0	105	100,0
		Timung	95	98	193	93	97,9	97	99,0	190	98,4
		Bangka Kenda	168	162	330	155	92,3	150	92,6	305	92,4
2	Ruteng	Cancar	177	168	345	163	92,1	156	92,9	319	92,5
		Wae Mbeleng	132	127	259	129	97,7	124	97,6	253	97,7
		Anam	122	95	217	116	95,1	89	93,7	205	94,5
3	Satar Mese	Iteng	114	99	213	106	93,0	92	92,9	198	93,0
		Ponggeok	187	166	353	181	96,8	159	95,8	340	96,3
		Langgo	63	47	110	55	87,3	41	87,2	96	87,3
4	Cibal	Pagal	199	170	369	199	100,0	170	100,0	369	100,0
		Bea Mese	94	92	186	88	93,6	89	96,7	177	95,2
5	Cibal Barat	Wae Codi	150	146	296	131	87,3	128	87,7	259	87,5
6	Reok	Reo	224	202	426	198	88,4	174	86,1	372	87,3
		Wae Kajong	74	70	144	67	90,5	62	88,6	129	89,6
8	Langke Rembong	Loce	80	73	153	76	95,0	70	95,9	146	95,4
		Kota	320	313	633	264	82,5	262	83,7	526	83,1
9	Satar Mese Barat	Lao	275	262	537	252	91,6	239	91,2	491	91,4
		Narang	93	78	171	89	95,7	74	94,9	163	95,3
10	Lelak	Dintor	96	88	184	96	100,0	86	97,7	182	98,9
		Ketang	116	119	235	107	92,2	112	94,1	219	93,2
11	Rahong Utara	Wangko	109	97	206	106	97,2	95	97,9	201	97,6
		Nanu	125	117	242	114	91,2	106	90,6	220	90,9
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	150	131	281	147	98,0	128	97,7	275	97,9
		Todo	104	100	204	96	92,3	92	92,0	188	92,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.321	3.071	6.392	3.082	92,8	2.846	93	5.928	92,7

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	4	4	100,0
		Timung	6	6	100,0
		Bangka Kenda	7	7	100,0
2	Ruteng	Cancar	8	8	100,0
		Wae Mbeleng	7	7	100,0
		Anam	4	4	100,0
3	Satar Mese	Iteng	10	9	90,0
		Ponggeok	10	8	80,0
4	Cibal	Pagal	10	10	100,0
		Bea Mese	7	7	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	10	10	100,0
6	Reok	Reo	10	10	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	5	3	60,0
		Loce	5	5	100,0
8	Langke Rembong	Kota	12	12	100,0
		Lao	8	8	100,0
9	Satar Mese Barat	Narang	4	4	100,0
		Dintor	7	5	71,4
10	Lelak	Ketang	10	10	100,0
11	Rahong Utara	Wangko	6	6	100,0
		Nanu	6	5	83,3
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	9	9	100,0
		Todo	6	6	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			171	163	95,3

Sumber: Bidang P2 Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HBO						BCG											
			< 24 Jam			1 - 7 Hari			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Wae Ri'i	Watu Alo	60	49	109	63	105,0	43	87,8	106	97,2		0,0		0,0	0	0,0	60	100,0	53	108,2	113	103,7
		Timung	108	98	206	107	99,1	94	95,9	201	97,6		0,0		0,0	0	0,0	102	94,4	104	106,1	206	100,0
		Bangka Kenda	125	136	261	111	88,8	134	98,5	245	93,9		0,0		0,0	0	0,0	128	102,4	149	109,6	277	106,1
2	Ruteng	Cancar	154	182	336	150	97,4	169	92,9	319	94,9		0,0		0,0	0	0,0	166	107,8	171	94,0	337	100,3
		Wae Mbeleng	125	126	251	106	84,8	114	90,5	220	87,6		0,0		0,0	0	0,0	104	83,2	117	92,9	221	88,0
		Anam	105	93	198	109	103,8	80	86,0	189	95,5		0,0		0,0	0	0,0	103	98,1	89	95,7	192	97,0
3	Satar Mese	Iteng	119	107	226	77	64,7	59	55,1	136	60,2		0,0		0,0	0	0,0	106	89,1	113	105,6	219	96,9
		Ponggeok	210	176	386	219	104,3	170	96,6	389	100,8		0,0		0,0	0	0,0	209	99,5	171	97,2	380	98,4
		Langgo	40	32	72	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	218	177	395	209	95,9	157	88,7	366	92,7		0,0		0,0	0	0,0	202	92,7	177	100,0	379	95,9
		Bea Mese	91	87	178	110	120,9	67	77,0	177	99,4		0,0		0,0	0	0,0	87	95,6	83	95,4	170	95,5
5	Cibal Barat	Wae Codi	178	155	333	172	96,6	162	104,5	334	100,3		0,0		0,0	0	0,0	169	94,9	153	98,7	322	96,7
6	Reok	Reo	235	193	428	228	97,0	201	104,1	429	100,2		0,0		0,0	0	0,0	217	92,3	177	91,7	394	92,1
7	Reok Barat	Wae Kajong	67	64	131	60	89,6	79	123,4	139	106,1		0,0		0,0	0	0,0	59	88,1	74	115,6	133	101,5
		Loce	80	52	132	89	111,3	77	148,1	166	125,8		0,0		0,0	0	0,0	84	105,0	60	115,4	144	109,1
8	Langke Rembong	Kota	355	305	660	350	98,6	295	96,7	645	97,7		0,0		0,0	0	0,0	333	93,8	334	109,5	667	101,1
		Lao	221	243	464	182	82,4	184	75,7	366	78,9		0,0		0,0	0	0,0	255	115,4	259	106,6	514	110,8
9	Satar Mese Barat	Narang	77	73	150	65	84,4	68	93,2	133	88,7		0,0		0,0	0	0,0	76	98,7	83	113,7	159	106,0
		Dintor	85	77	162	80	94,1	82	106,5	162	100,0		0,0		0,0	0	0,0	75	88,2	90	116,9	165	101,9
10	Lelak	Ketang	130	137	267	129	99,2	135	98,5	264	98,9		0,0		0,0	0	0,0	123	94,6	137	100,0	260	97,4
11	Rahong Utara	Wangko	101	105	206	91	90,1	104	99,0	195	94,7		0,0		0,0	0	0,0	94	93,1	121	115,2	215	104,4
		Nanu	113	103	216	124	109,7	122	118,4	246	113,9		0,0		0,0	0	0,0	97	85,8	103	100,0	200	92,6
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	170	132	302	158	92,9	132	100,0	290	96,0		0,0		0,0	0	0,0	166	97,6	136	103,0	302	100,0
		Todo	88	89	177	97	110,2	88	98,9	185	104,5		0,0		0,0	0	0,0	100	113,6	93	104,5	193	109,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.255	2.991	6.246	3.086	94,8	2.816	94,1	5.902	94,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.115	95,7	3.047	101,9	6.162	98,7

Sumber: Bidang P2 Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	Wae Rii	Watu Alo	54	51	105	39	72,2	49	96,1	88	83,8	48	88,9	47	92,2	95	90,5	58	107,4	67	131,4	125	119,0	58	107,4	68	133,3	126	120,0
		Timung	95	98	193	80	84,2	84	85,7	164	85,0	100	105,3	111	113,3	211	109,3	102	107,4	110	112,2	212	109,8	101	106,3	111	113,3	212	109,8
		Bangka Kenda	168	162	330	87	51,8	109	67,3	196	59,4	115	68,5	151	93,2	266	80,6	156	92,9	167	103,1	323	97,9	150	89,3	158	97,5	308	93,3
2	Ruteng	Cancar	177	168	345	119	67,2	120	71,4	239	69,3	119	67,2	120	71,4	239	69,3	134	75,7	152	90,5	286	82,9	134	75,7	148	88,1	282	81,7
		Wae Mbeleng	132	127	259	81	61,4	89	70,1	170	65,6	97	73,5	98	77,2	195	75,3	135	102,3	138	108,7	273	105,4	133	100,8	130	102,4	263	101,5
		Anam	122	95	217	75	61,5	42	44,2	117	53,9	28	23,0	70	73,7	98	45,2	110	90,2	106	111,6	216	99,5	111	91,0	105	110,5	216	99,5
3	Satar Mese	Iteng	114	99	213	44	38,6	37	37,4	81	38,0	61	53,5	46	46,5	107	50,2	127	111,4	131	132,3	258	121,1	126	110,5	131	132,3	257	120,7
		Ponggeok	187	166	353	99	52,9	65	39,2	164	46,5	160	85,6	125	75,3	285	80,7	150	80,2	156	94,0	306	86,7	150	80,2	167	100,6	317	89,8
		Langgo	63	47	110	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	199	170	369	161	80,9	142	83,5	303	82,1	184	92,5	162	95,3	346	93,8	196	98,5	203	119,4	399	108,1	196	98,5	203	119,4	399	108,1
		Bea Mese	94	92	186	68	72,3	91	98,9	159	85,5	77	81,9	107	116,3	184	98,9	89	94,7	87	94,6	176	94,6	88	93,6	87	94,6	175	94,1
5	Cibal Barat	Wae Codi	150	146	296	161	107,3	127	87,0	288	97,3	216	144,0	161	110,3	377	127,4	180	120,0	144	98,6	324	109,5	174	116,0	139	95,2	313	105,7
6	Reok	Reo	224	202	426	147	65,6	146	72,3	293	68,8	196	86,8	196	87,5	184	91,1	380	89,2	205	91,5	207	102,5	412	96,7	200	89,3	194	96,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	74	70	144	54	73,0	61	87,1	115	79,9	63	85,1	79	112,9	142	98,6	94	127,0	100	142,9	194	134,7	81	109,5	85	121,4	166	115,3
		Loce	80	73	153	84	105,0	97	132,9	181	118,3	82	102,5	95	130,1	177	115,7	117	146,3	122	167,1	239	156,2	115	143,8	121	165,8	236	154,2
8	Langke Rembong	Kota	320	313	633	257	80,3	291	93,0	548	86,6	326	101,9	324	103,5	650	102,7	320	100,0	334	106,7	654	103,3	341	106,6	350	111,8	691	109,2
		Lao	275	262	537	248	90,2	243	92,7	491	91,4	263	95,6	260	99,2	523	97,4	285	103,6	253	96,6	538	100,2	288	104,7	245	93,5	533	99,3
9	Satar Mese Barat	Narang	93	78	171	66	71,0	74	94,9	140	81,9	90	96,8	79	101,3	169	98,8	123	132,3	104	133,3	227	132,7	123	132,3	107	137,2	230	134,5
		Dintor	96	88	184	61	63,5	59	67,0	120	65,2	86	89,6	89	101,1	175	95,1	112	116,7	124	140,9	236	128,3	91	94,8	117	133,0	208	113,0
10	Lelak	Ketang	116	119	235	121	104,3	126	105,9	247	105,1	121	104,3	126	105,9	247	105,1	114	98,3	145	121,8	259	110,2	114	98,3	145	121,8	259	110,2
11	Rahong Utara	Wangko	109	97	206	84	77,1	72	74,2	156	75,7	88	80,7	81	83,5	169	82,0	110	100,9	93	95,9	203	98,5	110	100,9	92	94,8	202	98,1
		Nanu	125	117	242	60	48,0	88	75,2	148	61,2	65	52,0	101	86,3	166	68,6	100	80,0	129	110,3	229	94,6	100	80,0	143	122,2	243	100,4
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	150	131	281	109	72,7	82	62,6	191	68,0	166	110,7	132	100,8	298	106,0	96	64,0	125	95,4	221	78,6	146	97,3	125	95,4	271	96,4
		Todo	104	100	204	74	71,2	74	74,0	148	72,5	103	99,0	101	101,0	204	100,0	106	101,9	114	114,0	220	107,8	106	101,9	114	114,0	220	107,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.321	3.071	6.392	2.379	71,6	2.368	77,1	4.747	74,3	2.854	85,9	2.849	92,8	5.703	89,2	3.219	96,9	3.311	107,8	6.530	102,2	3.236	97,4	3.285	107,0	6.521	102,0

Sumber: Bidang P2 Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wae Ri'i	Watu Alo	72	65	137	54	75,0	43	66,2	97	70,8	38	52,8	47	72,3	85	62,0
		Timung	103	81	184	72	69,9	64	79,0	136	73,9	75	72,8	57	70,4	132	71,7
		Bangka Kenda	166	137	303	39	23,5	37	27,0	76	25,1	41	24,7	43	31,4	84	27,7
2	Ruteng	Cancar	194	192	386	49	25,3	66	34,4	115	29,8	42	21,6	45	23,4	87	22,5
		Wae Mbeleng	162	119	281	77	47,5	48	40,3	125	44,5	72	44,4	79	66,4	151	53,7
		Anam	77	85	162	60	77,9	54	63,5	114	70,4	50	64,9	66	77,6	116	71,6
3	Satar Mese	Iteng	177	170	347	42	23,7	48	28,2	90	25,9	51	28,8	61	35,9	112	32,3
		Ponggeok	200	168	368	37	18,5	38	22,6	75	20,4	71	35,5	60	35,7	131	35,6
4	Cibal	Pagal	168	162	330	168	100,0	170	104,9	338	102,4	190	113,1	188	116,0	378	114,5
		Bea Mese	92	83	175	16	17,4	25	30,1	41	23,4	17	18,5	20	24,1	37	21,1
5	Cibal Barat	Wae Codi	166	135	301	84	50,6	94	69,6	178	59,1	135	81,3	125	92,6	260	86,4
6	Reok	Reo	230	200	430	143	62,2	127	63,5	270	62,8	185	80,4	170	85,0	355	82,6
7	Reok Barat	Wae Kajong	78	65	143	38	48,7	25	38,5	63	44,1	40	51,3	32	49,2	72	50,3
		Loce	82	78	160	81	98,8	72	92,3	153	95,6	47	57,3	74	94,9	121	75,6
8	Langke Rembong	Kota	408	353	761	252	61,8	262	74,2	514	67,5	271	66,4	232	65,7	503	66,1
		Lao	283	269	552	222	78,4	205	76,2	427	77,4	276	97,5	224	83,3	500	90,6
9	Satar Mese Barat	Narang	92	100	192	56	60,9	56	56,0	112	58,3	58	63,0	48	48,0	106	55,2
		Dintor	79	78	157	80	101,3	76	97,4	156	99,4	78	98,7	68	87,2	146	93,0
10	Lelak	Ketang	101	129	230	99	98,0	136	105,4	235	102,2	99	98,0	134	103,9	233	101,3
11	Rahong Utara	Wangko	102	112	214	66	64,7	50	44,6	116	54,2	78	76,5	51	45,5	129	60,3
		Nanu	130	99	229	67	51,5	73	73,7	140	61,1	55	42,3	63	63,6	118	51,5
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	150	148	298	73	48,7	83	56,1	156	52,3	96	64,0	95	64,2	191	64,1
		Todo	82	96	178	82	100,0	81	84,4	163	91,6	79	96,3	92	95,8	171	96,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.394	3.124	6.518	1.957	57,7	1.933	61,9	3.890	59,7	2.144	63,2	2.074	66,4	4.218	64,7

Sumber: Bidang P2 Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	50	50	100,0	391	391	100,0	441	441	100,0
		Timung	200	200	100,0	739	739	100,0	939	939	100,0
		Bangka Kenda	294	294	100,0	816	816	100,0	1.110	1.110	100,0
2	Ruteng	Cancar	371	338	91,1	1.313	1.216	92,6	1.684	1.554	92,3
		Wae Mbeleng	288	187	64,9	953	788	82,7	1.241	975	78,6
		Anam	220	151	68,6	511	511	100,0	731	662	90,6
3	Satar Mese	Iteng	253	203	80,2	590	590	100,0	843	793	94,1
		Ponggeok	372	50	13,4	1.343	1.176	87,6	1.715	1.226	71,5
		Langgo	52	52	100,0	360	360	100,0	412	412	100,0
4	Cibal	Pagal	395	125	31,6	1.309	1.309	100,0	1.704	1.434	84,2
		Bea Mese	211	211	100,0	714	714	100,0	925	925	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	322	322	100,0	1.072	1.016	94,8	1.394	1.338	96,0
6	Reok	Reo	448	348	77,7	1.567	1.567	100,0	2.015	1.915	95,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	167	167	100,0	534	534	100,0	701	701	100,0
		Loce	172	172	100,0	558	558	100,0	730	730	100,0
8	Langke Rembong	Kota	701	657	93,7	1.728	1.567	90,7	2.429	2.224	91,6
		Lao	609	474	77,8	2.024	2.024	100,0	2.633	2.498	94,9
9	Satar Mese Barat	Narang	180	180	100,0	631	631	100,0	811	811	100,0
		Dintor	199	199	100,0	669	669	100,0	868	868	100,0
10	Lelak	Ketang	251	221	88,0	873	553	63,3	1.124	774	68,9
11	Rahong Utara	Wangko	224	224	100,0	790	790	100,0	1.014	1.014	100,0
		Nanu	259	259	100,0	659	659	100,0	918	918	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	282	282	100,0	1.196	1.196	100,0	1.478	1.478	100,0
		Todo	226	131	58,0	723	578	79,9	949	709	74,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.746	5.497	81,5	22.063	20.952	95,0	28.809	26.449	91,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	184	198	382	179	97,3	192	97,0	371	97,1
		Timung	397	335	732	372	93,7	314	93,7	686	93,7
		Bangka Kenda	528	478	1.006	435	82,4	394	82,4	829	82,4
2	Ruteng	Cancar	670	639	1.309	612	91,3	580	90,8	1.192	91,1
		Wae Mbeleng	515	456	971	432	83,9	392	86,0	824	84,9
		Anam	268	267	535	256	95,5	251	94,0	507	94,8
3	Satar Mese	Iteng	341	373	714	282	82,7	310	83,1	592	82,9
		Ponggeok	698	644	1.342	608	87,1	561	87,1	1.169	87,1
		Langgo	178	185	363	118	66,3	129	69,7	247	68,0
4	Cibal	Pagal	673	633	1.306	673	100,0	633	100,0	1.306	100,0
		Bea Mese	383	334	717	333	86,9	292	87,4	625	87,2
5	Cibal Barat	Wae Codi	544	522	1.066	427	78,5	413	79,1	840	78,8
6	Reok	Reo	781	761	1.542	578	74,0	564	74,1	1.142	74,1
		Wae Kajong	295	263	558	238	80,7	213	81,0	451	80,8
8	Langke Rembong	Loce	311	312	623	275	88,4	279	89,4	554	88,9
		Kota	811	843	1.654	564	69,5	576	68,3	1.140	68,9
		Lao	1.040	1.007	2.047	881	84,7	849	84,3	1.730	84,5
9	Satar Mese Barat	Narang	326	290	616	267	81,9	240	82,8	507	82,3
		Dintor	343	317	660	337	98,3	309	97,5	646	97,9
10	Lelak	Ketang	435	429	864	366	84,1	355	82,8	721	83,4
11	Rahong Utara	Wangko	407	358	765	393	96,6	345	96,4	738	96,5
		Nanu	342	333	675	307	89,8	289	86,8	596	88,3
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	478	442	920	438	91,6	398	90,0	836	90,9
		Todo	356	359	715	274	77,0	267	74,4	541	75,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.304	10.778	22.082	9.645	85,3	9.145	85	18.790	85,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

+ Balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	238	250	488	232	243	475	97,5	97,2	97,3
		Timung	491	433	924	465	411	876	94,7	94,9	94,8
		Bangka Kenda	696	640	1.336	590	544	1.134	84,8	85,0	84,9
2	Ruteng	Cancar	846	806	1.652	776	737	1.513	91,7	91,4	91,6
		Wae Mbeleng	647	583	1.230	561	515	1.076	86,7	88,3	87,5
		Anam	391	361	752	372	340	712	95,1	94,2	94,7
3	Satar Mese	Iteng	455	472	927	388	402	790	85,3	85,2	85,2
		Ponggeok	884	810	1.694	789	720	1.509	89,3	88,9	89,1
		Langgo	240	231	471	173	170	343	72,1	73,6	72,8
4	Cibal	Pagal	872	803	1.675	872	802	1.674	100,0	99,9	99,9
		Bea Mese	476	426	902	421	380	801	88,4	89,2	88,8
5	Cibal Barat	Wae Codi	695	669	1.364	558	540	1.098	80,3	80,7	80,5
6	Reok	Reo	1.005	964	1.969	776	738	1.514	77,2	76,6	76,9
7	Reok Barat	Wae Kajong	369	333	702	305	275	580	82,7	82,6	82,6
		Loce	391	385	776	352	349	701	90,0	90,6	90,3
8	Langke Rembong	Kota	1.131	1.156	2.287	828	838	1.666	73,2	72,5	72,8
		Lao	1.315	1.269	2.584	1.132	1.089	2.221	86,1	85,8	86,0
9	Satar Mese Barat	Narang	419	368	787	356	315	671	85,0	85,6	85,3
		Dintor	439	405	844	433	395	828	98,6	97,5	98,1
10	Lelak	Ketang	551	548	1.099	474	466	940	86,0	85,0	85,5
11	Rahong Utara	Wangko	516	455	971	499	441	940	96,7	96,9	96,8
		Nanu	467	451	918	421	395	816	90,1	87,6	88,9
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	629	573	1.202	581	526	1.107	92,4	91,8	92,1
		Todo	460	458	918	370	360	730	80,4	78,6	79,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.623	13.849	28.472	12.724	11.991	24.715	87,0	86,6	86,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	475	51	10,7	497	101	20,3	475	3	0,6
		Timung	876	124	14,2	924	175	18,9	876	17	1,9
		Bangka Kenda	1.134	116	10,2	1.103	212	19,2	1.134	1	0,1
2	Ruteng	Cancar	1.513	192	12,7	1.514	334	22,1	1.513	13	0,9
		Wae Mbeleng	1.076	29	2,7	1.033	306	29,6	1.076	17	1,6
		Anam	712	54	7,6	707	247	34,9	712	19	2,7
3	Satar Mese	Iteng	790	168	21,3	782	177	22,6	790	38	4,8
		Ponggeok	1.509	117	7,8	1.478	170	11,5	1.509	29	1,9
		Langgo	343	268	78,1	476	123	25,8	343	4	1,2
4	Cibal	Pagal	1.674	61	3,6	1.693	381	22,5	1.674	20	1,2
		Bea Mese	801	272	34,0	833	269	32,3	801	0	0,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	1.098	130	11,8	1.154	302	26,2	1.098	28	2,6
6	Reok	Reo	1.514	70	4,6	1.362	291	21,4	1.514	5	0,3
7	Reok Barat	Wae Kajong	580	37	6,4	552	84	15,2	580	4	0,7
		Loce	701	170	24,3	713	147	20,6	701	10	1,4
8	Langke Rembong	Kota	1.666	36	2,2	2.186	72	3,3	1.666	5	0,3
		Lao	2.221	104	4,7	2.299	119	5,2	2.221	0	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	671	179	26,7	698	162	23,2	671	5	0,7
		Dintor	828	277	33,5	825	135	16,4	828	33	4,0
10	Lelak	Ketang	940	203	21,6	917	349	38,1	940	12	1,3
11	Rahong Utara	Wangko	940	16	1,7	968	64	6,6	940	1	0,1
		Nanu	816	127	15,6	894	291	32,6	816	2	0,2
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	1.107	244	22,0	1.232	200	16,2	1.107	19	1,7
		Todo	730	198	27,1	768	130	16,9	730	6	0,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.715	3.243	13,1	25.608	4.841	19,6	24.715	291	1,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Wae Ri'i	Watu Alo	125	125	100,0	141	141	100,0	0	0	#DIV/0!	266	266	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!
		Timung	255	219	85,9	117	115	98,3	64	57	89,1	436	391	89,7	9	9	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		Bangka Kenda	292	292	100,0	240	240	100,0	420	398	94,8	952	930	97,7	9	9	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		Cancar	450	389	86,4	381	381	100,0	137	137	100,0	968	907	93,7	21	21	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
		Wae Mbeleng	539	465	86,3	465	0	0,0	966	0	0,0	1.970	465	23,6	10	10	100,0	3	0	0,0	2	0	0,0
		Anam	204	173	84,8	248	242	97,6	216	200	92,6	668	615	92,1			#DIV/0!	1	1	100,0	1	1	100,0
		Iteng	342	280	81,9	428	401	93,7	107	49	45,8	877	730	83,2	16	16	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
		Ponggeok	465	445	95,7	216	0	0,0	273	43	15,8	954	488	51,2	18	18	100,0	4	0	0,0	1	0	0,0
		Pagal	469	383	81,7	410	370	90,2	48	46	95,8	927	799	86,2	14	14	100,0	4	4	100,0	1	0	0,0
		Bea Mese	232	229	98,7	254	254	100,0	49	49	100,0	535	532	99,4	10	10	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
		Wae Codi	347	245	70,6	264	241	91,3	120	97	80,8	731	583	79,8	17	17	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
		Reo	421	354	84,1	511	511	100,0	780	751	96,3	1.712	1.616	94,4	21	21	100,0	9	9	100,0	3	3	100,0
		Wae Kajong	206	184	89,3	239	204	85,4	0	0	#DIV/0!	445	388	87,2	12	12	100,0	3	3	100,0	0	0	#DIV/0!
		Loce	237	237	100,0	256	0	0,0	92	0	0,0	585	237	40,5	7	7	100,0	3	0	0,0	1	0	0,0
		Kota	995	893	89,7	1.751	0	0,0	4.118	0	0,0	6.864	893	13,0	17	17	100,0	15	0	0,0	19	0	0,0
		Lao	415	415	100,0	306	13	4,2	1.326	1.326	100,0	2.047	1.754	85,7	8	8	100,0	3	3	100,0	5	5	100,0
		Narang	188	188	100,0	248	142	57,3	689	248	36,0	1.125	578	51,4	11	11	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		Dintor	169	162	95,9	308	0	0,0	0	0	#DIV/0!	477	162	34,0	10	10	100,0	3	0	0,0	0	0	#DIV/0!
		Ketang	296	273	92,2	271	218	80,4	325	293	90,2	892	784	87,9	12	12	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
		Wangko	250	241	96,4	312	258	82,7	135	120	88,9	697	619	88,8	10	10	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
		Nanu	244	219	89,8	348	296	85,1	145	145	100,0	737	660	89,6	8	8	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
		Langke Majok	297	259	87,2	214	205	95,8	121	120	99,2	632	584	92,4	10	10	100,0	3	2	66,7	1	1	100,0
		Todo	110	107	97,3	145	140	96,6	0	0	#DIV/0!	255	247	96,9	10	10	100,0	2	2	100,0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.548	6.777	89,8	8.073	4.372	54,2	10.131	4.079	40,3	25.752	15.228	59,1	265	265	100,0	82	53	64,6	47	23	48,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wae Ri'i	Watu Alo	2	60	0,0	230	0	0,0
		Timung	0	12	0,0	128	0	0,0
		Bangka Kenda	0	18	0,0	308	0	0,0
2	Ruteng	Cancar	0	31	0,0	218	8	0,0
		Wae Mbeleng	3	69	0,0	322	0	0,0
		Anam	0	0	#DIV/0!	165	0	0,0
3	Satar Mese	Iteng	0	14	0,0	208	0	0,0
		Ponggeok	3	25	0,1	168	0	0,0
4	Cibal	Pagal	0	26	0,0	159	0	0,0
		Bea Mese	0	21	0,0	63	0	0,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	2	10	0,2	136	0	0,0
6	Reok	Reo	0	129	0,0	395	3	0,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	16	0,0	51	0	0,0
		Loce	8	9	0,9	409	0	0,0
8	Langke Rembong	Kota	0	124	0,0	1.166	106	0,1
		Lao	0	86	0,0	522	20	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	0	29	0,0	107	33	0,3
		Dintor	0	0	#DIV/0!	100	0	0,0
10	Lelak	Ketang	0	359	0,0	1.336	6	0,0
11	Rahong Utara	Wangko	0	38	0,0	59	0	0,0
		Nanu	0	17	0,0	238	0	0,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	#DIV/0!	97	0	0,0
		Todo	0	0	#DIV/0!	12	12	1,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			18	1.093	0,0	6.597	188	0,03

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	5	5	100,0	5	100,0	707	701	1.408	149	21,1	168	24,0	317	22,5	149	168	317	149	100,0	168	100,0	317	100,0	
		Timung	9	9	100,0	9	100,0	684	646	1.330	115	16,8	104	16,1	219	16,5	115	104	219	115	100,0	104	100,0	219	100,0	
		Bangka Kenda	9	9	100,0	9	100,0	998	1.007	2.005	162	16,2	130	12,9	292	14,6	162	130	292	162	100,0	130	100,0	292	100,0	
2	Ruteng	Cancar	21	21	100,0	21	100,0	2.067	1.908	3.975	2.025	98,0	1.889	99,0	3.914	98,5	2.025	1.889	3.914	2.025	100,0	1.889	100,0	3.914	100,0	
		Wae Mbeleng	10	10	100,0	10	100,0	1.094	1.006	2.100	275	25,1	262	26,0	537	25,6	275	262	537	275	100,0	262	100,0	537	100,0	
3	Satar Mese	Anam			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Iteng	16	16	100,0	16	100,0	740	709	1.449	84	11,4	69	9,7	153	10,6	84	69	153	84	100,0	69	100,0	153	100,0	
4	Cibal	Ponggeok	18	18	100,0	18	100,0	987	1.738	2.725	415	42,0	348	20,0	763	28,0	415	348	763	415	100,0	348	100,0	763	100,0	
		Pagal	14	14	100,0	14	100,0	1.262	1.145	2.407	984	78,0	1.361	118,9	2.345	97,4	984	1.361	2.345	984	100,0	1.361	100,0	2.345	100,0	
5	Cibal Barat	Bea Mese	10	10	100,0	10	100,0	551	422	973	540	98,0	409	96,9	949	97,5	540	409	949	540	100,0	409	100,0	949	100,0	
		Wae Codi	17	17	100,0	17	100,0	1.128	988	2.116	359	31,8	352	35,6	711	33,6	359	352	711	359	100,0	352	100,0	711	100,0	
6	Reok	Reo	21	21	100,0	21	100,0	735	660	1.395	646	87,9	597	90,5	1.243	89,1	646	597	1.243	646	100,0	597	100,0	1.243	100,0	
		Wae Kajong	12	12	100,0	12	100,0	625	630	1.255	610	97,6	601	95,4	1.211	96,5	610	601	1.211	610	100,0	601	100,0	1.211	100,0	
7	Reok Barat	Loce	7	7	100,0	7	100,0	667	548	1.215	667	100,0	548	100,0	1.215	100,0	667	548	1.215	667	100,0	548	100,0	1.215	100,0	
		Kota	17	17	100,0	17	100,0	3.229	2.755	5.984	446	13,8	447	16,2	893	14,9	446	447	893	446	100,0	447	100,0	893	100,0	
8	Langke Rembong	Lao	8	8	100,0	8	100,0	1.403	1.313	2.716	1.393	99,3	1.307	99,5	2.700	99,4	1.393	1.307	2.700	1.393	100,0	1.307	100,0	2.700	100,0	
		Narang	11	11	100,0	11	100,0	1.241	1.116	2.357	456	36,7	453	40,6	909	38,6	456	453	909	456	100,0	453	100,0	909	100,0	
9	Satar Mese Barat	Dintor	10	10	100,0	10	100,0	610	567	1.177	601	98,5	553	97,5	1.154	98,0	601	553	1.154	601	100,0	553	100,0	1.154	100,0	
		Ketang	12	12	100,0	12	100,0	1.016	862	1.878	1.016	100,0	862	100,0	1.878	100,0	1.016	862	1.878	1.016	100,0	862	100,0	1.878	100,0	
10	Lelak	Wangko	10	10	100,0	10	100,0	841	852	1.693	409	48,6	416	48,8	825	48,7	409	416	825	409	100,0	416	100,0	825	100,0	
		Nanu	8	8	100,0	8	100,0	885	816	1.701	879	99,3	795	97,4	1.674	98,4	879	795	1.674	879	100,0	795	100,0	1.674	100,0	
11	Rahong Utara	Langke Majok	10	10	100,0	10	100,0	865	786	1.651	773	89,4	723	92,0	1.496	90,6	773	723	1.496	773	100,0	723	100,0	1.496	100,0	
		Todo	10	10	100,0	10	100,0	342	440	782	339	99,1	429	97,5	768	98,2	339	429	768	339	100,0	429	100,0	768	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			265	265	100,0	265	100,0	22.677	21.615	44.292	13.343	58,8	12.823	59,3	26.166	59,1	13.343	12.823	26.166	13.343	100,0	12.823	100,0	26.166	100,0	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wae Ri'i	Watu Alo	2.250	2.278	4.528	788	35,0	1.082	47,5	1.870	41,3	127	16,1	245	22,6	372	19,9
		Timung	3.755	3.761	7.516	656	17,5	965	25,7	1.621	21,6	125	19,1	245	25,4	370	22,8
		Bangka Kenda	4.817	4.881	9.698	1.544	32,1	1.651	33,8	3.195	32,9	236	15,3	560	33,9	796	24,9
2	Ruteng	Cancar	6.865	6.902	13.767	1.712	24,9	2.035	29,5	3.747	27,2	378	22,1	630	31,0	1.008	26,9
		Wae Mbeleng	5.367	5.558	10.925	620	11,6	742	13,4	1.362	12,5	147	23,7	245	33,0	392	28,8
3	Satar Mese	Anam	3.568	3.554	7.122	732	20,5	854	24,0	1.586	22,3	189	25,8	315	36,9	504	31,8
		Iteng	5.666	5.480	11.146	523	9,2	643	11,7	1.166	10,5	110	21,0	350	54,4	460	39,5
4	Cibal	Ponggeok	6.416	6.222	12.638	1.060	16,5	1.186	19,1	2.246	17,8	220	20,8	350	29,5	570	25,4
		Pagal	6.129	6.250	12.379	1.071	17,5	1.524	24,4	2.595	21,0	194	18,1	490	32,2	684	26,4
5	Cibal Barat	Bea Mese	3.511	3.584	7.095	778	22,2	853	23,8	1.631	23,0	147	18,9	245	28,7	392	24,0
		Wae Codi	5.750	5.778	11.528	1.040	18,1	1.232	21,3	2.272	19,7	210	20,2	350	28,4	560	24,6
6	Reok	Reo	7.449	7.310	14.759	720	9,7	632	8,6	1.352	9,2	212	29,4	156	24,7	368	27,2
7	Reok Barat	Wae Kajong	2.604	2.604	5.208	410	15,7	456	17,5	866	16,6	90	22,0	121	26,5	211	24,4
		Loce	2.835	2.815	5.650	620	21,9	875	31,1	1.495	26,5	105	16,9	175	20,0	280	18,7
8	Langke Rembong	Kota	13.330	13.891	27.221	923	6,9	1.089	7,8	2.012	7,4	252	27,3	420	38,6	672	33,4
		Lao	9.772	10.476	20.248	1.628	16,7	1.443	13,8	3.071	15,2	357	21,9	595	41,2	952	31,0
9	Satar Mese Barat	Narang	3.174	3.110	6.284	567	17,9	654	21,0	1.221	19,4	224	39,5	595	91,0	819	67,1
		Dintor	3.426	3.428	6.854	531	15,5	651	19,0	1.182	17,2	321	60,5	212	32,6	533	45,1
10	Lelak	Ketang	4.766	4.652	9.418	845	17,7	1.027	22,1	1.872	19,9	210	24,9	350	34,1	560	29,9
11	Rahong Utara	Wangko	4.421	4.398	8.819	278	6,3	465	10,6	743	8,4	147	52,9	245	52,7	392	52,8
		Nanu	4.345	4.299	8.644	432	9,9	543	12,6	975	11,3	126	29,2	210	38,7	336	34,5
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	4.427	4.428	8.855	654	14,8	864	19,5	1.518	17,1	189	28,9	315	36,5	504	33,2
		Todo	3.332	3.293	6.625	345	10,4	542	16,5	887	13,4	210	60,9	350	64,6	560	63,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			117.975	118.952	236.927	18.477	15,7	22.008	18,5	40.485	17,1	4.526	24,5	7.769	35,3	12.295	30,4

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	288	285	573	56	19,4	38	13,3	94	16,4
		Timung	422	423	845	140	33,2	169	40,0	309	36,6
		Bangka Kenda	581	630	1.211	426	73,3	442	70,2	868	71,7
2	Ruteng	Cancar	925	1001	1.926	171	18,5	79	7,9	250	13,0
		Wae Mbeleng	652	662	1.314	186	28,5	200	30,2	386	29,4
		Anam	474	502	976	608	128,3	550	109,6	1.158	118,6
3	Satar Mese	Iteng	542	518	1.060	116	21,4	90	17,4	206	19,4
		Ponggeok	637	650	1.287	42	6,6	48	7,4	90	7,0
		Langgo	367	308	675	52	14,2	41	13,3	93	13,8
4	Cibal	Pagal	897	900	1.797	411	45,8	92	10,2	503	28,0
		Bea Mese	576	556	1.132	81	14,1	469	84,4	550	48,6
5	Cibal Barat	Wae Codi	819	814	1.633	81	9,9	70	8,6	151	9,2
6	Reok	Reo	1026	966	1.992	113	11,0	77	8,0	190	9,5
7	Reok Barat	Wae Kajong	615	562	1.177	296	48,1	272	48,4	568	48,3
		Loce	468	407	875	100	21,4	97	23,8	197	22,5
8	Langke Rembong	Kota	1774	1638	3.412	444	25,0	406	24,8	850	24,9
		Lao	1169	1087	2.256	204	17,5	124	11,4	328	14,5
9	Satar Mese Barat	Narang	449	430	879	179	39,9	138	32,1	317	36,1
		Dintor	585	549	1.134	63	10,8	79	14,4	142	12,5
10	Lelak	Ketang	627	600	1.227	74	11,8	69	11,5	143	11,7
11	Rahong Utara	Wangko	588	595	1.183	206	35,0	173	29,1	379	32,0
		Nanu	476	562	1.038	185	38,9	201	35,8	386	37,2
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	514	459	973	105	20,4	127	27,7	232	23,8
		Todo	423	378	801	123	29,1	91	24,1	214	26,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.894	15.482	31.376	4.462	28,1	4.142	26,8	8.604	27,4

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wae Ri'i	Watu Alo	V	V	V	V	V	V
		Timung	V	V	V	V	V	V
		Bangka Kenda	V	V	V	V	V	V
2	Ruteng	Cancar	V	V	V	V	V	V
		Wae Mbeleng	V	V	0	V	0	V
		Anam	V	V	V	V	V	V
3	Satar Mese	Iteng	V	V	V	V	V	V
		Ponggeok	V	V	V	V	0	V
		Langgo	V	V	V	V	V	V
4	Cibal	Pagal	V	V	V	V	V	V
		Bea Mese	V	V	V	V	V	V
5	Cibal Barat	Wae Codi	V	V	V	V	V	V
6	Reok	Reo	V	V	0	V	V	V
7	Reok Barat	Wae Kajong	V	V	0	V	V	V
		Loce	V	V	0	V	0	V
8	Langke Rembong	Kota	V	V	0	V	0	V
		Lao	V	V	V	V	V	V
9	Satar Mese Barat	Narang	V	V	V	V	V	V
		Dintor	V	V	V	V	0	V
10	Lelak	Ketang	V	V	V	V	V	V
11	Rahong Utara	Wangko	V	V	0	V	V	V
		Nanu	V	V	0	V	V	V
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	V	V	V	V	V	V
		Todo	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	24	17	24	19	19
PERSENTASE			100,0	100,0	70,8	100,0	79,2	79,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kab. Manggarai
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN MANGGARAI TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wae Ri'i	Watu Alo	69	1	100,0	0	0,0	1	
		Timung	104	5	71,4	2	28,6	7	
		Bangka Kenda	23	2	66,7	1	33,3	3	
2	Ruteng	Cancar	44	4	50,0	4	50,0	8	1
		Wae Mbeleng	112	1	100,0	0	0,0	1	1
		Anam	33	4	80,0	1	20,0	5	
3	Satar Mese	Iteng	124	4	100,0	0	0,0	4	
		Ponggeok	30	1	33,3	2	66,7	3	1
4	Cibal	Pagal	63	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		Bea Mese	14	2	100,0	0	0,0	2	
5	Cibal Barat	Wae Codi	11	4	66,7	2	33,3	6	
6	Reok	Reo	107	29	85,3	5	14,7	34	1
7	Reok Barat	Wae Kajong	27	1	50,0	1	50,0	2	
		Loce	8	0	0,0	1	100,0	1	
8	Langke Rembong	Kota	235	12	63,2	7	36,8	19	4
		Lao	17	2	66,7	1	33,3	3	1
9	Satar Mese Barat	Narang	17	1	100,0	0	0,0	1	
		Dintor	14	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
10	Lelak	Ketang	78	1	100,0	0	0,0	1	1
11	Rahong Utara	Wangko	81	2	100,0	0	0,0	2	
		Nanu	27	1	100,0	0	0,0	1	1
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	25	2	100,0	0	0,0	2	
		Todo	28	4	100,0	0	0,0	4	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.291	83	75,5	27	24,5	110	12
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			1.291						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								34	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN								0	
CASE DETECTION RATE (%)								#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								#DIV/0!	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Wae Ri'i	Watu Alo	1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
		Timung	5	2	7	5	2	7	5	100,0	2	100,0	7	100,0	4	80,0	2	100,0	6	85,7	5	100,0	2	100,0	7	100,0	0	0,0
		Bangka Kenda	2	1	3	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0	1	50,0	1	100,0	2	66,7	2	100,0	1	100,0	3	100,0	0	0,0
2	Ruteng	Cancar	3	2	5	4	4	8	3	100,0	2	100,0	5	100,0	3	75,0	2	50,0	5	62,5	4	100,0	4	100,0	8	100,0	1	12,5
		Wae Mbeleng	1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
		Anam	4	1	5	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0	3	75,0	0	0,0	3	60,0	4	100,0	1	100,0	5	100,0	0	0,0
3	Satar Mese	Iteng	2	0	2	4	0	4	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	50,0	0	#DIV/0!	2	50,0	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0	0	0,0
		Ponggeok	1	2	3	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0	0	0,0	2	100,0	2	66,7	1	100,0	2	100,0	3	100,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Bea Mese	2	0	2	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	1	50,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	3	2	5	4	2	6	3	100,0	2	100,0	5	100,0	3	75,0	2	100,0	5	83,3	4	100,0	2	100,0	6	100,0	0	0,0
6	Reok	Reo	25	6	31	29	5	34	25	100,0	6	100,0	31	100,0	12	41,4	3	60,0	15	44,1	18	62,1	4	80,0	22	64,7	2	5,9
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	1	1	1	1	2	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0	1	50,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0
		Loce	0	1	1	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0,0
8	Langke Rembong	Kota	9	6	15	12	7	19	9	100,0	6	100,0	15	100,0	7	58,3	4	57,1	11	57,9	9	75,0	5	71,4	14	73,7	2	10,5
		Lao	2	1	3	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0	1	50,0	1	100,0	2	66,7	2	100,0	1	100,0	3	100,0	0	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	1	100,0	2	200,0	0	0,0
		Dintor	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Lelak	Ketang	1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	2	200,0	0	#DIV/0!	2	200,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
11	Rahong Utara	Wangko	2	0	2	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	0	0,0
		Nanu	1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	2	0	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100,0	1	100,0	3	150,0	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0	0	0,0
		Todo	3	0	3	4	0	4	3	100,0	0	#DIV/0!	3	100,0	3	75,0	0	#DIV/0!	3	75,0	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			68	25	93	83	27	110	68	100,0	25	100,0	93	100,0	51	61,4	20	74,1	71	64,5	69	83,1	25	92,6	94	85,5	6	5,5

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktik Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNE	
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P
								L	P	L	P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wae Ri'i	Watu Alo	382	42	42	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Timung	732	66	66	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
2	Ruteng	Bangka Kenda	1.006	153	153	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Cancar	1.309	90	90	100,0	0	0	1	0	0	0	1	1	#DIV/0!		
3	Satar Mese	Wae Mbeleng	971	32	32	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Anam	535	14	14	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
4	Cibal	Iteng	714	47	47	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Ponggeok	1.342	232	232	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
5	Cibal Barat	Pagal	1.306	42	42	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Bea Mese	717	200	200	100,0	0	1	0	0	0	1	0	1	#DIV/0!		
6	Reok	Wae Codi	1.066	158	158	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
7	Reok Barat	Reo	1.542	47	47	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
8	Langke Rembong	Wae Kajong	558	130	130	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Loce	623	53	53	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
9	Satar Mese Barat	Kota	1.654	137	137	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Lao	2.047	215	215	100,0	0	1	0	0	0	1	0	1	#DIV/0!		
10	Lelak	Narang	616	105	105	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Dintor	660	36	36	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
11	Rahong Utara	Ketang	864	89	89	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Wangko	765	81	81	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
12	Satar Mese Utara	Nanu	675	166	166	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Langke Majok	920	131	131	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
		Todo	715	364	364	100,0	0					0	0	0	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.719	2.630	2.630	100,0	0	2	1	0	0	2	1	3	#DIV/0!	0	0
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																	
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						23											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%											

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	3,7
4	20 - 24 TAHUN	4	4	8	29,6
5	25 - 49 TAHUN	9	7	16	59,3
6	≥ 50 TAHUN	2	0	2	7,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	12	27	
PROPORSI JENIS KELAMIN		55,6	44,4		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8000
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					7584
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					94,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	2	0	2
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	1	1	2,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	1	0	1	2,0	1	0	1
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0,0	4	5	9	18,4	3	3	6
6	30 - 39 TAHUN	0	1	1	100,0	7	10	17	34,7	10	5	15
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,0	15	5	20	40,8	3	2	5
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0,0	1	0	1	2,0	1	0	1
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	1	1		28	21	49		20	10	30
PROPORSI JENIS KELAMIN		0,0	100,0			57,1	42,9			66,7	33,3	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Wae Ri'i	Watu Alo	6.263	169	64	9	5,3	3	4,7	9	100,0	3	100,0	3	100,0
		Timung	10.564	285	123	33	11,6	22	17,8	33	100,0	22	100,0	22	100,0
2	Ruteng	Bangka Kenda	13.935	376	170	16	4,3	12	7,1	16	100,0	12	100,0	12	100,0
		Cancar	19.149	517	221	69	13,3	40	18,1	69	100,0	40	100,0	40	100,0
		Wae Mbeleng	15.180	410	164	92	22,4	49	29,9	92	100,0	49	100,0	49	100,0
3	Satar Mese	Anam	9.691	262	90	32	12,2	7	7,8	32	100,0	7	100,0	7	100,0
		Iteng	15.120	408	120	55	13,5	28	23,3	55	100,0	28	100,0	28	100,0
4	Cibal	Ponggeok	17.133	463	226	194	41,9	102	45,1	194	100,0	102	100,0	102	100,0
		Pagal	17.142	463	220	113	24,4	60	27,2	113	100,0	60	100,0	60	100,0
5	Cibal Barat	Bea Mese	9.844	266	121	135	50,8	64	52,9	135	100,0	64	100,0	64	100,0
		Wae Codi	15.977	431	180	98	22,7	53	29,5	98	100,0	53	100,0	53	100,0
6	Reok	Reo	19.882	537	260	40	7,5	19	7,3	40	100,0	19	100,0	19	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	7.192	194	94	95	48,9	53	56,3	95	100,0	53	100,0	53	100,0
		Loce	8.031	217	105	30	13,8	19	18,1	30	100,0	19	100,0	19	100,0
8	Langke Rembong	Kota	35.513	959	279	160	16,7	78	28,0	160	100,0	78	100,0	78	100,0
		Lao	29.144	787	345	147	18,7	59	17,1	147	100,0	59	100,0	59	100,0
9	Satar Mese Barat	Narang	8.713	235	104	31	13,2	20	19,3	31	100,0	20	100,0	20	100,0
		Dintor	9.627	260	111	86	33,1	19	17,1	86	100,0	19	100,0	19	100,0
10	Lelak	Ketang	12.794	345	146	19	5,5	11	7,6	19	100,0	11	100,0	11	100,0
11	Rahong Utara	Wangko	11.753	317	129	14	4,4	8	6,2	14	100,0	8	100,0	8	100,0
		Nanu	11.725	317	114	133	42,0	76	66,8	133	100,0	76	100,0	76	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	12.172	329	155	10	3,0	7	4,5	10	100,0	7	100,0	7	100,0
		Todo	8.986	243	121	127	52,3	95	78,8	127	100,0	95	100,0	95	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			325.530	8.789	3.662	1.738	19,8	904	24,7	1.738	100,0	904	100,0	904	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Timung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangka Kenda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ruteng	Cancar	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
		Wae Mbeleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Anam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Satar Mese	Iteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ponggeok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Cibal	Pagal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bea Mese	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Reok	Reo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Loce	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Langke Rembong	Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Dintor	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
10	Lelak	Ketang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Nanu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Todo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		100,0	0,0		100,0	0,0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,2	0,0	0,6	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Timung	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Bangka Kenda	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
2	Ruteng	Cancar	1	1	100,0		0,0		0,0	
		Wae Mbeleng	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Anam	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
3	Satar Mese	Iteng	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Ponggeok	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
4	Cibal	Pagal	1	1	100,0		0,0		0,0	
		Bea Mese	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
5	Cibal Barat	Wae Codi	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
6	Reok	Reo	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Loce	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
8	Langke Rembong	Kota	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Lao	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
9	Satar Mese Barat	Narang	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Dintor	1	1	100,0		0,0		0,0	
10	Lelak	Ketang	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
11	Rahong Utara	Wangko	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Nanu	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Todo	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Timung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangka Kenda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ruteng	Cancar	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
		Wae Mbeleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Anam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Satar Mese	Iteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ponggeok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Cibal	Pagal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
		Bea Mese	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Reok	Reo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loce	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Langke Rembong	Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dintor	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
10	Lelak	Ketang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Todo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	1	3	2	1	3	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,1	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Timung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Bangka Kenda	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ruteng	Cancar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
		Wae Mbeleng	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Anam	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Satar Mese	Iteng	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ponggeok	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Cibal	Pagal	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Bea Mese	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Reok	Reo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Langke Rembong	Loce	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kota	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Satar Mese Barat	Lao	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Narang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Lelak	Dintor	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ketang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Nanu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Todo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0	3	3	100,0	0	#DIV/0!	3	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Wae Ri'i	Watu Alo		
		Timung		
2	Ruteng	Bangka Kenda		
		Cancar		
		Wae Mbeleng		
3	Satar Mese	Anam		
		Iteng		
4	Cibal	Ponggeok		
		Pagal		
5	Cibal Barat	Bea Mese		
6	Reok	Wae Codi		
		Reo		
7	Reok Barat	Wae Kajong		
		Loce		
8	Langke Rembong	Kota		
		Lao		
9	Satar Mese Barat	Narang		
		Dintor		
10	Lelak	Ketang		
11	Rahong Utara	Wangko		
		Nanu		
12	Satar Mese Utara	Langke Majok		
		Todo		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P		
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Wae Ri'i	Watu Alo			0				0			0					0			0	
		Timung			0					0			0					0			0
		Bangka Kenda			0					0			0					0			0
2	Ruteng	Cancar	0	0	0				0			0					0			0	
		Wae Mbeleng	0	0	0				0			0					0			0	
		Anam	0	0	0				0			0					0			0	
3	Satar Mese	Iteng	0	0	0				0			0					0			0	
		Ponggeok	0	0	0				0			0					0			0	
4	Cibal	Pagal	0	0	0				0			0					0			0	
		Bea Mese	0	0	0				0			0					0			0	
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0	0				0			0					0			0	
6	Reok	Reo	0	0	0				0			0					0			0	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0				0			0					0			0	
		Loce	0	0	0				0			0					0			0	
8	Langke Rembong	Kota	0	0	0				0			0					0			0	
		Lao	0	0	0				0			0					0			0	
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0	0				0			0					0			0	
		Dintor	0	0	0				0			0					0			0	
10	Lelak	Ketang	0	0	0				0			0					0			0	
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	0				0			0					0			0	
		Nanu	0	0	0				0			0					0			0	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0				0			0					0			0	
		Todo	0	0	0				0			0					0			0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)			0	0	0	#DIV/0!							#DIV/0!								
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	0,0	0,0	0,0		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	#DIV/0!
		Timung	0	0	#DIV/0!
		Bangka Kenda	0	0	#DIV/0!
2	Ruteng	Cancar	0	0	#DIV/0!
		Wae Mbeleng	0	0	#DIV/0!
		Anam	0	0	#DIV/0!
3	Satar Mese	Iteng	1	1	100,0
		Ponggeok	1	1	100,0
4	Cibal	Pagal	0	0	#DIV/0!
		Bea Mese	1	1	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	0	0	#DIV/0!
6	Reok	Reo	0	0	#DIV/0!
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	#DIV/0!
		Loce	1	1	100,0
8	Langke Rembong	Kota	0	0	#DIV/0!
		Lao	0	0	#DIV/0!
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0	#DIV/0!
		Dintor	0	0	#DIV/0!
10	Lelak	Ketang	0	0	#DIV/0!
11	Rahong Utara	Wangko	0	0	#DIV/0!
		Nanu	0	0	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	100,0
		Todo	0	0	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	KLB RABIES	1	1	01/01/2020			0	1	1									1				0	1	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,0	100,0	
2	KLB DBD	1	1	21/01/2020	21/01/2020		0	1	1				1									0	1	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,0	100,0	
3	KLB RABIES	1	1	17/04/2020			0	1	1				1									0	1	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,0	100,0	
4	KLB RABIES	1	1	13/08/2020			0	1	1											1		0	1	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,0	100,0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Wae Ri'i	Watu Alo	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Timung	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
		Bangka Kenda	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
2	Ruteng	Cancar	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Wae Mbeleng	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Anam	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
3	Satar Mese	Iteng	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
		Ponggeok	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
4	Cibal	Pagal	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
		Bea Mese	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
5	Cibal Barat	Wae Codi	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
6	Reok	Reo	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
7	Reok Barat	Wae Kajong	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Loce	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
8	Langke Rembong	Kota	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
		Lao	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
9	Satar Mese Barat	Narang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Dintor	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10	Lelak	Ketang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
11	Rahong Utara	Wangko	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	
		Nanu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Todo	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	13	31	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			5,5	4,0	9,5							

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA									MENINGGAL			CFR		
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	L	P	L+P	L	P	L+P
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wae Ri'i	Watu Alo	37	155	15	170	459,5			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Timung	37	161	51	212	573,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Ruteng	Bangka Kenda	34	160	45	205	602,9			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Cancar	3	342	19	361	12033,3			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Satar Mese	Wae Mbeleng	7	62	263	325	4642,9			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Anam	22	169	6	175	795,5			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Iteng	2	284	0	284	14200,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Cibal	Ponggeok	43	133	30	163	379,1			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Pagal	2	155	174	329	16450,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Cibal Barat	Bea Mese	3	156	16	172	5733,3	1		1	1	100,0			0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Wae Codi	148	135	6	141	95,3			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Reok	Reo	25	366	0	366	1464,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Reok Barat	Wae Kajong	4	114	62	176	4400,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Loce	10	125	39	164	1640,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Langke Rembong	Kota	1	655	53	708	70800,0	1		1	1	100,0			0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Lao	8	874	5	879	10987,5		1	1	1	100,0			0	#DIV/0!	0,0	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	14	72	7	79	564,3			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Dintor	21	59	96	155	738,1		1	1	1	100,0			0	#DIV/0!	0,0	0,0
10	Lelak	Ketang	5	128	66	194	3880,0			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Rahong Utara	Wangko	79	154	66	220	278,5			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Nanu	2	220	37	257	12850,0		1	1	1	100,0			0	#DIV/0!	0,0	0,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	0	387	0	387	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Todo	39	94	125	219	561,5		2	2	2	100,0			0	0,0	#DIV/0!	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			546	5.160	1.181	6.341	1161,4	4	3	7	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Wae Ri'i	Watu Alo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Timung			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bangka Kenda			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ruteng	Cancar	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
		Wae Mbeleng			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Anam	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
3	Satar Mese	Iteng	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
		Ponggeok			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Cibal	Pagal			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Bea Mese			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Cibal Barat	Wae Codi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Reok	Reo	5	8	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	8	13		
7	Reok Barat	Wae Kajong			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Loce			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Langke Rembong	Kota			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Lao			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Satar Mese Barat	Narang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Dintor	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
10	Lelak	Ketang			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Rahong Utara	Wangko	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2		
		Nanu			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Langke Majok			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Satar Mese Utara	Todo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	12	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	12	21		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	943	952	1.895	80	8,5	570	59,9	650	34,3
		Timung	1.552	1.555	3.107	485	31,3	969	62,3	1.454	46,8
		Bangka Kenda	2.006	2.048	4.054	182	9,1	343	16,7	525	13,0
2	Ruteng	Cancar	2.895	2.937	5.832	508	17,5	962	32,8	1.470	25,2
		Wae Mbeleng	2.237	2.311	4.548	480	21,5	670	29,0	1.150	25,3
		Anam	1.502	1.507	3.009	42	2,8	138	9,2	180	6,0
3	Satar Mese	Iteng	2.333	2.248	4.581	53	2,3	49	2,2	102	2,2
		Ponggeok	2.621	2.554	5.175	168	6,4	432	16,9	600	11,6
4	Cibal	Pagal	2.611	2.657	5.268	295	11,3	303	11,4	598	11,4
		Bea Mese	1.519	1.538	3.057	49	3,2	285	18,5	334	10,9
5	Cibal Barat	Wae Codi	2.441	2.450	4.891	87	3,6	53	2,2	140	2,9
6	Reok	Reo	3.149	3.075	6.224	549	17,4	711	23,1	1.260	20,2
7	Reok Barat	Wae Kajong	1.092	1.082	2.174	120	11,0	180	16,6	300	13,8
		Loce	1.227	1.197	2.424	47	3,8	82	6,9	129	5,3
8	Langke Rembong	Kota	5.613	5.771	11.384	442	7,9	599	10,4	1.041	9,1
		Lao	4.066	4.297	8.363	937	23,0	1.617	37,6	2.554	30,5
9	Satar Mese Barat	Narang	1.346	1.315	2.661	22	1,6	27	2,1	49	1,8
		Dintor	1.490	1.478	2.968	33	2,2	83	5,6	116	3,9
10	Lelak	Ketang	2.004	1.952	3.956	30	1,5	90	4,6	120	3,0
11	Rahong Utara	Wangko	1.861	1.855	3.716	136	7,3	206	11,1	342	9,2
		Nanu	1.791	1.757	3.548	364	20,3	641	36,5	1.005	28,3
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	1.836	1.816	3.652	69	3,8	211	11,6	280	7,7
		Todo	1.395	1.364	2.759	50	3,6	150	11,0	200	7,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			49.530	49.716	99.246	5.228	10,6	9.371	18,8	14.599	14,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	81	81	100,0
		Timung	174	174	100,0
		Bangka Kenda	15	15	100,0
2	Ruteng	Cancar	174	174	100,0
		Wae Mbeleng	125	125	100,0
		Anam	14	14	100,0
3	Satar Mese	Iteng	3	3	100,0
		Ponggeok	192	192	100,0
4	Cibal	Pagal	103	103	100,0
		Bea Mese	8	8	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	10	10	100,0
6	Reok	Reo	370	370	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	47	47	100,0
		Loce	1	1	100,0
8	Langke Rembong	Kota	252	252	100,0
		Lao	365	365	100,0
9	Satar Mese Barat	Narang	4	4	100,0
		Dintor	5	5	100,0
10	Lelak	Ketang	8	8	100,0
11	Rahong Utara	Wangko	51	51	100,0
		Nanu	34	34	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	16	16	100,0
		Todo	25	25	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.077	2.077	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wae Ri'i	Watu Alo	1	852	59	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Timung	1	1.425	95	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bangka Kenda	1	1.723	126	7,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ruteng	Cancar	1	2.507	199	7,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Wae Mbeleng	1	1.921	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Anam	1	1.273	12	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Satar Mese	Iteng	1	2.032	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ponggeok	1	2.232	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Cibal	Pagal	0	2.274	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Bea Mese	1	1.337	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Cibal Barat	Wae Codi	1	1.843	26	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Reok	Reo	1	2.812	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Reok Barat	Wae Kajong	1	965	27	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Loce	1	1.032	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Langke Rembong	Kota	1	5.643	29	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Lao	1	4.166	36	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	1	1.186	8	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Dintor	0	1.299	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Lelak	Ketang	1	1.673	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Rahong Utara	Wangko	1	1.500	161	10,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Nanu	1	1.518	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	1	1.544	20	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Todo	0	1.176	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	43.933	798	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Wae Ri'i	Watu Alo	12	10	83,3
		Timung	20	17	85,0
		Bangka Kenda	24	20	83,3
2	Ruteng	Cancar	28	26	92,9
		Wae Mbeleng	10	21	210,0
		Anam	18	9	50,0
3	Satar Mese	Iteng	49	14	28,6
		Ponggeok	5	38	760,0
4	Cibal	Pagal	19	4	21,1
		Bea Mese	35	13	37,1
5	Cibal Barat	Wae Codi	27	26	96,3
6	Reok	Reo	24	18	75,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	10	7	70,0
		Loce	15	12	80,0
8	Langke Rembong	Kota	7	5	71,4
		Lao	15	13	86,7
9	Satar Mese Barat	Narang	26	19	73,1
		Dintor	19	14	73,7
10	Lelak	Ketang	19	11	57,9
11	Rahong Utara	Wangko	24	21	87,5
		Nanu	25	19	76,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	26	17	65,4
		Todo	36	27	75,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			493	381	77,3

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wae Ri'i	Watu Alo	5	4	80,0	4	100,0	4	80,0	2	50,0
		Timung	6	6	100,0	6	100,0	2	33,3	2	100,0
		Bangka Kenda	30	23	76,7	23	100,0	2	6,7	1	50,0
2	Ruteng	Cancar	810	272	33,6	272	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		Wae Mbeleng	66	52	78,8	52	100,0	2	3,0	2	100,0
		Anam	250	58	23,2	58	100,0	10	4,0	3	30,0
3	Satar Mese	Iteng	42	6	14,3	6	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		Ponggeok	17	16	94,1	16	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
4	Cibal	Pagal	24	20	83,3	20	100,0	3	12,5	3	100,0
		Bea Mese	8	8	100,0	8	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	Cibal Barat	Wae Codi	21	12	57,1	12	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
6	Reok	Reo	90	85	94,4	85	100,0	5	5,6	3	60,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	17	15	88,2	15	100,0	1	5,9	0	0,0
		Loce	11	9	81,8	9	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
8	Langke Rembong	Kota	19	11	57,9	11	100,0	2	10,5	2	100,0
		Lao	22	16	72,7	16	100,0	2	9,1	2	100,0
9	Satar Mese Barat	Narang	6	6	100,0	6	100,0	2	33,3	2	100,0
		Dintor	12	12	100,0	12	100,0	2	16,7	2	100,0
10	Lelak	Ketang	20	10	50,0	10	100,0	28	140,0	14	50,0
11	Rahong Utara	Wangko	36	10	27,8	10	100,0	4	11,1	3	75,0
		Nanu	8	5	62,5	5	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	9	7	77,8	7	100,0	5	55,6	4	80,0
		Todo	7	7	100,0	7	100,0	3	42,9	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.536	670	43,6	670	100,0	77	5,0	48	62,3

Sumber: Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	Wae Ri'i	Watu Alo	1.414		0	449	455	625	959	1.414	100,0
		Timung	2.960		0	941	1.328	1.291	1.632	2.960	100,0
		Bangka Kenda	3.899	15	59	588	701	1.451	3.139	3.899	100,0
2	Ruteng	Cancar	5.247	9	156	857	1.435	2.256	3.656	5.247	100,0
		Wae Mbeleng	5.324		0	1.372	1.893	572	3.431	5.324	100,0
		Anam	3.100	30	126	569	980	1.027	1.994	3.100	100,0
3	Satar Mese	Iteng	4.502		0	1.364	1.743	1.346	2.759	4.502	100,0
		Ponggeok	5.060		0	684	1.375	1.870	3.685	5.060	100,0
4	Cibal	Pagal	5.163	14	150	838	1.508	2.717	3.505	5.163	100,0
		Bea Mese	3.551		0	1.372	1.871	791	1.680	3.551	100,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	3.825		0	1.224	1.734	1.393	2.091	3.825	100,0
6	Reok	Reo	4.767	15	397	551	756	3.263	3.614	4.767	100,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	2.182	2	82	598	1.184	764	916	2.182	100,0
		Loce	1.869		0	555	881	988	988	1.869	100,0
8	Langke Rembong	Kota	13.228	19	21	306	399	5.874	12.808	13.228	100,0
		Lao	9.109	19	90	353	793	5.918	8.226	9.109	100,0
9	Satar Mese Barat	Narang	2.709	14	54	342	629	1.304	2.026	2.709	100,0
		Dintor	2.326	15	180	260	523	927	1.623	2.326	100,0
10	Lelak	Ketang	3.884	67	925	717	717	1.358	2.242	3.884	100,0
11	Rahong Utara	Wangko	3.666	10	232	742	976	1.452	2.458	3.666	100,0
		Nanu	3.781	14	352	1.143	2.173	857	1.256	3.781	100,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	3.166	19	21	981	1.070	1.123	2.075	3.166	100,0
		Todo	2.830	4	130	761	761	1.151	1.939	2.830	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			97.562	266	2.975	17.567	25.885	40.318	68.702	97.562	100,0

Sumber: Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wae Ri'i	Watu Alo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Timung	6	6	100,0	6	100,0	0	0,0
		Bangka Kenda	7	7	100,0	7	100,0	0	0,0
2	Ruteng	Cancar	8	8	100,0	8	100,0	0	0,0
		Wae Mbeleng	7	7	100,0	7	100,0	0	0,0
		Anam	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
3	Satar Mese	Iteng	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
		Ponggeok	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
4	Cibal	Pagal	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
		Bea Mese	7	7	100,0	7	100,0	0	0,0
5	Cibal Barat	Wae Codi	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
6	Reok	Reo	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
7	Reok Barat	Wae Kajong	5	5	100,0	5	100,0	0	0,0
		Loce	5	5	100,0	5	100,0	0	0,0
8	Langke Rembong	Kota	12	12	100,0	12	100,0	0	0,0
		Lao	8	8	100,0	8	100,0	0	0,0
9	Satar Mese Barat	Narang	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Dintor	7	7	100,0	7	100,0	0	0,0
10	Lelak	Ketang	10	10	100,0	10	100,0	0	0,0
11	Rahong Utara	Wangko	6	6	100,0	6	100,0	0	0,0
		Nanu	6	6	100,0	6	100,0	0	0,0
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	9	9	100,0	9	100,0	0	0,0
		Todo	6	6	100,0	6	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			171	171	100,0	171	100,0	0	0,0

Sumber: Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																	
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM												
								Σ	%	Σ				%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Wae Ri'i	Watu Alo	6	-	-	1	-	4	-	11	6	100,0		0,0		0,0	1	100,0	-	0,0	0	0,0		0,0		7	63,6	
		Timung	9	2	-	1	-	6	-	18	9	100,0	2	100,0		0,0	1	100,0	-	0,0	6	100,0		0,0		18	100,0	
		Bangka Kenda	9	2	1	1	-	6	-	19	9	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	6	100,0		0,0		19	100,0	
2	Ruteng	Cancar	14	3	1	1	2	1	28	14	100,0	2	66,7	1	100,0		0,0	-	0,0	0	0,0	1	100,0		0,0	18	64,3	
		Wae Mbeleng	9	3	2	1	-	3	-	18	9	100,0	3	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	83,3
		Anam	7	1	1	1	-	3	-	13	7	100,0		0,0	1	100,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	61,5
3	Satar Mese	Iteng	16	4	2	1	-	12	1	36	16	100,0	4	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	12	100,0	1	100,0	3	100,0	100,0	
		Ponggeok	18	5	1	1	-	10	-	35	18	100,0		0,0		0,0		0,0	-	0,0	8	80,0	0	0,0	26	74,3		
4	Cibal	Pagal	14	3	1	1	-	7	1	27	14	100,0	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	5	71,4	0	0,0	24	88,9		
		Bea Mese	9	3	1	1	-	4	-	18	9	100,0		0,0		0,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	9	50,0		
5	Cibal Barat	Wae Codi	16	3	1	1	-	6	1	28	16	100,0		0,0		0,0	1	100,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	17	60,7		
6	Reok	Reo	19	8	3	1	-	27	3	61	19	100,0	2	25,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	14	51,9	3	100,0	42	68,9		
7	Reok Barat	Wae Kajong	10	3	-	1	-	6	-	20	10	100,0	3	100,0		0,0	1	100,0	-	0,0	6	100,0	0	0,0	20	100,0		
		Loce	7	3	1	1	-	9	1	22	7	100,0		0,0		0,0	1	100,0	-	0,0	9	100,0	0	0,0	17	77,3		
8	Langke Rembong	Kota	17	13	19	1	1	9	1	61	17	100,0	6	46,2		0,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	23	37,7		
		Lao	8	3	5	1	-	9	1	27	8	100,0		0,0	1	20,0	1	100,0	-	0,0	7	77,8	0	0,0	17	63,0		
9	Satar Mese Barat	Narang	11	2	1	1	-	3	2	20	11	100,0		0,0	1	100,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	60,0
		Dintor	10	3	-	1	-	13	-	27	10	100,0	3	100,0		0,0	1	100,0	-	0,0	13	100,0	0	0,0	27	100,0		
10	Lelak	Ketang	12	2	2	1	-	5	1	23	12	100,0	-	0,0	1	50,0	1	100,0	-	0,0	4	80,0	1	100,0	19	82,6		
11	Rahong Utara	Wangko	8	3	1	1	-	4	0	17	8	100,0	-	0,0	-	0,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	8	47,1		
		Nanu	10	2	1	1	-	3	0	17	10	100,0	-	0,0	-	0,0		0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	10	58,8		
12	Satar Mese Utara	Langke Majok	10	3	1	1	-	2	1	18	10	100,0	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	2	100,0	0	0,0	17	94,4		
		Todo	11	3	-	1	-	6	1	22	11	100,0	3	100,0	-	0,0		0,0	-	0,0	2	33,3	0	0,0	16	72,7		
JUMLAH (KAB/KOTA)			260	77	45	23	3	163	15	586	260	100,0	36	46,8	15	33,3	14	60,9	0	0,0	94	57,7	6	40,0	425	72,5		

Sumber: Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN								
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Wae Ri'i	Watu Alo					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Timung		6			6		#DIV/0!	4	66,7		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Bangka Kenda					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
2	Ruteng	Cancar		5		6	11		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		0,0	
		Wae Mbeleng					4		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	3	75,0	
		Anam					4		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0,0	
3	Satar Mese	Iteng				2	2		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0,0	
		Ponggeok			1		1		#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!	
4	Cibal	Pagal		3		1	4		#DIV/0!	2	66,7		0,0		#DIV/0!	
		Bea Mese					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
5	Cibal Barat	Wae Codi			1		1		#DIV/0!		#DIV/0!	1	100,0		#DIV/0!	
6	Reok	Reo		23		1	44		#DIV/0!	22	95,7	1	100,0	36	81,8	
7	Reok Barat	Wae Kajong					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Loce					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
8	Langke Rembong	Kota		69		4	73		#DIV/0!	10	14,5		0,0		#DIV/0!	
		Lao	1	18		1	6	26	1	100,0	10	55,6	1	100,0	3	50,0
9	Satar Mese Barat	Narang					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Dintor					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
10	Lelak	Ketang				1	1		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		0,0	
11	Rahong Utara	Wangko					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Nanu					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
12	Satar Mese Utara	Langke Majok					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Todo					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	124	9	67	201	1	100,0	48	38,7	3	33,3	42	62,7	

TABEL 1

KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	7	8
1 dst	MANGGARAI	6154	6026	128	97,92	2,08
PROVINSI		6154	6026	128	97,92	2,08

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

TABEL 2

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MANGGARAI	0	1	0	45	38637	6154	32483	0	0	38637	6154	325530	118690	15,9
	PROVINSI.....	0	1	0	45	38637	6154	32483	0	0	38637	6154	325.530	118690	15,9

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 3

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MANGGARAI
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	MANGGARAI	126		138		301		275		365		1980		1583		903		483		6154	
																				0	0
	Provinsi.....	126		138		301		275		365		1980		1583		903		483		6154	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai